

**LAPORAN HASIL PENELITIAN
PENELITIAN KERJASAMA ANTAR LEMBAGA DAN PERGURUAN TINGGI
TAHUN ANGGARAN 2010**



JUDUL PENELITIAN

**PEMETAAN KOMPETENSI
KEPALA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI
DI PROVINSI BENGKULU**

Ketua : Dr. Manap, M.Pd.
Anggota : 1. Prof. Dr. Pudji Hartuti, M.Pd.
2. Dr. Puspa Djuwita, M.Pd.
3. Komarudin, S.Pd., M.Pd.
4. Muzanip Al-Farizi, S.Pd., M.Si.

**DIBIYAI OLEH DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
SESUAI DENGAN SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN
Nomor : 462/SP2H/PP/DP2M/VI/2010, Tanggal 11 Juni 2010.**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
TAHUN 2010**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Pemetaan Kompetensi Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Provinsi Bengkulu.
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Dr. MANAP, M.Pd.
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP : 19590520 198603 1 001
 - d. Jabatan Struktural : Sekretaris Jurusan Ilmu Pendidikan
 - e. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - f. Fakultas/Jurusan : Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Ilmu Pendidikan
 - g. Pusat Penelitian : Universitas Bengkulu
 - h. Alamat : Jl. Raya Kandang Limun, Telp. (0736)21170,
 - i. Telp/Faks 342584
 - j. Alamat Rumah Faksimile (0736)342584, Kode Pos 38371.A
 - k. Telp./Faks/E-mail : Jln. Pepaya No. 97 Lingkar Timur, Kota Bengkulu
: 0736-27151/msomantri@yahoo.com.
3. Lembaga Mitra : Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP)
4. Anggota Peneliti
- 4.1 Dr. Pudji Hartuti, M.Pd. : Dosen FKIP Universitas Bengkulu
 - 4.2 Dr. Puspa Juwita, M.Pd. : Dosen FKIP Universitas Bengkulu
 - 4.3 Komarudin, S.Pd., M.Pd. : LPMP Bengkulu
 - 4.4 Muzanip Alperi, M.Si. : LPMP Bengkulu.
5. Pembiayaan
- Total Biaya yang Usulkan Rp. 112.000.000,-
 - Biaya yang disetujui Dikti Rp. 83.500.000,-
 - Biaya LPMP Bengkulu Rp. 22.000.000,-

 Mengetahui,
Dekan FKIP UNIB

Prof. Safnil, M.A., Ph.D
NIP. 19610121 1986 1 002

Bengkulu, 15 November 2010
Ketua Peneliti,



Dr. Manap, M.Pd.
NIP. 19590520 198603 1 001

 Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Bengkulu,

Drs. Sarwit Sarwono, M.Hum.
NIP. 19581112 198603 1 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Swt. Atas terselesaikannya laporan penelitian ini. Penelitian ini berjudul “Pemetaan Kompetensi Kepala Sekolah”. Penelitian ini dilaksanakan atas kerjasama antara Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu dengan LPMP Bengkulu, dalam Rangka Pendampingan Pemetaan Kompetensi Kepala Sekolah di Provinsi Bengkulu.

Pemetaan kompetensi kepala sekolah secara nasional diprakarsai oleh Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) Surakarta Solo, dan bertindak selaku provider pemetaan di masing-masing provinsi adalah Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP).

LPMP Bengkulu sebagai institusi yang relative muda dan belum banyak berpengalaman dalam melaksanakan penelitian dinilai perlu melakukan pendampingan dalam proses pemetaan mutu pendidikan. Dalam perjalanan penelitian ini peneliti utama pada akhirnya terlibat dalam workshop pengolahan pemetaan kompetensi yang diselenggarakan oleh LP2KS, dan hasilnya dipergunakan oleh semua LPMP di seluruh Indonesia menjadi salah satu model pemetaan kompetensi kepala sekolah.

Laporan penelitian ini secara lengkap terdiri dari (1) Laporan Penelitian Pemetaan Kompetensi Kepala Sekolah, (2) Profil Kompetensi Kepala Sekolah Secara Individu per Kabupaten/Kota, (3) Instrumen Pemetaan Kompetensi Kepala Sekolah, (4) Panduan Pemetaan Kompetensi Kepala Sekolah: (5) Publikasi artikel ilmiah pada seminar nasional dan/atau jurnal ilmiah nasional.

Penelitian ini didanai oleh Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu dalam penelitian kerjasama antar lembaga dan dengan sharing pendanaan dari LPMP Bengkulu dan LP2 KS Solo Surakarta. Dalam penelitian ini baru diperoleh data dan laporan pemetaan dari 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu. Sedangkan 5 Kabupaten/Kota yang belum dilakukan pendataan pemetaan kompetensi akan dilaksanakan pada tahun anggaran 2011. Harapan peneliti agar Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu dan LPMP Bengkulu tetap melanjutkan pendanaan penelitian ini untuk tahun anggaran 2011.

Demikian harapan kami, atas kerjasama semua pihak hingga terlaksananya penelitian pemetaan kompetensi dan terselesaikannya laporan ini dihaturkan banyak terima kasih.

Bengkulu, 15 November 2010

Ketua Tim Peneliti,

Dr. Manap, M.Pd.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Lampiran	vi
Identitas Penelitian	1
Substansi Penelitian	2
BAB I PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang	3
B. Rasional dan Rumusan Masalah Penelitian	4
C. Rekam Jejak Lembaga yang Bekerjasama	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Urgensi Penelitian	6
G. Luaran Penelitian	6
BAB II STUDI PUSTAKA	9
A. Standar Nasional Pendidikan	9
B. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	10
C. Kriteria Standar Kepala Sekolah	10
D. Kompetensi Kepala Sekolah	12
E. Penelitian dan Diklat Kekepala-sekolahan	12
F. Asumsi Pengukuran Kompetensi Kepala Sekolah dan Prosedurnya	13
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Pendekatan Penelitian	16
B. Prosedur Penelitian	17
C. Peran Masing-masing Peneliti	19
D. Pedoman Pengolahan dan Penafsiran Data	19
BAB IV PENGANGKATAN KEPALA SEKOLAH DAN PEMETAAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH	23
A. Pengangkatan dan Pembinaan Kepala Sekolah	23
B. Pemetaan Profil Kompetensi Kepala Sekolah	28
1. Profil Kompetensi Kepala SMP Tingkat Provinsi Bengkulu	28
2. Profil Kompetensi Kepala SMP Tingkat Kabupaten	28
C. Analisis Kompetensi Kepala Sekolah per Kabupaten	30
D. Peta Kompetensi Kepala Sekolah secara Individu	36
E. Kekuatan dan Kelemahan Kompetensi Kepala Sekolah	66
F. Penentuan Prioritas Pengembangan Kompetensi Kepala Sekolah	67
G. Keunggulan, Kelemahan, dan Opsi PKB	67

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	80
	A. Kesimpulan	80
	B. Saran	81
	Kepustakaan	83
	Sinopsis Penelitian	84
	Biodata Peneliti	87

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Hal.
Tabel 2.1	Kisi-kisi Instrumen Pemetaan Kompetensi Kepala Sekolah	14
Tabel 2.2	Kategori Tingkat Kompetensi Kepala Sekolah	14
Tabel 2.3	Asumsi Skor Penguasaan Kompetensi Kepala Sekolah	15
Tabel 3.1	Jumlah Kepala Sekolah Dalam Sistem NUPTK LPMP Bengkulu	17
Tabel 3.2	Persentase dan Tafsiran Jawaban Responden	20
Tabel 3.3	Kategori Kompetensi Kepala sekolah	20
Tabel 4.1	Persyaratan dan Kriteria Pengangkatan Kepala Sekolah	23
Tabel 4.2	Seleksi dan Pengangkatan Kepala Sekolah	24
Tabel 4.3	Pendidikan dan Pelatihan Kepala Sekolah	24
Tabel 4.4	Pengangkatan dan Penempatan Kepala Sekolah	25
Tabel 4.5	Pembinaan Profesional Kepala Sekolah	26
Tabel 4.6	Pemberhentian Kepala Sekolah	27
Tabel 4.7	Wilayah Pemetaan Kompetensi Kepala Sekolah	28
Tabel 4.8	Kerangka instrument pemetaan kompetensi kepala sekolah	28
Tabel 4.9	Capaian Kompetensi Kepala SMP di Provinsi Bengkulu	29
Tabel 4.10	Kompetensi Kepribadian Kepala SMP Kabupaten Kepahiang	31
Tabel 4.11	Kompetensi Manajerial Kepala SMP Kabupaten Kepahiang	32
Tabel 4.12	Kompetensi Supervisi Kepala SMP Kabupaten Kepahiang	33
Tabel 4.13	Kompetensi Kewirausahaan Kepala SMP Kabupaten Kepahiang	34
Tabel 4.14	Kompetensi Sosial Kepala SMP Kabupaten Kepahiang	35
Tabel 4.15	Peta Kompetensi Kepribadian Kepala SMP Kabupaten Kepahiang	36
Tabel 4.16	Indikator Kompetensi Kepribadian Kepala SMP Kab. Kepahiang	37
Tabel 4.17	Kompetensi Kepala SMP Dalam Penyusunan Rencana dan Mengembangkan Organisasi Sekolah	40
Tabel 4.18	Kompetensi Kepala SMP Dalam Perencanaan dan Pengorganisasian Sekolah	41
Tabel 4.19	Kompetensi Kepala SMP Dalam Memimpin Sekolah, Mengelola Perubahan, dan Menciptakan Iklim Sekolah	42
Tabel 4.20	Kompetensi Kepemimpinan, Pengelolaan Perubahan, dan Pengembangan Sekolah	43
Tabel 4.21	Kompetensi Dalam Menciptakan Budaya dan Iklim Sekolah	44
Tabel 4.22	Kompetensi Kepala SMP Mengelola Guru dan Staf Sekolah	45
Tabel 4.23	Mengelola Guru dan Staf Sekolah	46
Tabel 4.24	Kompetensi Kepala SMP Mengelola Sarana dan Prasarana Sekolah	47

Tabel 4.25	Kompetensi Kepala SMP Mengelola Humas	48
Tabel 4.26	Kompetensi Kepala SMP Mengelola Peserta Didik	49
Tabel 4.27	Kompetensi Kepala SMP Mengelola Kurikulum & Pembelajaran	50
Tabel 4.28	Kompetensi Kepala SMP Mengelola Keuangan Sekolah	51
Tabel 4.29	Kompetensi Kepala SMP Mengelola Ketatausahaan Sekolah	52
Tabel 4.30	Kompetensi Kepala SMP Mengelola Unit Layanan Khusus	53
Tabel 4.31	Kompetensi Kepala SMP Mengelola SIM Sekolah	54
Tabel 4.32	Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Memanfaatkan Iptek untuk Pembelajaran	56
Tabel 4.33	Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Monitoring dan Evaluasi	57
Tabel 4.34	Kompetensi Kewirausahaan Kepala SMP di Kab. Kepahiang	58
Tabel 4.35	Keinovasian dan Kerja Keras Kepala SMP di Kab. Kepahiang	59
Tabel 4.36	Motivasi dan Optimisme Kepala SMP di Kab. Kepahiang	60
Tabel 4.37	Naluri Kewirausahaan Kepala SMP di Kab. Kepahiang	61
Tabel 4.38	Kompetensi Supervisi Akademik Kepala SMP di Kab. Kepahiang	62
Tabel 4.39	Indikator Kompetensi Supervisi Akademik Kepala SMP di Kab. Kepahiang	63
Tabel 4.40	Kompetensi Sosial Kepala SMP di Kab. Kepahiang	64
Tabel 4.41	Indikator Kompetensi Sosial Kepala SMP di Kab. Kepahiang	65
Tabel 4.42	Profil Kompetensi Kepala SMP di Provinsi Bengkulu	67
Tabel 4.43	Komentar Kepala SMP Atas Instrumen Pemetaan Kompetensi Kepala Sekolah	68
Tabel 4.44	Keunggulan, Kelemahan, dan Opsi PKB Kepala SMP di Provinsi Bengkulu	70

I. Identitas Penelitian

1. Judul Penelitian : Pemetaan Kompetensi Kepala Sekolah Menengah Pertama di Provinsi Bengkulu
2. Ketua Peneliti
(a) Nama Lengkap : Dr. Manap, M.Pd.
(b) Bidang Keahlian: Manajemen Pendidikan
3. Anggota peneliti dari perguruan tinggi

No	Nama dan Gelar	Keahlian	Jurusan/Fakultas/PT	Curahan Waktu (Jam)
1.	Dr. Manap, M.Pd.	Manajemen Pendidikan	JIP/KIP/UNIB	300 Jam
2.	Dr. Pudji Hartuti, M.Pd.	Psikologi Pendidikan	JIP/KIP/UNIB	250 Jam
3.	Dr. Puspa Juwita, M.Pd	Pendidikan Nilai	JIP/KIP/UNIB	250 Jam

4. Anggota peneliti dari lembaga mitra (LPMP Bengkulu)

No	Nama dan Gelar	Keahlian	Institusi	Curahan Waktu (Jam/Minggu)
1.	Komarudin, S.Pd., M.Pd.	Manajemen Pendidikan	LPMP Bengkulu	250 Jam
2.	Muzanip Alperi, S.Pd. M.Si.	Teknologi Pendidikan	LPMP Bengkulu	250 Jam

5. Objek penelitian : Kompetensi Kepala Sekolah Menengah Pertama
6. Lokasi penelitian : 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu
7. Hasil yang ditargetkan :
 1. Laporan Pemetaan Kompetensi Kepala Sekolah
 2. Instrumen Pemetaan Kompetensi Kepala Sekolah
 3. Pedoman Pemetaan Kompetensi Kepala Sekolah
 4. Peta Kompetensi Kepala Sekolah
 5. Artikel Ilmiah Tentang Pemetaan Kompetensi Kepala Sekolah
8. Insitusi lain yang terlibat : Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Bengkulu.
9. Sumber biaya selain Dikti : Rp. 12.000.000,-
10. Keterangan lain : Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis terdahulu tentang hasil analisis kebutuhan diklat calon kepala sekolah.

II. SUBSTANSI PENELITIAN

ABSTRAK

Pemetaan kompetensi kepala sekolah dalam jangka panjang bertujuan untuk memfasilitasi peningkatan penguasaan kompetensi kepala sekolah secara berkelanjutan. Dalam jangka pendek penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kompetensi aktual yang telah dikuasai oleh kepala sekolah serta kompetensi yang belum dikuasainya. Peta kompetensi dapat dijadikan dasar untuk merencanakan perbaikan sistem dan mekanisme pengangkatan kepala sekolah; pembinaan dan peningkatan kompetensi kepala sekolah; menyiapkan silabus dan bahan yang diperlukan untuk mengadakan pelatihan peningkatan kompetensi kepala sekolah.

Metode yang digunakan dalam mencapai tujuan tersebut adalah dengan jalan (1) mendeskripsikan kriteria, syarat, dan mekanisme pengangkatan kepala sekolah; (2) mengembangkan instrumen pemetaan kompetensi kepala sekolah; (3) mengembangkan teknik penskoran dan perhitungannya; (4) pengumpulan data dan mengolah hasilnya menjadi peta kompetensi kepala sekolah; (5) menyusun rekomendasi perbaikan sistem dan mekanisme pengangkatan kepala sekolah serta rekomendasai rencana diklat dan cakupan materi diklat peningkatan kompetensi kepala sekolah.

Target khusus (luaran) yang ingin dihasilkan antara lain: (1) deskripsi kriteria, syarat, dan mekanisme pengangkatan, mutasi, dan pembinaan kepala sekolah; (2) tersusunnya instrumen pemetaan kompetensi kepala sekolah; (3) panduan pemetaan kompetensi kepala sekolah; (4) peta penguasaan kompetensi kepala sekolah baik secara individu maupun kolektif; (5) rekomendasi perbaikan sistem dan mekanisme pengangkatan kepala sekolah, serta rekomendasi rencana diklat dan cakupan materi diklat peningkatan kompetensi kepala sekolah.

Kata Kunci:

Pemetaan Kompetensi; Kepala Sekolah.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perhatian pemerintah terhadap pendidikan terus meningkat, antara lain tampak dari meningkatnya anggaran pendidikan. Meningkatnya perhatian dan anggaran pendidikan antara lain bertujuan untuk menangani permasalahan pendidikan, peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya pendidikan, peningkatan mutu proses dan luaran pendidikan, sehingga visi *Insan Indonesia yang Cerdas dan Kompetitif* dapat terwujud.

Pada Permendiknas Nomor 13 Tahun 2009 ditegaskan bahwa “kepala sekolah harus memenuhi kualifikasi umum dan kualifikasi khusus”. Selain itu, kepala sekolah juga harus memiliki kompetensi, yang terdiri dari (1) kompetensi kepribadian; (2) kompetensi manajerial; (3) kompetensi kewirausahaan; (4) kompetensi supervisi; dan (5) kompetensi sosial. Semakin baik penguasaan kelima kompetensi kepala sekolah tersebut, akan semakin baik pula kinerja kepala sekolah.

Pasca terbitnya Permendiknas Nomor 13 Tahun 2009 telah diupayakan adanya beberapa kegiatan peningkatan kompetensi kepala sekolah, antara lain berupa pemberian block-grant pembinaan kelompok/musyawarah kerja kepala sekolah, pelatihan calon pelatih fasilitator pemberdayaan kelompok/musyawarah kerja kepala sekolah, kemitraan kepala sekolah antara sekolah-sekolah yang tergolong maju dengan sekolah yang belum maju, dan beberapa kegiatan penunjang lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan secara parsial, kurang serius, dan kurang bermakna bagi peningkatan kompetensi kepala sekolah. Peningkatan kompetensi yang diharapkan seringkali tidak dapat diukur karena terdapat ketidakjelasan dalam merumuskan tujuan, dan tidak berdasarkan hasil analisis kebutuhan nyata. Sosialisasi, pelatihan, workshop dan seminar hanya ditunaikan tetapi pesertanya tidak memperoleh hasil yang memuaskan.

Program peningkatan mutu manajemen sekolah akan mempunyai dampak ganda terhadap peningkatan berbagai aspek dalam pengelolaan pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu, penguasaan kompetensi kepala sekolah amat menentukan keberhasilan suatu satuan pendidikan. Sejak diterbitkannya Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah hingga akhir tahun 2009, LPMP Bengkulu belum memiliki instrumen dan panduan baku yang digunakan untuk menyeleksi calon kepala sekolah ataupun mengukur kadar kompetensi kepala sekolah. Setiap daerah (Kabupaten/Kota) mempunyai kebijakan dan kriteria tersendiri untuk mengangkat, memutasikan, ataupun memberhentikan kepala sekolah. Kadang kriteria umum dan persyaratan yang diberlakukan secara nasional tidak lagi dijadikan acuan di daerah dalam pengangkatan kepala sekolah. umum dan persyaratan khusus, juga belum memiliki instrumen untuk mengukur penguasaan kompetensi kepala sekolah, sehingga diketahui adanya kepala sekolah yang kompeten dan kepala sekolah yang kurang kompeten. Padahal, hasil pemetaan penguasaan kompetensi dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk peningkatan kompetensi dan kinerja kepala sekolah.

Penyelenggaraan pemerintahan di era otonomi daerah turut memberikan “warna” dalam seleksi, pengangkatan, penugasan, dan pemberhentian kepala sekolah, dimana unsur politis dan KKN lebih nyata perannya dibandingkan dengan penilaian prestatif, sistem karir, dan profesionalisme. Kondisi ini sangat bertentangan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan, dalam jangka panjang akan sangat memperburuk mutu pendidikan di Bengkulu. Hal ini menambah urgensi perlu adanya instrumen untuk menguji kesiapan calon kepala sekolah, dan memetakan kompetensi kepala sekolah, guna pelaksanaan pembinaan yang lebih berhasil.

B. Rasional dan Rumusan Masalah

Penguasaan kompetensi kepala sekolah sangat penting untuk dipetakan dalam rangka pembinaan dan penyusunan program pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan. Rendahnya mutu pendidikan di Bengkulu utamanya patut diduga disebabkan oleh lemahnya kompetensi kepala sekolah, dan lemahnya layanan pembinaan terhadap mereka. Sampai saat ini, belum ada data tentang profil kompetensi kepala sekolah, baik secara individu, kabupaten/kota ataupun provinsi Bengkulu. Ketepatan penyediaan data tersebut sangat diperlukan untuk memfasilitasi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas dan kompetensinya agar sesuai dengan kriteria standar nasional pendidikan atau melebihinya.

Berdasarkan latar belakang masalah dan rasional di atas dipandang perlu untuk mengadakan pemetaan kompetensi kepala sekolah. Secara umum dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut. “Bagaimanakah kompetensi kepala sekolah pada level kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu”. Secara khusus penelitian ini akan mengkaji permasalahan: (1) Bagaimana kriteria, persyaratan, pendidikan dan pelatihan, pengangkatan, mutasi, pembinaan, dan pemberhentian kepala sekolah di masing-masing kabupaten/kota; (2) Bagaimanakah instrumen yang tepat untuk pemetaan kompetensi kepala sekolah, (3) Bagaimanakah panduan pengolahan data pemetaan kompetensi kepala sekolah, (4) Bagaimanakah peta kompetensi kepala sekolah; (5) Bagaimanakah rumusan rekomendasi yang dapat diusulkan guna penyempurnaan kriteria, persyaratan, pendidikan dan pelatihan, pengangkatan, mutasi, pembinaan, dan pemberhentian kepala sekolah.

C. Rekam Jejak Penelitian Lembaga Yang Bekerjasama

Lembaga penjaminan mutu pendidikan (LPMP) yang sebelumnya bernama Balai Pelatihan/ Penataran Guru (BPG) merupakan unit pelaksana teknis dari Departemen Pendidikan Nasional yang ada di provinsi. BPG mempunyai kegiatan utama menyelenggarakan pelatihan terkait dengan upaya pembaharuan pendidikan, serta diseminasi dan implementasi kebijakan pendidikan. Peran tersebut berubah manakala nama dan orientasinya berubah, seperti tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa “Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) adalah unit pelaksana teknis Departemen yang berkedudukan di Provinsi dan bertugas untuk membantu Pemerintah Daerah dalam bentuk supervisi,

bimbingan, arahan, saran, dan bantuan teknis kepada satuan pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan non-formal, dalam berbagai upaya penjaminan mutu satuan pendidikan untuk mencapai standar nasional pendidikan”. Terkait dengan penjaminan peningkatan mutu pendidikan, LPMP memiliki program pemberian bantuan pembinaan yang relevan seperti *block-grant* KKG/MGMP, KKKS/ MKKS, KKPS/MKPS, serta program kemitraan anrata sekolah yang maju (telah memenuhi standar nasional) dengan sekolah-sekolah yang kurang maju (potensial), tetapi belum ada penelitian tentang efektivitas program tersebut bagi peningkatan mutu pendidikan. Penelitian dan pengembangan tidak termasuk tugas utama LPMP, tetapi kegiatan tersebut akan sangat membantu ketika para widyaiswara dan staf LPMP juga melaksanakan penelitian dan pengembangan terkait dengan bidang tugasnya. Penelitian kemitraan antara dosen LPTK dengan staf LPMP atau widyaiswara akan sangat membantu tumbuhnya kemampuan dalam melakukan penelitian dan pengembangan pendidikan.

Pada lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) di Provinsi Bengkulu, khususnya pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, telah ada beberapa judul penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yang dikembangkan oleh Dosen Jurusan Ilmu Pendidikan, diantaranya telah dilakukan penelitian tentang: (1) analisis kebutuhan pendidikan dan pelatihan profesi kepala sekolah; (2) pemetaan kebutuhan guru berdasarkan rombongan belajar, kualifikasi pendidikan, dan kompetensi guru SMP di Kota Bengkulu; (3) pemetaan masalah dan potensi pendidikan dasar dan menengah di Provinsi Bengkulu; (4) analisis kebutuhan pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah; serta (5) analisis kebutuhan pendidikan dan pelatihan calon pengawas sekolah. Oleh karena itu, dalam rangka mendukung kinerja LPMP, khususnya dalam melakukan penelitian dan pengembangan pendidikan di sekolah/wilayah binaan antara lain dapat dilakukan penelitian kemitraan tentang pemetaan kompetensi kepala sekolah.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian pemetaan kompetensi kepala sekolah secara umum bertujuan untuk menggambarkan kompetensi yang telah dikuasai oleh kepala sekolah serta kompetensi yang belum dikuasainya. Peta kompetensi tersebut dapat dijadikan dasar untuk merencanakan perbaikan sistem dan mekanisme pengangkatan kepala sekolah; pembinaan dan peningkatan kompetensi kepala sekolah; menyiapkan silabus dan bahan yang diperlukan untuk mengadakan pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi kepala sekolah.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kriteria, persyaratan, diklat, pengangkatan, mutasi, pembinaan, dan pemberhentian kepala sekolah; (2) mengembangkan instrumen pemetaan kompetensi kepala sekolah; (3) menyusun panduan pemetaan kompetensi kepala sekolah; (4) menyajikan profil kompetensi kepala sekolah baik secara individu maupun kolektif; (5) merumuskan rekomendasi perbaikan kriteria, persyaratan, pendidikan dan pelatihan, pengangkatan, mutasi, pembinaan, dan pemberhentian kepala sekolah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil pemetaan kompetensi kepala sekolah secara umum bermanfaat untuk menggambarkan penguasaan kompetensi kepala sekolah, sehingga dapat diketahui kepala sekolah yang kompeten, dan kepala sekolah yang kurang kompeten. Peta kompetensi tersebut juga dapat dijadikan sebagai bahan fasilitasi dalam upaya peningkatan kompetensi kepala sekolah. Secara khusus penelitian ini bermanfaat dalam menghasilkan: (1) deskripsi kriteria, persyaratan, diklat, pengangkatan, mutasi, pembinaan, dan pemberhentian kepala sekolah; (2) instrumen pemetaan kompetensi kepala sekolah; (3) panduan pemetaan kompetensi kepala sekolah; (4) peta penguasaan kompetensi kepala sekolah baik secara individu maupun kelompok; (5) rekomendasi perbaikan kriteria, persyaratan, pendidikan dan pelatihan, pengangkatan, mutasi, pembinaan, dan pemberhentian kepala sekolah.

F. Urgensi Penelitian

Penelitian pemetaan kompetensi kepala sekolah khususnya pada jenjang SMP dipandang penting, disebabkan oleh adanya kecenderungan bahwa: **Pertama**, pelaksanaan **otonomi daerah** dan **desentralisasi pendidikan** belum berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan awalnya, dimana berbagai keputusan dan kegiatan satuan pendidikan dapat dijalankan secara lebih otonom dan profesional, pada kenyataannya pengelolaan pendidikan menjadi semakin birokratis dan kurang profesional. Hal tersebut nampak dari proses pengangkatan kepala sekolah yang kurang objektif, kurang transparan, tidak mempedomani peraturan dan ketentuan yang ada, kurang memperhatikan prestasi kerja dan kaidah-kaidah sistem merit.

Kedua, konsep manajemen berbasis sekolah (MBS) yang dijadikan acuan dalam pengelolaan sekolah yang lebih mandiri dan profesional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Sisdiknas, di banyak sekolah belum dapat diimplementasikan secara benar, bahkan cenderung sebaliknya. Kondisi tersebut antara lain disebabkan oleh rekrutmen kepala sekolah yang kurang transparan, kurang objektif, dan belum berlandaskan pada regulasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Akibatnya, banyak kepala sekolah yang tidak mandiri, bergantung, tidak kreatif, kaku, “penakut”, kurang profesional, bersikap ABS (asal bos senang), menunggu perintah, serta menunggu juklak dan juknis.

Ketiga, sejak berlakunya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah belum pernah disusun instrumen uji kompetensi bagi calon kepala sekolah ataupun bagi kepala sekolah yang sudah menduduki jabatan. Keberadaan dan penggunaan instrumen tersebut dipandang perlu sebagai untuk menentukan kelayakan calon kepala sekolah, dan sebagai peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam jabatan secara berkelanjutan.

Keempat, sertifikasi guru sebagai salah satu upaya untuk peningkatan profesionalisme jabatan guru dan tenaga kependidikan serta peningkatan kesejahteraannya, cenderung berorientasi untuk mendapatkan peningkatan kesejahteraannya tetapi belum banyak mengubah budaya profesionalnya. Budaya profesional seperti berkompetisi untuk mencapai prestasi terbaik, dan peningkatan kemampuan secara berkelanjutan belum banyak dilakukan oleh guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah.

Kelima; guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan birokrat penyelenggara pendidikan yang seharusnya memerankan diri sebagai mitra dalam mencapai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan seringkali bertindak selaku atasan. Jabatan guru, kepala sekolah, pengawas, dan birokrat pendidikan mestinya dipandang sebagai alternatif karir profesi guru, yang persyaratannya ke jenjang profesi yang memerlukan persyaratan yang lebih kompleks memerlukan rekam jejak keberhasilan dari posisi yang menjadi prasaratnya. Misalnya: guru yang berhasil dan berprestasi mempunyai peluang yang lebih besar untuk menjadi kepala sekolah; Kepala sekolah yang berhasil dan berprestasi mempunyai peluang yang lebih besar untuk menduduki posisi sebagai pengawas sekolah; dan mereka yang berhasil melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan baik pada posisi tersebut mestinya mempunyai peluang yang lebih besar untuk menjadi birokrat di lingkungan dinas pendidikan. Sistem karir seperti itu akan membawa keberhasilan yang lebih dalam penyelenggaraan pendidikan.

Keenam; Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), Dinas Pendidikan, dan Sekolah-sekolah seringkali berada dalam posisi yang berbeda, dan seolah mempunyai kepentingan yang berbeda, pada kehadiran masing-masing pihak mestinya dapat saling melengkapi dalam rangka penyediaan pelayanan pendidikan yang dapat memenuhi keperluan masyarakat secara merata dan bermutu. Setiap pihak dapat memberikan kontribusi dan sinergi yang positif dalam peningkatan mutu dan kuantitas penyelenggaraan pendidikan di suatu wilayah.

G. Luaran Penelitian

Program hibah penelitian kerjasama antara Universitas Bengkulu dengan LPMP Bengkulu akan menghasilkan modal ilmiah dan karya yang bermanfaat bagi peningkatan profesionalisme kepala sekolah dan pemecahan masalah kelembagaan pendidikan khususnya di Provinsi Bengkulu, antara lain berupa:

- 1) Laporan Penelitian Pemetaan Kompetensi Kepala Sekolah.
- 2) Instrumen Pemetaan Kompetensi Kepala Sekolah.
- 3) Panduan pemetaan dan instrumen pemetaan kompetensi kepala sekolah sebagai dasar penilaian kelayakan calon kepala sekolah dan sebagai dasar bagi upaya peningkatan kompetensi kepala sekolah.
- 4) Profil Kompetensi Kepala Sekolah Secara Individu per Kabupaten/Kota.
- 5) Publikasi artikel ilmiah pada jurnal tingkat nasional tentang pemetaan kompetensi kepala sekolah.

BAB II

STUDI PUSTAKA

A. Standar Nasional Pendidikan

1. Pengertian dan Ruang Lingkup SNP

Pada pasal 1 ayat (1) PP Nomor 19 Tahun 2005 dijelaskan bahwa standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pasal 2 ayat (1) ditegaskan lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi: (a) standar isi; (b) standar proses; (c) standar kompetensi lulusan; (d) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (e) standar sarana dan prasarana; (f) standar pengelolaan; (g) standar pembiayaan; dan (h) standar penilaian pendidikan. Masing-masing standar dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Standar kompetensi lulusan (SKL) adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 2) Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- 3) Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- 5) Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- 6) Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- 7) Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- 8) Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

2. Fungsi dan Tujuan SNP

Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

B. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sebagaimana ditegaskan pada Bab I Pasal 1 PP Nomor 19 tentang SNP bahwa standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Pasal 28 Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa seorang pendidik harus: (1) memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional; (2) kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku; (3) kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (a) kompetensi pedagogik; (b) kompetensi kepribadian; (c) kompetensi profesional; dan (d) kompetensi sosial. Tenaga kependidikan pada satuan pendidikan sekurang-kurangnya terdiri atas **kepala sekolah**, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium dan tenaga kebersihan sekolah.

Disamping kualifikasi pendidikan dan kompetensinya, kesesuaian dan frekuensi pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti, lama pengalaman mengajar, kesesuaian bidang pengajaran dengan latar belakang pendidikan, frekuensi, tingkatan, dan relevansi seminar-seminar yang pernah diikuti, serta pengalaman dalam memimbing siswa, dan pengalaman dalam berorganisasi dapat mempengaruhi tingkat kompetensi guru sebagai tenaga pengajar. Dalam pemetaan kompetensi kepala sekolah diperlukan adanya instrumen yang tepat dan aplikabel, serta metodologi penyusunan dan penggunaannya, sehingga mampu menggam-barkan tingkat kompetensi para kepala sekolah yang menggunakan instrumen tersebut.

C. Kriteria Standar Kepala Sekolah

Tenaga kependidikan pada TK/RA atau bentuk lain yang sederajat sekurang-kurangnya terdiri atas kepala TK/RA dan tenaga kebersihan TK/RA; SD/MI atau bentuk lain yang sederajat sekurang-kurangnya terdiri atas kepala sekolah/madrasah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, dan tenaga kebersihan sekolah/madrasah; SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat dan SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat sekurang-kurangnya terdiri atas kepala sekolah/madrasah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, dan tenaga kebersihan sekolah/madrasah; SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat sekurang-kurangnya terdiri atas kepala sekolah/madrasah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, dan tenaga kebersihan sekolah/madrasah; SDLB, SMPLB, dan SMALB atau bentuk lain yang sederajat sekurang-kurangnya terdiri atas kepala sekolah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, tenaga kebersihan sekolah, teknisi sumber belajar, psikolog,

pekerja sosial, dan terapis; Paket A, Paket B dan Paket C sekurang-kurangnya terdiri atas pengelola kelompok belajar, tenaga administrasi, dan tenaga perpustakaan; lembaga kursus dan lembaga pelatihan keterampilan sekurang-kurangnya terdiri atas pengelola atau penyelenggara, teknisi, sumber belajar, pustakawan, dan laboran.

Kriteria untuk menjadi kepala TK/RA meliputi: (a) berstatus sebagai guru TK/RA; (b) memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku; (c) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA; dan (d) memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan.

Kriteria untuk menjadi kepala SD/MI meliputi: (a) berstatus sebagai guru SD/MI; (b) memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku; (c) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun di SD/MI; dan (d) memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan di bidang pendidikan.

Kriteria untuk menjadi kepala SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK meliputi: (a) berstatus sebagai guru SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK; (b) memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku; (c) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun di SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK; dan (d) memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan di bidang pendidikan.

Kriteria untuk menjadi kepala SDLB/SMPLB/SMALB meliputi: (a) berstatus sebagai guru pada satuan pendidikan khusus; (b) memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku; (c) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun di satuan pendidikan khusus; dan (d) memiliki kemampuan kepemimpinan, pengelolaan, dan kewirausahaan di bidang pendidikan khusus. Kriteria kepala satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

D. Kompetensi Kepala Sekolah

Kompetensi yang perlu dimiliki kepala sekolah meliputi (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi kewirausahaan, (4) kompetensi supervisi, dan (5) kompetensi sosial.

1. Kompetensi Kepribadian

Dalam kaitannya dengan kompetensi **kepribadian** kepala sekolah diharapkan tampil berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah; memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin; memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah; bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi; dapat mengendalikan diri dalam menghadapi masalah pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah, memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

2. Kompetensi Manajerial

Kepala sekolah sebagai **manajer** dituntut untuk mampu: menyusun perencanaan sekolah/madrasah pada berbagai tingkatan perencanaan; mengembang-kan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan; memimpin sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal; mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif; menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik; mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal; mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal; mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah; mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik; mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional; mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien; mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah; mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah; mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan; memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah; melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

3. Kompetensi Kewirausahaan

Kepala sekolah juga diharapkan memiliki kompetensi **kewirausahaan**, yaitu memiliki kemampuan untuk: menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah; bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/ madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif; memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/ madrasah; pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah; memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

4. Kompetensi Supervisi

Kompetensi **supervisi**, meliputi kemampuan untuk: merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

5. Kompetensi Sosial

Penguasaan kompetensi **sosial** meliputi kemampuan untuk: bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah; berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan; dan memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

E. Penelitian dan Diklat Kekepala-sekolahan

Penelitian, pendidikan dan pelatihan, serta pengabdian yang telah dilakukan peneliti utama terkait dengan fasilitasi terhadap kepala sekolah antara lain meliputi: (1) Penelitian pemetaan potensi dan masalah pendidikan dan tenaga kependidikan di Provinsi Bengkulu (Manap, Sarwit, Boko Susilo, 2009); (2) Penelitian pemetaan kebutuhan dan penyediaan guru di Kota Bengkulu (Manap dan Puspa Juwita, 2009); (3) Analisis kebutuhan pendidikan dan pelatihan kepala sekolah (Manap dan Badeni, 2008) (4) Analisis kebutuhan pendidikan dan pelatihan pengawas sekolah (Rohiat dan Manap, 2008); (5) Pengabdian tentang pelatihan peningkatan kompetensi kepala sekolah (Puspa dan Manap, 2009); (6) Pelatihan calon pelatih kepala sekolah dan pengawas sekolah tingkat nasional dan mendapat sertifikat sebagai Master Trainer bagi pendidikan dan pelatihan kepala sekolah dan pengawas sekolah; Manap, 2009; Dirjen PMPTK, Depdiknas, Jakarta).

Berdasarkan hasil pemetaan pendidik dan tenaga kependidikan di Provinsi Bengkulu (Manap, Sarwit Sarwono, dan Boko Susilo; 2009) diperoleh simpulan bahwa penyebaran guru tidak merata, di Kota (Ibukota Provinsi/Kabupaten/ Kecamatan) jumlah guru setiap sekolahnya cenderung lebih. Sedangkan di pedesaan dan daerah terpencil relatif kurang guru. Di kota lebih tersedia guru-guru yang berpengalaman dan berprestasi, dan lebih banyak calon kepala sekolah dan kepala sekolah yang memenuhi kriteria standar.

Dari hasil pemetaan kebutuhan dan penyediaan guru di kota Bengkulu (Manap dan Puspa Djuwita; 2009) diperoleh hasil bahwa pada beberapa bidang studi di beberapa sekolah terdapat *kelebihan* guru dan pada beberapa bidang studi terdapat *kekurangan* guru, bahkan tiada guru untuk mata pelajaran tertentu. Untuk bidang-bidang yang kelebihan guru pada umumnya disebabkan oleh (1) ketersediaan program studi pendidikan guru di LPTK; (2) penempatan/penugasan yang tidak sesuai dengan prosedur dan persyaratan yang ada; serta (3) sebagai dampak negatif otonomi daerah dalam hal pembinaan kepegawaian daerah.

F. Asumsi Pengukuran Kompetensi Kepala Sekolah dan Prospeknya

Dalam 5 dimensi kompetensi sebagaimana diuraikan di atas ada 33 sub-petensi yang harus dimiliki kepala sekolah. Pada sub-kompetensi kepribadian dapat dirumuskan 22 indikator, sub-kompetensi manajerial dirumuskan 59 indikator, sub-kompetensi supervisi akademik 15 indikator, sub-kompetensi kewirausahaan 6 indikator, dan sub-kompetensi sosial 7 indikator. Sehingga dari kelima kompetensi tersebut terdapat 109 indikator. Jika setiap indikatornya memiliki 4 alternatif kemungkinan jawaban, maka terdapat 436 alternatif jawaban. Alternatif jawaban disajikan dalam bentuk

kualitatif, akan tetapi untuk kepentingan penskoran setiap alternatif jawaban memiliki bobot, kecuali pilihan jawaban “A” tidak mempunyai bobot alias “nol” karena menandakan kompetensi yang tidak dipahami atau praktek kompetensi yang tidak dilakukan. Sedangkan jawaban “B” diberi bobot “1”, jawaban “C” diberi bobot “2”, dan jawaban “D” diberi bobot “3”.

Tabel 2.1

**KISI-KISI INSTRUMEN PEMETAAN KOMPETENSI
KEPALA SEKOLAH**

No	Dimensi	Kompetensi	Indikator/Item	ALternatif
1	Kepribadian	6	22	88
2	Manajerial	16	59	236
3	Supervisi Akademik	5	15	60
4	Kewirausahaan	3	6	24
5	Sosial	3	7	28
	Jumlah	33	109	436

Skor maksimum yang dapat dicapai oleh kepala sekolah adalah ($3 \times 109 = 327$), untuk penafsiran tingkat kompetensi digunakan 4 kategori tingkat penguasaan kompetensi, dengan membuat rentang nilai “kuartil” dari total skor ($327/4 = 81,75$), dibulatkan menjadi 82, maka diperoleh kategori sebagai berikut kompetensi sebagai berikut.

Tabel 2.2

KATEGORI TINGKAT KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH

KATEGORI	RENTANG SKOR	PERSEN	KOMPETENSI
A	0-81	00 - 25 %	Tidak Kompeten
B	82-163	26 - 50 %	Sedikit Kompeten
C	164-245	51 - 75 %	Terkadang Kompeten
A	246-327	76 – 100 %	Kompeten

Skor aktual masing-masing item berbeda pada setiap orangnya, tergantung pilihan jawaban pada setiap alternatif jawaban yang tersedia. Dalam hal ini, perlu ada ketetapan atau kesepakatan tentang standar minimum penguasaan kompetensi kepala sekolah. Sebagai contoh, kepala sekolah minimum memiliki tingkat kompetensi 75%, jika penguasaan kompetensinya kurang dari 75 % maka yang bersangkutan dinyatakan belum layak definitif sebagai kepala sekolah. Skor antara 61-74 % direkomendasikan mengikuti diklat kepala sekolah. Jika sebelum/setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan kepala sekolah tingkat kompetensinya telah mencapai 75 atau lebih %, maka ia dinyatakan berhak atas pengakuan sebagai kepala sekolah yang “kompeten” melalui pemberian sertifikat atau SIM sebagai kepala sekolah yang dikeluarkan oleh LPMP atau LP2KS.

Berikut ini adalah tabel asumsi tindak lanjut atas hasil pemetaan kompetensi kepala sekolah.

Tabel 2.3

Asumsi Skor Penguasaan Kompetensi Kepala Sekolah dan Tindak Lanjut/Keterangan Penilaian

Kompetensi (%)	Rekomendasi/Keterangan Penilaian
0 – 60 %	Belum layak / Belajar mandiri dan raih prestasi
61 – 74 %	Mengikuti diklat calon kepala sekolah
62 – 75 %	Target minimal hasil diklat calon kepala sekolah
75 %/lebih	Layak diangkat menjadi kepala sekolah
76- 80 %	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dapat diangkat menjadi kepala sekolah pratama ➤ Dapat melanjutkan jabatan sebagai kepala sekolah
81-85 %	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dapat diangkat menjadi kepala sekolah madya ➤ Dapat melanjutkan jabatan sebagai kepala sekolah
86-90 %	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dapat diangkat menjadi kepala sekolah utama ➤ Dapat melanjutkan jabatan sebagai kepala sekolah
90-95 %	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dapat diangkat menjadi kepala sekolah utama ➤ Direkomendasikan menjadi pengawas satuan pendidikan.
95-100 %	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dapat diangkat menjadi kepala sekolah utama ➤ Direkomendasikan menjadi pengawas satuan pendidikan. ➤ Layak dinobatkan sebagai kepala sekolah berprestasi tingkat kabupaten dan disusul menjadi calon kepala sekolah berprestasi tingkat provinsi dan seterusnya kepala sekolah berprestasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pemetaan kompetensi kepala sekolah, khususnya di SMP ditujukan untuk menggambarkan peta kompetensi kepala sekolah. Berdasarkan peta penguasaan kompetensi akan diketahui letak keunggulan dan kelemahan kompetensi kepala sekolah, atas dasar keunggulan dan kelemahan peta kompetensi kepala sekolah tersebut maka dapat dilakukan rekomendasi perbaikan atau peningkatan kompetensi kepala sekolah. Instrumen pemetaan kompetensi kepala sekolah secara individual dapat digunakan untuk mengukur penguasaan kompetensi kepala sekolah atau calon kepala sekolah. Dengan penggunaan instrumen tersebut dapat direkomendasikan apakah seorang kepala sekolah atau calon kepala sekolah dipandang telah memenuhi standar kompetensi yang diharapkan atau belum. Asumsi tindak lanjut atas hasil pemetaan kompetensi kepala sekolah/calon kepala sekolah dapat menggunakan kriteria yang tertuang pada tabel 2.1.

Penelitian pemetaan kompetensi ini termasuk dalam jenis "penelitian dan pengembangan" (*Research and Development*), dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan kriteria, persyaratan, pendidikan dan pelatihan, pengangkatan, mutasi, pembinaan, dan pemberhentian kepala sekolah; (2) mengembangkan instrumen pemetaan kompetensi kepala sekolah; (3) menyusun panduan pemetaan kompetensi kepala sekolah; (4) menyajikan profil kompetensi kepala sekolah baik secara individu maupun kolektif; (5) merumuskan rekomendasi perbaikan kriteria, persyaratan, pendidikan dan pelatihan, pengangkatan, mutasi, pembinaan, dan pemberhentian kepala sekolah.

1. Tujuan Penelitian

Penelitian pemetaan kompetensi kepala sekolah secara umum bertujuan untuk menggambarkan kompetensi yang telah dikuasai oleh kepala sekolah serta kompetensi yang belum dikuasainya. Peta kompetensi tersebut dapat dijadikan dasar untuk merencanakan perbaikan sistem dan mekanisme pengangkatan kepala sekolah; pembinaan dan peningkatan kompetensi kepala sekolah; menyiapkan silabus dan bahan yang diperlukan untuk mengadakan pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi kepala sekolah.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kriteria, persyaratan, diklat, pengangkatan, mutasi, pembinaan, dan pemberhentian kepala sekolah; (2) mengembangkan instrumen pemetaan kompetensi kepala sekolah; (3) menyusun panduan pemetaan kompetensi kepala sekolah; (4) menyajikan profil kompetensi kepala sekolah baik secara individu maupun kolektif; (5) menyusun rekomendasi perbaikan kriteria, persyaratan, diklat, pengangkatan, mutasi, pembinaan, dan pemberhentian kepala sekolah.

2. Perangkat Penelitian

Perangkat utama yang akan dijadikan basis data adalah instrumen pemetaan kompetensi kepala sekolah, yang disusun, dianalisis, dan diuji, dan dikembangkan secara bertahap sehingga semakin efektif penggunaannya. Perangkat ini dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaan dan pengolahannya diadopsi dari instrumen pemetaan kompetensi kepala sekolah yang dikembangkan oleh LPPKS.

3. Subjek Penelitian dan Sumber Data

Subjek utama penelitian ini adalah kepala SMP di 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu. Adapun sumber datanya selain adalah hasil isian dan pernyataan langsung dari kepala sekolah tentang penguasaan kompetensi kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai subjek utama yang terlibat dalam penelitian ini antara lain dikemukakan pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1

**JUMLAH KEPALA SEKOLAH
YANG TELAH TERDAFTAR DALAM SISTEM NUPTK DAN KEPALA SEKOLAH
YANG MENGISI INSTRUMEN PEMETAAN KOMPETENSI**

No	Kab/Kota	Jumlah Sekolah	Jumlah Sampel	Tidak Hadir
1	Kota Bengkulu	22	20	2
2	Bengkulu Selatan	31	31	0
3	Kaur	22	18	4
4	Kepahiang	20	17	3
5	Rejang Lebong	32	30	2
	Jumlah Responden	127	116	11
	Persentase	100 %	92,34 %	7,66 %

Jumlah kepala sekolah yang telah terdaftar dalam sistem NUPTK di lima kabupaten/kota dalam wilayah Provinsi Bengkulu sebanyak 127 orang, sedangkan yang hadir mengisi instrumen pemetaan kompetensi kepala sekolah sebanyak 116 orang, atau sebanyak 92,34 %.

B. Prosedur Penelitian

Berdasarkan pendekatan penelitian tersebut di atas, pada penelitian ini akan dilaksanakan langkah kerja sebagai berikut: (1) mendeskripsikan kriteria, persyaratan, pendidikan dan pelatihan, pengangkatan dan penempatan, mutasi, pembinaan, dan pemberhentian kepala sekolah; (2) menyusun/mengembangkan instrumen pemetaan kompetensi kepala sekolah/calon kepala sekolah (adopsi instrumen pemetaan kompetensi kepala sekolah yang disusun LP2KS atas kesepakatan dengan pihak LPMP Bengkulu; (3) melaksanakan pemetaan kompetensi kepala sekolah; (4) pemetaan kompetensi kepala SMP per Kabupaten/Kota di Bengkulu; (5) merumuskan rekomendasi perbaikan kriteria, persyaratan, pendidikan dan pelatihan, pengangkatan dan penempatan, mutasi, pembinaan, dan pemberhentian kepala sekolah.

1. Kriteria dan syarat pengangkatan kepala sekolah

Mendeskripsikan kriteria, persyaratan, pendidikan dan pelatihan, pengangkatan dan penempatan, mutasi, pembinaan, dan pemberhentian kepala sekolah. Langkah ini dimaksudkan untuk merekam bagaimana seorang kepala sekolah menerima jabatan sebagai kepala sekolah, apakah ada persyaratan dan kriteria yang diberlakukan, apakah melalui atau tanpa diklat sebelumnya, proses pengangkatan, aturan mutasi, pembinaan, dan pemberhentian dari jabatan kepala sekolah.

2. Mengembangkan Instrumen Pemetaan Kompetensi.

Instrumen pemetaan kompetensi dikembangkan berdasarkan pada kompetensi yang telah ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2005 tentang kepala sekolah. Ada lima dimensi kompetensi (Kepribadian, Manajerial, Supervisi, Kewirausahaan, dan Sosial). Dari lima dimensi kompetensi tersebut diuraikan menjadi 33 sub dimensi kompetensi yang harus dikuasai kepala sekolah, yang jumlah kompetensi masing-masing dimensinya tidak sama. Jumlah indikator yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini sebanyak 109 indikator, setiap indikator memiliki kemungkinan jawaban sebanyak 4 jenjang, hingga terdapat 436 alternatif jawaban. Dalam rangka pengembangan instrumen pemetaan kompetensi ini diperlukan adanya ekspert judgment dan audit eksternal dengan jalan menguji-coba instrumen yang telah disusun. Sebelum digunakan secara nyata, instrumen perlu diuji-cobakan terlebih dahulu.

3. Pelaksanaan Pemetaan Kompetensi Kepala Sekolah

Pemetaan kompetensi kepala sekolah tahap I akan diberlakukan untuk kepala SMP Negeri di lima kabupaten/kota se Provinsi Bengkulu, unit analisisnya per kabupaten/kota, sehingga rekomendasi tindak lanjut hasil pemetaan dapat diberlakukan untuk setiap kabupaten/kota yang bersangkutan. Pelaksanaan pemetaan kompetensi dilakukan oleh peneliti yang berasal dari LPMP, mereka melakukan pemetaan masing-masing di 6 kabupaten/kota yang berbeda, mereka bekerja sama dengan ketua MKKS SMP di tiap kabupaten/kota, dengan argumentasi untuk melakukan need analisis untuk kebutuhan pelaksanaan diklat peningkatan kompetensi kepala sekolah.

4. Pemetaan Kompetensi Kepala SMP Negeri di Wilayah Sampel

Berdasarkan hasil pemetaan kompetensi dapat dibuat peta kompetensi kepala sekolah per individu ataupun kluster/kabupaten/kota yang meliputi aspek kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi akademik, dan kompetensi sosial.

5. Rekomendasi Tindak Lanjut Atas Hasil Pemetaan Kompetensi.

Berdasarkan peta penguasaan kompetensi tersebut, dapat dirancang rekomendasi perbaikan kriteria dan persyaratan untuk menjadi kepala sekolah, pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah, proses seleksi, pengangkatan dan penugasan sebagai kepala sekolah, serta syarat mutasi, pembinaan, dan

pemberhentian kepala sekolah, serta penyusunan kurikulum/kisi-kisi/silabus dan materi diklat peningkatan kompetensi kepala sekolah.

C. Peran Masing-masing Peneliti

1. Ketua peneliti bersama peneliti 2 dan peneliti 3 (Dosen LPTK)

Bertugas (a) mengorganisir penelitian, (b) mendisain pengembangan instrumen, mengujicoba dan merevisi instrumen; (c) menyusun panduan pelaksanaan dan pengolahan hasil pemetaan kompetensi; (d) menyusun rekomendasi pelatihan peningkatan kompetensi; (e) menyusun kisi-kisi/silabus dan materi diklat pemetaan kompetensi; serta (f) menyusun laporan hasil analisis salah satu kabupaten/kota sebagai sampel analisis bagi kabupaten/kota lainnya.

2. Peneliti 4 dan peneliti 5 (Staf LPMP)

Bertugas: (a) mengujicoba draft instrumen kepada kepala SMP se Kota Bengkulu; (b) melaksanakan pemetaan kompetensi kepala sekolah dan mengkoordinasi-kannya dengan kegiatan lain serta bekerjasama dengan ketua MKKS SMP kabupaten/kota se Provinsi Bengkulu; (c) membantu tabulasi dan pengolahan hasil pemetaan kompetensi; (d) menyiapkan bahan dan pelaksanaan untuk workshop hasil penelitian; (e) membantu mempersiapkan bahan-bahan untuk pemuatan karya ilmiah ke jurnal, dan publikasi ilmiah lainnya; serta (f) menyusun laporan hasil analisis masing-masing satu kabupaten/kota seorang.

D. Pedoman Pengolahan dan Penafsiran Data

Ada beberapa jenis data yang dihasilkan melalui penelitian ini, diantaranya data tentang: (1) persyaratan dan kriteria pengangkatan, pembinaan, dan pemberhentian kepala sekolah, (2) peta kompetensi kepala sekolah tingkat Provinsi Bengkulu, (3) peta kompetensi kepala sekolah tingkat kabupaten, (4) peta kompetensi kepala sekolah per-individu, (5) analisis keunggulan dan kelemahan kompetensi kepala sekolah, dan (6) rekomendasi pelatihan kompetensi berkelanjutan

1. Persyaratan dan Kriteria Pengangkatan, Pembinaan, dan Pemberhentian Kepala Sekolah

Pada saat seseorang ditetapkan menjadi kepala sekolah pastilah telah melalui berbagai tahapan seleksi, karena tidak semua guru dapat menjadi kepala sekolah, dan setiap kepala sekolah yang diangkat semestinya telah memenuhi persyaratan dan kriteria yang ditetapkan. Terhadap beberapa hal terkait dengan hal itu, diminta pernyataan kepala sekolah apakah ia mengalami atau menggunakan patokan-patokan tersebut. Data yang terkumpul ditabulasi menurut klasifikasinya, lalu dijumlahkan pernyataannya untuk setiap item, lalu dimaknai dengan menggunakan patokan persentase dan penafsirannya dibagi menjadi lima tafsiran yaitu (1) semua, (2) sebagian besar, (3) sebagian kecil, (4) tidak seorangpun.

Tabel 3.2

PERSENTASE DAN TAFSIRAN ATAS JAWABAN RESPONDEN

No.	Persentase	Tafsiran Jawaban
1	100 %	Seluruh, semua responden
2	51-99 %	Sebagian besar, lebih dari separuh responden
3	50 %	Separuh/sebagian
4	1-49 %	Sebagian kecil, kurang dari separuh responden
5	0 %	Tidak seorangpun

2. Peta Kompetensi Kepala Sekolah

Kompetensi kepala sekolah dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.3

KATEGORI KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH

KATEGORI	TINGKAT KOMPETENSI	INDIKATOR KINERJA
A	(0-25 %) Tidak Kompeten	Tidak memahami Tidak melaksanakan Tidak membuat Tidak konsisten
B	(26-50 %) Kurang Kompeten	Kurang/sedikit memahami Sedikit melaksanakan Membuat tapi ragu kesesuaian kriterianya Kurang konsisten
C	(51-75 %) Terkadang Kompeten	Memahami/Terkadang memahami Terkadang melaksanakan Terkadang membuat Agak konsisten
D	(76- 100 %) Kompeten	Memahami secara detail Melaksanakan secara konsisten Membuat sesuai dengan kriteria Konsisten

2.1 Peta Kompetensi Kepala Sekolah Tingkat Provinsi Bengkulu

Peta kompetensi kepala sekolah Provinsi Bengkulu terbatas pada kabupaten/kota yang dijadikan sasaran awal pemetaan kompetensi. Peta ini digunakan untuk menggambarkan keunggulan dan kelemahan dari masing-masing dimensi kompetensi kepala sekolah dari tiap kabupaten/kota. Data disajikan dalam bentuk tabel dan grafis agar lebih mudah dimaknai, mana diantara 5 kompetensi kepala sekolah yang sudah unggul dan mana kompetensi yang masih lemah dan memerlukan peningkatan dalam waktu yang segera. Peta ini akan digunakan oleh LPMP untuk merekomendasikan

tindakan yang perlu dilakukan LPMP, Dinas Pendidikan Provinsi, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota untuk menetapkan tindakan yang dipandang perlu agar kompetensi kepala sekolah dapat terus dibina dan ditingkatkan.

2.2 Peta Kompetensi Kepala Sekolah Tingkat Kabupaten

Peta kompetensi kepala sekolah per jenjang pendidikan dan per kabupaten/ kota dapat dijadikan sebagai panduan bagi (1) dinas pendidikan kabupaten/kota, (2) kelompok kerja/musyawarah kerja kepala sekolah, dan (3) LPMP untuk menyiapkan layanan pelatihan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan nyata yang digambarkan oleh profil yang kurang memuaskan.

2.3 Peta Kompetensi Kepala Sekolah Per-Individu

Peta kompetensi kepala sekolah per-individu yang tampilannya digambarkan dalam bentuk **”sarang laba-laba berdimensi lima”** dapat dijadikan sebagai pedoman bagi setiap kepala sekolah untuk mencermati dimensi apa yang kurang padanya, memilih metode, media, dan cara mengikuti pembinaan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan pengembangan kompetensi, baik secara individu atau mandiri, maupun secara berkelompok dan melembaga. Secara lebih rinci, setiap orang boleh memiliki hasil peta kompetensi individu secara lengkap yang menunjukkan kekurangan dan keunggulan dalam setiap butir item terkait dengan kelima kompetensi tersebut.

2.4 Analisis Keunggulan dan Kelemahan Kompetensi Kepala Sekolah

Pada instrumen format-1 pemetaan kompetensi kepala sekolah disediakan kolom untuk menyatakan bukti apabila kepala sekolah telah memahami atau melakukan apa yang dimaksud dalam item tertentu, pada format 2.a kepala sekolah diminta untuk menyatakan komentar terkait dengan item tersebut, komentar lebih bersifat harapan atau apa yang perlu dilakukan dimasa yang akan datang agar kompetensi kepala sekolah dapat meningkat. Selain itu, para kepala sekolah diminta untuk merumuskan pembinaan apa yang diperlukan guna memperbaiki kinerja kepala sekolah, dan keunggulan apa yang telah mereka miliki.

2.5 Rekomendasi Peningkatan Kompetensi Berkelanjutan

Peningkatan kompetensi kepala sekolah harus dijalankan secara terencana dan berkelanjutan (Peningkatan Kompetensi Berkelanjutan). Ada urutan prioritas program peningkatan kompetensi berkelanjutan, yang paling banyak dibutuhkan untuk ditingkatkan dan paling besar pengaruhnya pada kinerja kepala sekolah tentu akan menjadi prioritas. Pada beberapa aspek tertentu peningkatan kompetensi tidak selalu didisain dalam bentuk diklat, belajar kelompok, ataupun belajar secara mandiri. Tetapi ada yang dapat dilaksanakan secara terintegrasi semasa kepala sekolah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

BAB IV

A. Pengangkatan dan Pembinaan Kepala Sekolah di Bengkulu

1. Persyaratan dan Kriteria Pengangkatan Kepala Sekolah

Berdasarkan isian instrumen tentang review pengangkatan menjadi kepala sekolah yang diisi oleh kepala sekolah peserta pemetaan kompetensi di Propinsi Bengkulu diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.1

PERSYARATAN DAN KRITERIA PENGANGKATAN KEPALA SEKOLAH

Btr	Pernyataan	KPH	RL	KAU	BS	KOT	PRO	(%)
a.	Kualifikasi pendidikan minimal S-1 atau D-IV	14	30	17	31	20	112	95.73
b.	Diangkat usia belum mencapai 56 tahun	15	29	16	31	20	111	94.87
c.	Pengalaman mengajar minimal 5 tahun	16	32	18	31	19	116	99.15
d.	Berpangkat serendah-rendahnya III/c	16	28	18	31	20	113	96.58
e.	Berstatus sebagai guru SMP	16	28	18	30	18	110	94.02
f.	Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMP	11	27	14	28	16	96	82.05
g.	Sertifikat lulus diklat calon kepala sekolah	8	25	18	30	19	100	85.47

Kriteria dan persyaratan menjadi kepala sekolah, yaitu:

- 112 dari 117 (96%) kepala sekolah menyatakan bahwa kualifikasi pendidikan kepala sekolah pada saat diangkat minimal S1/D4.
- 111 dari 117 (95%) kepala sekolah menyatakan bahwa mereka diangkat menjadi kepala sekolah pada usia kurang dari 56 tahun.
- 116 dari 117 (99,15%) hampir semua kepala sekolah menyatakan bahwa pengalaman mengajar mereka semasa diangkat menjadi kepala sekolah telah lima tahun atau lebih.
- 113 dari 117 (97%) kepala sekolah menyatakan bahwa ketika diangkat mereka serendah-rendahnya berpangkat/golongan III/c. Ada 4 orang yang ketika diangkat menjadi kepala sekolah belum berpangkat/golongan III/c.
- 110 dari 117 (94%) kepala sekolah menyatakan bahwa status mereka sebagai guru SMP, ini berarti bahwa ada 7 orang kepala SMP yang diangkat tidak berasal dari guru SMP.
- 96 dari 117 (82%) kepala sekolah menyatakan bahwa mereka memiliki sertifikat pendidik (sebagai guru SMP), ada 21 kepala SMP saat ini yang belum bersertifikat, dan
- 100-117 (85%) kepala sekolah menyatakan bahwa mereka telah lulus diklat calon kepala sekolah, ada 17 kepala sekolah yang belum pernah mengikuti diklat calon kepala sekolah.

2. Seleksi dan Pengangkatan Kepala Sekolah

Berdasarkan isian instrumen tentang dasar pertimbangan pengangkatan menjadi kepala sekolah yang diisi oleh kepala sekolah peserta pemetaan kompetensi di Propinsi Bengkulu diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.2
SELEKSI DAN PENGANGKATAN KEPALA SEKOLAH

Btr	Pernyataan	KPH	RL	KAU	BS	KOT	PRO	(%)
a.	Seleksi (mengumpulkan berkas, cv,dll) sebagai sarat	12	26	18	19	18	93	79.49
b.	Calon yang mengumpulkan berkas calon, diangkat menjadi kepala sekolah.	9	15	6	6	6	42	35.90
c.	Teman sejawat mengumpulkan berkas tetapi tidak diangkat karena belum memenuhi persyaratan	10	22	12	12	12	68	58.12
d.	Selain butir (a,b,c) ada tes khusus untuk menjadi kepala sekolah	2	11	4	9	4	30	25.64
e.	Pendekatan “khusus” yang dapat memperlancar pengangkatan saudara.	0	0	0	2	0	2	1.71

Seleksi dan pengangkatan kepala sekolah

- a. 93 dari 117 (79%) kepala sekolah menyatakan bahwa mereka mengumpulkan berkas sebagai peserta seleksi seperti cv, dll. Ada 24 kepala sekolah yang menyatakan tidak mengumpulkan berkas sebelumnya.
- b. 42 dari 117 (36%) kepala sekolah menyatakan bahwa calon kepala sekolah yang mengumpulkan berkas calon yang diangkat menjadi kepala sekolah.
- c. 68 dari 117 (58%) kepala sekolah menyatakan bahwa ada teman sejawatnya yang mengumpulkan berkas tetapi tidak diangkat menjadi kepala sekolah.
- d. 30 dari 117 (26%) kepala sekolah menyatakan ada tes khusus untuk menjadi kepala sekolah.
- e. Ada 2 orang yang menyatakan bahwa ada pendekatan khusus yang dapat memperlancar pengangkatan menjadi kepala sekolah.

3. Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah

Berdasarkan isian instrumen tentang pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah yang diisi oleh kepala sekolah peserta pemetaan kompetensi di Propinsi Bengkulu diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.3
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN CALON KEPALA SEKOLAH

Btr	Pernyataan	KPH	RL	KAU	BS	KOT	PRO	(%)
a.	Bapak/Ibu telah lulus diklat kepala sekolah sebelum diangkat menjadi kepala sekolah	7	25	16	30	17	95	81.20
b.	Diklat kepala sekolah diikuti setelah Bapak/ Ibu menjabat sebagai kepala sekolah	3	4	4	1	3	15	12.82
c.	Biaya diklat kepala sekolah disediakan oleh pihak Dinas Diknas atau LPMP	10	17	3	16	9	55	47.01
d.	Biaya diklat ditanggung sendiri oleh peserta	1	18	15	16	7	57	48.72
e.	Belum pernah mengikuti diklat kepala sekolah	8	7	2	2	5	24	20.51
f.	Tidak ada syarat untuk mengikuti diklat kepala sekolah	10	16	1	3	3	33	28.21

Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah

- a. 95 dari 117 (81,2%) kepala sekolah menyatakan bahwa mereka lulus diklat kepala sekolah sebelum diangkat menjadi kepala sekolah, ada 22 orang yang diangkat sebelum mengikuti pendidikan dan pelatihan kepala sekolah.
- b. 15 dari 117 (13%) kepala sekolah menyatakan bahwa mereka mendapat pendidikan dan pelatihan kepala sekolah setelah memegang jabatan kepala sekolah.
- c. 55 dari 117 (47%) kepala sekolah menyatakan bahwa biaya diklat kepala sekolah disediakan oleh pihak Dinas Diknas atau LPMP.
- d. 57 dari 117 (49%) kepala sekolah menyatakan bahwa biaya diklat kepala sekolah ditanggung sendiri oleh kepala sekolah.
- e. 24 dari 117 (21%) kepala sekolah menyatakan tidak ada syarat untuk mengikuti diklat kepala sekolah.
- f. 33 dari 117 (28%) kepala sekolah menyatakan bahwa mereka belum pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan kepala sekolah.

4. Pengangkatan dan Penempatan Kepala Sekolah

Berdasarkan isian instrumen tentang pengangkatan dan penempatan menjadi kepala sekolah peserta pemetaan kompetensi di Propinsi Bengkulu diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.4

PENGANGKATAN DAN PENEMPATAN KEPALA SEKOLAH

Btr	Pernyataan	KPH	RL	KAU	BS	KOT	PRO	(%)
a.	Pertama diangkat di sekolah tempat mengajar	7	25	16	30	17	95	81.20
b.	Masa jabatan kepala sekolah adalah 4 tahun	3	4	4	1	3	15	12.82
c.	Setelah selesai satu masa jabatan dapat diangkat kembali di sekolah yang sama	10	17	3	16	9	55	47.01
d.	Masa jabatan ketiga, dapat diangkat/ditetapkan di sekolah lain	1	18	15	16	7	57	48.72
e.	Calon kepala sekolah telah mengetahui potensi / masalah sekolah yang akan dipimpin	8	7	2	2	5	24	20.51
f.	Pengangkatan & penempatan kepala sekolah dapat "diminta/dinego" dengan pendekatan khusus	10	16	1	3	3	33	28.21

Pengangkatan dan penempatan kepala sekolah

- a. 95 dari 117 (81,2%) kepala sekolah menyatakan bahwa pertama kali diangkat di sekolah tempat mereka mengajar.
- b. 15 dari 117 (13%) kepala sekolah menjawab bahwa masa jabatan kepala sekolah adalah 4 tahun. Sebagian besar kepala sekolah tidak yakin bahwa masa jabatan kepala sekolah adalah 4 tahunan.

- c. 55 dari 117 (47%) kepala sekolah menyatakan bahwa setelah selesai satu masa jabatan, dapat diangkat kembali untuk masa jabatan kedua di sekolah yang sama.
- d. 57 dari 117 (49%) kepala sekolah menyatakan bahwa masa jabatan ketiga dapat ditetapkan di sekolah lain.
- e. 24 dari 117 (21%) kepala sekolah menyatakan bahwa mereka mengetahui potensi/ masalah sekolah yang dipimpinnya sebelum mendapat tugas sebagai kepala sekolah.
- f. 33 dari 117 (28%) kepala sekolah menyatakan bahwa pengangkatan dan penempatan kepala sekolah dapat “diminta/dinego” dengan mengadakan pendekatan khusus.

5. Pembinaan Profesional Kepala Sekolah

Berdasarkan isian instrumen tentang pembinaan profesional kepala sekolah yang diisi oleh peserta pemetaan kompetensi di Propinsi Bengkulu diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.5
PEMBINAAN PROFESIONAL KEPALA SEKOLAH

Btr	Pernyataan	KPH	RL	KAU	BS	KOT	PRO	(%)
a.	Semua kepala sekolah menjadi anggota MKKS	16	29	18	31	20	114	97.44
b.	Anda terlibat secara aktif dan pernah menjadi pengurus MKKS	15	24	15	13	18	85	72.65
c.	MKKS mempunyai program kerja rutin dan insiden-tal guna peningkatan kompetensi kepala sekolah	16	30	18	31	19	114	97.44
d.	Pada awal tahun pelajaran workshop penyusunan program kerja MKKS dan program kerja Sekolah	12	25	8	28	19	92	78.63
e.	Setiap akhir tahun pelajaran ada workshop penyusunan laporan tahunan	11	21	5	14	16	67	57.26
f.	Setiap even khusus (PSB, UN, POR, DSB) ada pembicaraan khusus dalam forum MKKS	16	31	16	27	17	107	91.45
g.	Dinas Kab/Kota mengadakan pembinaan terhadap Kepala Sekolah minimal 2 (dua) kali setahun	14	32	11	30	19	106	90.60
h.	Diknas Provinsi dan LPMP mengadakan pembinaan terhadap kepala sekolah minimal 2 kali / setahun	10	16	3	15	13	57	48.72

Pembinaan profesional kepala sekolah:

- a. 114 dari 117 (97%) kepala sekolah menyatakan bahwa mereka menjadi anggota MKKS.
- b. 85 dari 117 (73%) kepala sekolah terlibat aktif dan pernah menjadi pengurus MKKS.
- c. 114 dari 117 (97%) kepala sekolah menyatakan bahwa MKKS mempunyai pogram kerja rutin dan insidental guna peningkatan kompetensi kepala sekolah.

- d. 92 dari 117 (79%) kepala sekolah menyatakan bahwa pada awal tahun pelajaran workshop penyusunan program kerja MKKS dan program kerja sekolah dilaksanakan.
- e. 67 dari 117 (57%) kepala sekolah menyatakan bahwa setiap akhir tahun pelajaran ada workshop penyusunan laporan tahunan.
- f. 107 dari 117 (91%) kepala sekolah menyatakan bahwa setiap ada even khusus (PSB, UN, POR, DSB) ada pembicaraan khusus dalam forum MKKS.
- g. 106 dari 117 (91%) kepala sekolah menyatakan bahwa Dinas pendidikan Kab/Kota mengadakan pembinaan terhadap kepala sekolah minimal 2x dalam setahun.
- h. 57 dari 117 (49%) kepala sekolah menyatakan bahwa Dinas pendidikan provinsi dan LPMP mengadakan pembinaan terhadap kepala sekolah minimal 2x dalam setahun.

6. Pemberhentian Kepala Sekolah

Berdasarkan isian instrumen tentang review pengangkatan menjadi kepala sekolah yang diisi oleh peserta pemetaan kompetensi di Propinsi Bengkulu diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.6
PEMBERHENTIAN KEPALA SEKOLAH

Btr	Pernyataan	KPH	RL	KAU	BS	KOT	PRO	(%)
a.	Kepala sekolah dapat diberhentikan setiap saat, sesuai penilaian birokrat (Khususnya Dinas Diknas dan Bupati/Walikota)	11	25	10	12	4	62	52.99
b.	Kepala sekolah konsisten diberhentikan pada saat jatuh tempo, setelah selesai masa jabatan 4 tahun.	3	19	10	19	16	67	57.26
c.	Penilaian kinerja kepala sekolah menjadi dasar pemberhentian kepala sekolah sebelum masa Jabatannya berakhir	12	31	14	26	16	99	84.62
d.	Setelah selesai suatu masa jabatan, dapat diangkat kembali menjadi kepek di sekolah yang sama, maksimal 2 periode.	15	29	15	25	19	103	88.03
e.	Masa jabatan ketiga dapat diangkat di sekolah lain	14	21	3	15	11	64	54.70
f.	Berhenti sebelum masa jabatan dapat dilakukan atas dasar permintaan sendiri ataupun perintah atasan	15	29	18	31	20	113	96.58
g.	Selesai masa jabatan kepala sekolah bersedia dan berkeinginan untuk aktif kembali menjadi guru.	16	31	18	30	20	115	98.29

Pemberhentian kepala sekolah:

- a. 62 dari 117 (53%) kepala sekolah menyatakan bahwa kepala sekolah dapat diberhentikan setiap saat, sesuai penilaian Dinas Pendidikan Kab/Kota dan Bupati/Walikota.
- b. 67 dari 117 (57%) kepala sekolah menyatakan konsisten diberhentikan pada saat jatuh tempo, setelah selesai masa jabatan 4 tahun.

- c. 99 dari 117 (85%) kepala sekolah menyatakan bahwa penilaian kinerja menjadi dasar pemberhentian kepala sekolah sebelum masa jabatannya berakhir.
- d. 103 dari 117 (88%) kepala sekolah menyatakan bahwa setelah selesai suatu masa jabatan, dapat diangkat kembali menjadi kepala sekolah di sekolah yang sama, maksimal 2 periode.
- e. 64 dari 117 (55%) kepala sekolah menyatakan bahwa masa jabatan yang ketiga dapat ditetapkan di sekolah lain.
- f. 113 dari 117 (97%) kepala sekolah menyatakan bahwa berhenti sebelum masa jabatan dapat dilakukan atas dasar permintaan sendiri ataupun atas perintah atasan.
- g. 115 dari 117 (98%) kepala sekolah menyatakan bahwa Setelah selesai masa jabatan kepala sekolah, bersedia dan berkeinginan untuk aktif kembali menjadi guru.

B. Pemetaan Profil Kompetensi Kepala Sekolah

1. Profil Kompetensi Kepala SMP Provinsi Bengkulu

Area penelitian ini meliputi Provinsi Bengkulu, yang terdiri dari 9 Kabupaten dan 1 Kota, dalam pemetaan kepala sekolah menengah pertama (SMP) tahun 2010 dilaksanakan di 4 Kabupaten dan 1 Kota, dengan sasaran penelitian seperti tertuang pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7

WILAYAH PEMETAAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI PROVINSI BENGKULU

No.	KABUPATEN/KOTA	KA SMP	SAMPEL
1	Bengkulu Utara	39	0
2	Rejang Labong	32	32
3	Bengkulu Selatan	31	31
4	Muko-muko	21	0
5	Seluma	24	0
6	Kaur	22	18
7	Lebong	25	0
8	Kepahiang	20	16
9	Bengkulu Tengah	10	0
10	Kota Bengkulu	22	20
	JUMLAH	246	117

Kepada 117 orang kepala sekolah di lima Kabupaten/Kota diberikan instrumen pemetaan kompetensi kepala sekolah yang telah disusun oleh LP2KS bekerjasama dengan LPMP Bengkulu dan Universitas Bengkulu, dengan struktur isi atau kerangka instrumen dan jumlah item sebagai berikut:

Tabel 4.8
KERANGKA INSTRUMEN
PEMETAAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH

No	Dimensi	Kompetensi	Indikator/ Item	ALternatif
1	Kepribadian	6	22	88
2	Manajerial	16	59	236
3	Supervisi Akademik	5	15	60
4	Kewirausahaan	3	6	24
5	Sosial	3	7	28
	Jumlah	33	109	136

Setelah data diisi oleh kepala sekolah sasaran penelitian, setiap jawaban (data) dimasukkan ke dalam sistem data-base (entry data) pemetaan kompetensi dengan menggunakan perangkat Database access versi Windows 2007, hasilnya antara lain diperoleh peta kompetensi kepala sekolah menengah pertama (SMP) di Provinsi Bengkulu sebagai berikut:

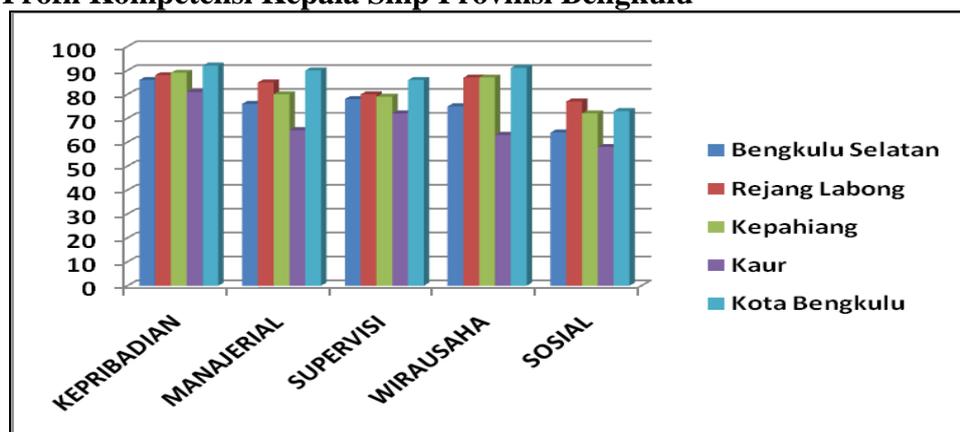
Tabel 4.9
CAPAIAN KOMPETENSI KEPALA SMP
DI PROVINSI BENGKULU

No.	KAB/KOTA	PRIBADI	MANAJER	SUPERV	WIRAUS	SOSIAL
1	Bengkulu Selatan	86	76	78	75	64
2	Rejang Labong	88	85	80	87	77
3	Kepahiang	89	80	79	87	72
4	Kaur	81	65	72	63	58
5	Kota Bengkulu	92	90	86	91	73

Sumber : Pemetaan Kompetensi Kepala Sekolah Tahun 2010

Jika profil kompetensi dituangkan dalam bentuk grafis maka dapat dilihat gambaran kompetensi kepala SMP di Provinsi Bengkulu seperti tertuang pada grafik 4.1 di bawah ini.

Grafik 4.1:
Profil Kompetensi Kepala Smp Provinsi Bengkulu



Secara umum kompetensi kepala SMP di Provinsi Bengkulu telah menunjukkan capaian minimum 58% dan maksimum 92% maka titik tengahnya (rata-rata) mencapai 80% atau tergolong **kompeten**. Kondisinya hampir merata pada semua dimensi di semua daerah Kabupaten/Kota. Namun jika dicermati lebih detil maka nampak bahwa kompetensi sosial merupakan dimensi yang terendah tingkat pencapaiannya, dan Kabupaten Kaur merupakan daerah yang secara rata-rata kepala sekolahnya **terkadang kompeten**. Namun demikian baik secara kewilayahan maupun dimensi, pada semua dimensi masih perlu ditingkatkan pada kadar yang bervariasi. Hal tersebut dibahas pada kajian profil kompetensi kelompok per Kabupaten/Kota, Kompetensi perorangan, dan hasil analisis per item.

2. Profil Kompetensi Kepala SMP Tingkat Kabupaten/Kota

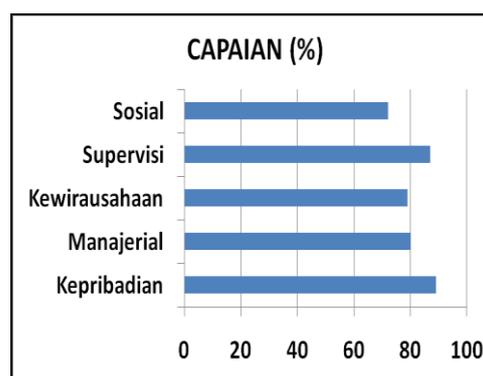
Kompetensi kepala sekolah adalah gambaran, bentuk, wujud tampilan kompetensi dari setiap kepala sekolah berupa jaring laba-laba segi lima dengan 5 sudut yang merefleksikan lima dimensi kompetensi kepala sekolah. Rekapitulasi profil kompetensi dapat dijadikan dasar untuk menetapkan prioritas kebutuhan pengembangan kompetensi berkelanjutan (PKB) bagi kepala sekolah yang berada di wilayah tertentu. Rekapitulasi peta kompetensi juga dapat dijadikan panduan bagi MKKS dan pengawas sekolah untuk upaya meningkatkan kompetensi secara kolektif, baik melalui pendidikan dan pelatihan konvensional maupun cara-cara belajar mandiri yang dapat dilakukan oleh setiap orang atau kelompok orang sesuai dengan keperluan masing-masing. Berikut ini adalah kompetensi kepala SMP menurut kabupaten/kota yang telah melakukan pemetaan kompetensi.

1. Kompetensi Kepala SMP di Kabupaten Kepahiang

Kompetensi kepala SMP di **Kabupaten Kepahiang** seperti tertuang pada grafik 4.2 di bawah ini. Rekap kompetensi kepala sekolah dapat dijadikan sebagai dasar untuk menetapkan prioritas kebutuhan pengembangan kompetensi berkelanjutan (PKB) bagi kepala sekolah dalam suatu wilayah tertentu. Peta kompetensi kepala sekolah juga dapat dijadikan panduan bagi MKKS dan pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi secara kolektif, baik dengan melalui pendidikan dan pelatihan maupun konvensional maupun cara-cara belajar mandiri yang dapat dilakukan oleh setiap orang atau kelompok orang sesuai dengan hasil analisis peta kompetensi kepala sekolah.

Grafik4.2: Capaian Kompetensi Kepala SMP se Kabupaten Kepahiang

Tingkat kompetensi kepala SMP di Kabupaten Kepahiang secara umum termasuk kategori **kompeten**. Empat dari lima kompetensi kepala SMP telah mencapai lebih dari 75%, dimensi kompetensi sosial tingkat pencapaiannya kurang dari 75%.



Secara berurutan tingkat pencapaian kompetensi kepala SMP menurut dimensinya adalah sebagai berikut: kompetensi kepribadian (89%) supervisi akademik (87%), kompetensi manajerial (80%), kompetensi kewirausahaan (79%), dan kompetensi sosial baru mencapai (72%).

1.1 Kompetensi Kepribadian Kepala SMP di Kabupaten Kepahiang

Kompetensi kepribadian kepala SMP dalam kajian ini dikelompokkan menjadi 4 (empat) kategori. Kategori A, capaian kompetensi antara 0-25% tergolong kepribadian yang **tidak konsisten**; Kategori B, capaian kompetensi antara 26-50% tergolong kepribadian yang **sedikit konsisten**; Kategori C, tingkat capaian kompetensi antara 51-75% tergolong memiliki kepribadian yang **terkadang konsisten**; Kategori D, tingkat kompetensi antara 76-100% tergolong kepribadian yang **konsisten**. Kompetensi kepribadian kepala SMP di **Kabupaten Kepahiang**, disajikan pada tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10
KOMPETENSI KEPERIBADIAN KEPALA SMP
DI KABUPATEN KEPAHIANG

No	RESPONDEN	KEPRIBADIAN				CAPAIAN		
		A	B	C	D	SKOR	(%)	KATEGORI
1	EBD	0	0	4	18	62	94%	D
2	WSN	0	0	4	18	62	94%	D
3	EKP	0	0	3	19	63	95%	D
4	AZW	0	0	12	10	54	82%	D
5	JSP	0	1	6	15	58	88%	D
6	MER	0	0	7	15	59	89%	D
7	LLS	0	2	11	9	51	77%	D
8	DAR	0	0	1	21	65	98%	D
9	AME	0	0	3	19	63	95%	D
10	MAR	0	0	7	15	59	89%	D
11	KOP	1	1	9	11	52	79%	D
12	ASM	0	0	6	16	60	91%	D
13	JON	0	0	12	10	54	82%	D
14	SUP	0	1	11	10	53	80%	D
15	HAR	0	0	0	22	66	100%	D
16	YUS	0	0	5	17	61	92%	D
	JUMLAH	1	5	101	245	942	89%	(Konsisten)

Sumber : Pemetaan Kompetensi Kepala Sekolah Tahun 2010

Kompetensi kepribadian kepala SMP di **Kabupaten Kepahiang** mencapai 89%. Secara individu, semua (100%) kepala SMP memiliki kompetensi kepribadian lebih dari 75%, hal ini dapat disimpulkan bahwa kepribadian kepala SMP di **Kabupaten Kepahiang** termasuk **konsisten**.

1.2 Kompetensi Manajerial Kepala SMP di Kabupaten Kepahiang

Kompetensi manajerial kepala SMP di **Kabupaten Kepahiang** dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini. Terdapat dua kategori kompetensi manajerial kepala SMP dalam kajian ini, yaitu kategori D sebanyak 56% dan kategori C sebanyak 44%. Sedangkan tingkat pencapaian secara individu berkisar antara 62% sampai 95%, rata-rata kompetensi 79%.

Tabel 4.11
KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SMP
DI KABUPATEN KEPAHIANG

No	RESPONDEN	MANAJERIAL				CAPAIAN		
		A	B	C	D	SKOR	(%)	KATEGORI
1	EBD	0	2	31	26	142	80%	D
2	WSN	0	0	22	37	155	88%	D
3	EKP	0	7	33	19	130	73%	C
4	AZW	1	1	46	11	126	71%	C
5	JSP	0	19	26	14	113	64%	C
6	MER	0	3	5	51	166	94%	D
7	LLS	0	2	40	17	133	75%	C
8	DAR	0	0	6	53	171	97%	D
9	AME	0	0	21	38	156	88%	D
10	MAR	0	2	23	34	150	85%	D
11	KOP	1	9	32	17	124	70%	C
12	ASM	2	6	23	28	136	77%	D
13	JON	1	6	47	5	115	65%	C
14	SUP	2	8	45	4	110	62%	C
15	HAR	0	0	8	51	169	95%	D
16	YUS	0	0	28	31	149	84%	D
	JUMLAH	7	65	436	436	2245	79%	

Sumber : Pemetaan Kompetensi Kepala Sekolah Tahun 2010

Kompetensi manajerial kepala SMP di **Kabupaten Kepahiang** telah mencapai 79%. Secara individu ada 9 orang yang kompetensi manajerialnya lebih dari 75% dan hanya 7 orang yang kompetensi manajerialnya kurang dari 75%. Berdasarkan data di atas diketahui bahwa klasifikasi kategori kompetensi kepala SMP di **Kabupaten Kepahiang** terbagi atas 2 bagian, yaitu 56 % kepala SMP **kompeten** (memahami secara detil, menyusun renstra sesuai dengan kriteria, pengorganisasian berdasarkan kebutuhan); 44% lainnya tergolong **terkadang kompeten** (beberapa memahami, menyusun renstra agak jelas, pengorganisasian tidak seluruhnya berdasarkan fungsi, sering membagi tugas, sedikit melakukan, dan cukup memahami kompetensi manajerial kepala sekolah).

1.3. Kompetensi Supervisi Kepala SMP di Kabupaten Kepahiang

Kompetensi supervisi akademik kepala SMP di **Kabupaten Kepahiang** dalam kajian ini dikelompokkan menjadi 4 kategori. Kategori A, capaian kompetensi 0-25% tergolong **tidak kompeten**; Kategori B, kompetensi antara 26-50% tergolong **sedikit kompeten**; Kategori C, tingkat capaian kompetensi antara 51-75% tergolong **terkadang kompeten**; Kategori D, tingkat capaian kompetensi antara 76-100% tergolong **kompeten** (memiliki pemahaman yang mendetil tentang supervisi, dan secara konsisten melaksanakan supervisi akademik). Profil individu dan kategori kompetensi tersebut secara lebih jelas ditampilkan pada tabel 4.12 berikut ini.

Tabel 4.12
KOMPETENSI SUPERVISI KEPALA SMP
DI KABUPATEN KEPAHANG

No	RESPONDEN	SUPERVISI (6)				CAPAIAN		
		A	B	C	D	SKOR	(%)	KATEGO RI
1	EBD	0	0	1	5	17	94%	D
2	WSN	0	0	4	2	14	78%	D
3	EKP	0	0	1	5	17	94%	D
4	AZW	0	0	3	3	15	83%	D
5	JSP	0	0	0	6	18	100%	D
6	MER	0	0	2	4	16	89%	D
7	LLS	0	0	1	5	17	94%	D
8	DAR	0	0	2	4	16	89%	D
9	AME	0	0	1	5	17	94%	D
10	MAR	0	0	1	5	17	94%	D
11	KOP	0	1	4	1	12	67%	C
12	ASM	0	1	4	1	12	67%	C
13	JON	0	1	3	2	13	72%	C
14	SUP	0	1	5	0	11	61%	C
15	HAR	0	0	1	5	17	94%	D
16	YUS	0	0	1	5	17	94%	D
	JUMLAH	0	4	34	58	246	85%	

Sumber : Pemetaan Kompetensi Kepala Sekolah Tahun 2010

Secara umum kompetensi supervisi kepala SMP di **Kabupaten Kepahiang** telah mencapai 85%. Secara individu ada 12 orang yang kompetensi supervisi akademiknya telah mencapai lebih dari 75% dan 4 orang lainnya profil kompetensi supervisi akademiknya kurang dari 75%. Berdasarkan klasifikasi kategori tersebut, dari 16 orang kepala SMP di **Kabupaten Kepahiang** kompetensi supervisi akademiknya terdiri dari 75 % termasuk kategori supervisor yang **memahami secara mendetil dan konsisten dalam melaksanakan** supervisi akademik; 25% termasuk dalam kategori **beberapa memahami** penyusunan program supervisi, terkadang membuat program supervisi dan **terkadang** melaksanakan supervisi akademik untuk pengembangan profesi guru.

1.4 Kompetensi Kewirausahaan Kepala SMP di Kabupaten Kepahiang

Kompetensi kewirausahaan kepala SMP di **Kabupaten Kepahiang** dalam kajian ini dikelompokkan menjadi 4 kategori. Kategori A, tingkat kompetensi 0-25% tergolong **tidak kompeten** (tidak memahami/melakukan kegiatan); Kategori B, tingkat kompetensi antara 26-50% tergolong **sedikit kompeten** (memahami/melakukan); Kategori C, tingkat kompetensi antara 51-75% tergolong **terkadang kompeten** (beberapa memahami/terkadang

melakukan) prinsip-prinsip kewirausahaan; Kategori D, tingkat capaian kompetensi antara 76-100% **tergolong kompeten** (memiliki **pemahaman yang detil** tentang kewirausahaan, dan **secara konsisten** melaksanakan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam memimpin dan mengembangkan sekolah. Kategori kompetensi kepala SMP dalam dimensi kewirausahaan secara lebih jelas ditampilkan pada tabel 4.13 berikut ini.

Tabel 4.13
KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SMP
DI KABUPATEN KEPAHIANG

No	RESPONDEN	KEWIRAUSAHAAN				CAPAIAN		
		A	B	C	D	SKOR	(%)	KATEGORI
1	EBD	0	0	8	7	37	82%	D
2	WSN	0	0	10	5	35	78%	D
3	EKP	0	3	5	7	34	76%	D
4	AZW	0	0	6	9	39	87%	D
5	JSP	0	0	8	7	37	82%	D
6	MER	0	1	6	8	37	82%	D
7	LLS	0	0	8	7	37	82%	D
8	DAR	0	0	10	5	35	78%	D
9	AME	0	0	6	9	39	87%	D
10	MAR	0	0	9	6	36	80%	D
11	KOP	2	4	4	5	27	60%	C
12	ASM	0	0	5	10	40	89%	D
13	JON	0	2	8	5	33	73%	C
14	SUP	0	6	5	4	28	62%	C
15	HAR	0	0	5	10	40	89%	D
16	YUS	0	0	9	6	36	80%	D
	JUMLAH	2	16	112	110	570	79%	

Kompetensi kewirausahaan kepala SMP di **Kabupaten Kepahiang** telah mencapai 79%. Secara individu ada 13 orang yang kompetensi kewirausahaannya telah mencapai lebih dari 75% dan 3 orang yang kompetensi kewirausahaannya kurang dari 75%. Berdasarkan klasifikasi kategori tersebut di atas, dari 16 orang kepala SMP di **Kabupaten Kepahiang** kompetensi kewirausahaannya terdiri dari 81% termasuk kategori supervisor yang **kompeten** (memahami secara mendetil dan konsistem melaksanakan fungsi kewirausahaannya); 19% termasuk dalam kategori **terkadang kompeten** (beberapa memahami penyusunan program keirausahaan, terkadang membuat program kewirausahaan dan terkadang melaksanakan program kewirausahaan untuk meningkatkan kinerja sekolah).

1.5 Kompetensi Sosial Kepala SMP di Kabupaten Kepahiang

Kompetensi sosial kepala sekolah dalam kajian ini dikelompokkan menjadi 4 kategori; Kategori A, tingkat kompetensi antara 0-25% secara

sosial tergolong **tidak kompeten**; Kategori B, tingkat kompetensi antara 26-50% secara sosial tergolong **sedikit kompeten**; Kategori C, tingkat kompetensi antara 51-75% secara soaial tergolong **beberapa kompeten**; Kategori D, tingkat kompetensi antara 76-100% secara sosial tergolong **kompeten**. Kategori kompetensi sosial sebagaimana dimaksud lebih jelas ditampilkan pada tabel 4.14 berikut ini.

Tabel 4.14
KOMPETENSI SOSIAL KEPALA SMP
DI KABUPATEN KEPAHIANG

No	RESPONDEN	SOSIAL (7)				CAPAIAN		
		A	B	C	D	SKOR	(%)	KATEGORI
1	EBD	0	0	3	4	18	86%	D
2	WSN	2	3	2	0	7	33%	B
3	EKP	0	1	3	3	16	76%	D
4	AZW	1	0	5	1	13	62%	C
5	JSP	1	1	1	4	15	71%	C
6	MER	0	0	4	3	17	81%	D
7	LLS	0	0	5	2	16	76%	D
8	DAR	0	0	3	4	18	86%	D
9	AME	0	0	0	7	21	100%	D
10	MAR	1	0	4	2	14	67%	C
11	KOP	1	1	2	3	14	67%	C
12	ASM	1	1	2	3	14	67%	C
13	JON	0	1	2	4	17	81%	B
14	SUP	1	1	4	1	12	57%	C
15	HAR	0	0	2	5	19	90%	D
16	YUS	0	0	5	2	16	76%	D
	JUMLAH	8	9	47	48	247	74%	

Sumber : *Pemetaan Kompetensi Kepala Sekolah Tahun 2010*

Profil kompetensi soaial kepala SMP di **Kabupaten Kepahiang** telah mencapai 74%. Secara individu ada 8 orang yang profil kompetensi sosialnya telah mencapai lebih dari 75%; 6 orang yang profil kompetensi sosialnya kurang dari 75%; dan ada 2 orang yang kompetensi sosialnya kurang dari 50%. Berdasarkan klasifikasi kategori di atas, dari 16 orang kepala SMP di **Kabupaten Kepahiang** kompetensi soaialnya 50% termasuk kategori supervisor yang **kompeten**; 37% **terkadang kompeten**; dan 13% **sedikit kompeten**.

2. Kompetensi Kepala SMP di Kabupaten (Selain) Kepahiang

Uraian peta kompetensi kepala sekolah (selain) kabupaten kepahiang disajikan secara terperinci dalam file tersendiri dalam lampiran laporan penelitian ini, yaitu meliputi (2) Kompetensi Kepala SMP di Kabupaten Rejang Lebong; (3) Kompetensi Kepala SMP di Kabupaten Seluma; (5)

Kompetensi Kepala SMP di Kabupaten Bengkulu Selatan; dan (5) Kompetensi Kepala SMP di Kota Bengkulu.

C. Analisis Kompetensi Kepala Sekolah

Analisis kompetensi kepala sekolah adalah proses mengidentifikasi respon jawaban dari setiap responden berdasarkan jumlah respon pada masing-masing dimensi kompetensi kepala sekolah untuk mendapatkan sebaran data kuantitatif dari masing-masing dimensi kompetensi. Ada 5 (lima) dimensi kompetensi kepala sekolah yang datanya diuraikan dalam hasil kajian ini, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi kewirausahaan, dan kompetensi sosial.

1. Analisis Kompetensi Kepribadian Kepala SMP di Kabupaten Kepahiang

Kompetensi kepribadian kepala SMP di **Kabupaten Kepahiang** dapat dijelaskan dengan memanfaatkan data hasil pemetaan kompetensi kepribadian seperti tertuang pada tabel 4.15 berikut ini.

Tabel 4.15

KOMPETENSI KEPERIBADIAN KEPALA SMP DI KABUPATEN KEPAHIANG

No	Nama Kepsek	Item Pernyataan Kepribadian																						JUMLAH						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	A	B	C	D	Scr	%	
1	EBD	D	D	D	C	C	D	D	D	D	C	D	D	C	D	D	D	D	D	D	D	D	D	0	0	4	18	62	94	
2	WSN	D	D	D	C	D	D	D	D	C	C	D	C	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	0	0	4	18	62	94	
3	EKP	D	D	D	D	D	D	D	D	D	C	D	C	D	D	C	D	D	D	D	D	D	D	0	0	3	19	63	95	
4	AZW	C	D	D	D	D	D	D	D	D	D	C	D	D	D	D	C	C	D	D	D	D	D	0	0	4	18	62	94	
5	JSP	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	0	0	0	22	66	100	
6	MER	D	D	D	D	C	D	D	D	C	D	D	D	C	D	B	D	C	D	C	C	C	D	0	1	7	14	57	86	
7	LLS	D	D	D	C	D	C	C	D	C	C	D	D	C	D	C	C	C	C	D	C	D	C	0	0	12	10	54	82	
8	DAR	D	D	D	D	D	D	D	D	D	C	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	0	0	1	21	65	98	
9	AME	D	D	D	D	D	D	D	D	D	C	D	D	D	D	C	D	D	D	D	D	D	D	0	0	2	20	64	97	
10	MAR	C	C	D	D	D	D	D	D	D	B	D	C	C	C	D	D	D	C	D	D	D	C	0	1	7	14	57	86	
11	KOP	D	D	D	D	D	D	D	D	D	C	D	C	C	D	C	D	C	D	C	D	D	D	0	0	7	15	59	89	
12	ASM	C	D	C	D	C	D	D	C	C	B	D	C	C	D	D	C	C	C	C	D	D	D	0	1	11	10	53	80	
13	JON	D	D	D	C	C	D	C	D	C	C	D	C	C	C	C	D	D	D	D	C	C	C	0	0	12	10	54	82	
14	SUP	C	D	D	C	C	D	D	D	C	D	C	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	D	0	0	5	17	61	92	
15	HAR	D	C	D	D	D	D	C	D	C	D	C	C	C	B	D	D	B	D	D	D	D	D	0	2	7	13	55	74	
16	YUS	C	D	C	D	C	D	D	C	C	D	D	C	D	A	C	B	C	D	C	D	D	D	1	1	9	11	52	79	
17	Asmawi	D	D	D	D	D	D	D	D	D	C	D	D	D	C	C	C	D	D	C	D	D	C	D	0	0	6	16	60	91
A	Jumlah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Persen	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
B	Jumlah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Persen	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	0	0	0	12	0	6	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
C	Jumlah	5	2	2	5	6	1	4	2	8	9	2	8	10	4	6	3	5	6	2	5	3	3	0	0	0	0	0	0	
	Persen	29	12	12	29	35	6	24	12	47	53	12	47	59	24	35	18	29	35	12	29	18	18	0	0	0	0	0	0	
D	Jumlah	12	15	15	12	11	16	13	15	9	6	15	9	7	13	8	14	11	10	15	12	14	14	0	0	0	0	0	0	
	Persen	71	88	88	71	65	94	76	88	53	35	88	53	41	76	47	82	65	59	88	71	82	82	0	0	0	0	0	0	

Sumber : Hasil Pemetaan Kompetensi Kepala Sekolah Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel 4.15 di atas dapat dianalisis kompetensi kepribadian kepala sekolah secara kolektif berdasarkan butir indikator item-item pernyataan yang disediakan, hasilnya tertuang pada tabel 4.16 berikut ini.

Tabel 4.16
INDIKATOR KOMPETENSI KEPERIBADIAN KEPALA SMP
DI KABUPATEN KEPAHIANG

Kode	Kompetensi	Indikator	A	B	C	D	Bukti
1.1	Berahlak mulia	Ramah	0	0	29	71	Menyapa lebih dulu
		Bersahaja	0	0	12	88	Sederhana
		Tepat Janji	0	0	12	88	Memenuhi janji
		Jujur	0	0	29	71	RPD diumumkan
1.2	Integritas pemimpin	Tepat waktu	0	0	35	65	Mematuhi jadwal
		Tanggung jawab	0	0	6	94	Tgjawab atas tugas
		Gunakan Fasilitas	0	0	24	76	Untuk sekolah
		Keteladanan	0	0	12	88	Memberi contoh
1.3	Pengembangan diri	Mandiri	0	0	47	53	Kuliah S2
		Aktif mencari info	0	0	53	35	Mencari informasi
		Aktif keg. Profesi	0	0	12	88	Dukung profesi.
1.4	Terbuka tupoksi	Terima saran	0	0	47	53	Terbuka atas saran
		Delegasikan tugas	0	0	59	41	Delegasi tugas
		Terbuka kebijakan	0	0	24	76	Paritipas warga
		Galang dukungan	6	12	35	47	Pemberd. Humas
1.5	Pengendalian diri	Sabar	0	0	18	82	Iklas menerima
		Arif bijaksana	0	6	29	65	Ikut kuliah S2 MMP
		Sikap dewasa	0	6	35	59	Konsisten
		Tangani masalah	0	0	12	88	Masalah tuntas
1.6	Bakat & minat jabatan	Penggerak	0	0	29	71	Pakem
		Senang bertugas	0	0	18	82	Senang bertugas
		Pengemb. Profesi	0	0	18	82	Jadi pengurus AP

Sumber : Hasil Pemetaan Kompetensi Kepala Sekolah Tahun 2010

Data pada tabel 4.16 di atas dapat dimaknai bahwa kepribadian kepala SMP di **Kabupaten Kepahiang** dinyatakan dengan enam perilaku, yaitu: berahlak mulia, memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, memiliki keinginan yang kuat untuk mengembangkan diri, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, dapat mengendalikan diri dalam menangani masalah pekerjaan; serta memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan. Kompetensi kepribadian yang terungkap dari hasil pemetaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.1 Peribadi Kepala Sekolah Berahlak Mulia

Kepala sekolah yang berahlak mulia selalu mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah ditandai oleh 4 (empat) perilaku yang terperibadi, yaitu peribadi yang ramah, bersahaja, menepati janji atau perkataan yang diucapkan, serta peribadi yang jujur. Data pada tabel 4.16 antara lain menunjukkan bahwa 71% kepala SMP **konsisten** sebagai peribadi yang ramah dan jujur; 88% kepala SMP **konsisten** sebagai peribadi yang bersahaja dan menepati janji; 21% kepala SMP **terkadang** ramah dan terkadang jujur; 12% kepala SMP **terkadang** bersahaja dan menepati janji.

1.2 Memiliki Integritas sebagai Pemimpin Pendidikan

Integritas kepribadian sebagai pemimpin pendidikan ditunjukkan dengan adanya perilaku menepati waktu dalam bekerja, bertanggung jawab atas semua kebijakan dan keputusan yang ditetapkan, menggunakan fasilitas sekolah hanya untuk kepentingan sekolah, dapat menunjukkan keteladanan sebagai pemimpin dalam hal etos kerja yang baik. Data pada tabel 4-16 antara lain menunjukkan bahwa: sebagian besar (65%) kepala SMP di **Kabupaten Kepahiang secara konsisten** melaksanakan tugas tepat waktu; (35%) kepala SMP **terkadang** melaksanakan tugas tepat waktu; Hampir semua (94%) kepala SMP **secara konsisten bertanggungjawab** terhadap kebijakan/keputusan yang ditetapkannya; (6%) kepala SMP **terkadang bertanggungjawab** terhadap kebijakan/keputusan yang ditetapkannya; Sebagian besar (76%) kepala SMP **secara konsisten** menggunakan fasilitas sekolah hanya untuk kepentingan sekolah; sebagian kecil (24%) kepala SMP **terkadang** menggunakan fasilitas sekolah hanya untuk kepentingan sekolah; Sebagian besar (88%) kepala SMP **secara konsisten** menunjukkan keteladanan sebagai pemimpin dalam hal etos kerja yang baik; dan 12% kepala SMP **terkadang** menunjukkan keteladanan sebagai pemimpin dalam hal etos kerja yang baik.

1.3 Memiliki Keinginan yang Kuat untuk Pengembangan Diri

Keinginan yang kuat untuk mengembangkan diri sebagai kepala sekolah antara lain ditunjukkan dengan perilaku: berupaya meningkatkan kemampuan secara mandiri, mencari informasi berbagai kebijakan baru tentang jabatan atau sekolah, serta aktif dalam kegiatan pengembangan keprofesionalan. Data pada tabel 4-16 antara lain menyatakan bahwa: sebagian (53%) kepala SMP di **Kabupaten Kepahiang secara konsisten** menunjukkan inisiatif secara mandiri untuk mengembangkan diri; sebagian lagi (47%) kepala SMP **terkadang** menunjukkan inisiatif secara mandiri untuk mengembangkan diri; Sebagian kecil (35%) kepala SMP **secara konsisten** mencari dan mengumpulkan informasi tentang berbagai kebijakan baru terkait jabatan; Sebagian (53%) lagi menyatakan **terkadang** mencari dan mengumpulkan informasi tentang berbagai kebijakan baru terkait jabatan; dan 12% kepala SMP menyatakan **hanya sedikit** mencari dan mengumpulkan informasi tentang berbagai kebijakan baru terkait jabatan kepala sekolah; Sebagian besar (88%) kepala SMP **berpartisipasi aktif** dalam berbagai kegiatan organisasi profesi seperti MKKS dan kegiatan lainnya.

1.4 Bersikap Terbuka dalam Melaksanakan Tupoksi

Sikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi nampak pada: perilaku kepala sekolah yang terbuka dalam menerima saran-saran dari guru dan karyawan, terbuka dalam menunjuk personel untuk melaksanakan tugas-tugas sekolah berdasarkan masukan, bersikap terbuka dalam merumuskan kebijakan, serta berhasil menggalang dukungan masyarakat terhadap program sekolah. Sebagian (53%) kepala SMP di **Kabupaten Kepahiang secara konsisten** menerima saran dari guru dan karyawan; sebagian lagi (47%) kepala SMP **terkadang** menerima saran dari guru dan karyawan; Sebagian (41%) kepala SMP **secara konsisten** terbuka dalam menunjuk personil untuk melaksanakan tugas-tugas sekolah berdasarkan masukan; sebagian lagi (59%)

kepala SMP **terkadang** terbuka dalam menunjuk personil untuk melaksanakan tugas-tugas sekolah berdasarkan masukan. Sebagian besar (76%) kepala SMP **secara konsisten** bersikap terbuka dalam merumuskan kebijakan sekolah; sebagian kecil (24%) kepala SMP **terkadang** bersikap terbuka dalam merumuskan kebijakan sekolah; Sebagian lagi (47%) kepala SMP **secara konsisten** berhasil menggalang dukungan masyarakat terhadap program sekolah; sebanyak 35% kepala SMP **terkadang** berhasil menggalang dukungan masyarakat terhadap program sekolah; 12% kepala SMP **hanya sedikit** yang berhasil menggalang dukungan masyarakat terhadap program sekolah; dan 6% kepala SMP **sama sekali tidak** berhasil menggalang dukungan masyarakat terhadap program sekolah.

1.5 Mengendalikan Diri dalam Menghadapi Masalah Pekerjaan

Pengendalian diri dalam menghadapi masalah pekerjaan di sekolah dapat diamati pada perilaku yang sabar, arif bijaksana, bersikap dewasa, dan efektif dalam menangani masalah. Sebagian besar (82%) kepala SMP di **Kabupaten Kepahiang secara konsisten** bersikap sabar dalam menghadapi permasalahan di sekolah; sebagian kecil (18%) kepala SMP **terkadang** bersikap sabar dalam menghadapi permasalahan di sekolahnya; Sebagian besar (65%) kepala SMP **secara konsisten** memahami setiap permasalahan di sekolah dari berbagai sudut pandang sebelum mengambil tindakan; 29% kepala SMP **terkadang** memahami setiap permasalahan di sekolah dari berbagai sudut pandang sebelum mengambil tindakan; dan 6% kepala SMP menyatakan **hanya sedikit** memahami setiap permasalahan di sekolah dari berbagai sudut pandang sebelum mengambil tindakan. Sebagian besar (59%) kepala SMP **secara konsisten** menyikapi segala pemasalahan yang timbul di sekolah dengan sewajarnya; 35% kepala SMP **terkadang** menyikapi segala pemasalahan yang timbul di sekolah dengan sewajarnya; 6% lainnya menyatakan **hanya sedikit** menyikapi segala pemasalahan yang timbul di sekolah dengan sewajarnya; Sebagian besar (88%) kepala SMP **secara konsisten** dapat menangani permasalahan di sekolah dengan tidak menimbulkan masalah baru, dan 12% **terkadang** menangani permasalahan dengan tidak menimbulkan masalah baru.

1.6 Memiliki Bakat dan Minat Jabatan Selaku Pemimpin Pendidikan

Bakat dan minat jabatan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan ditunjukkan dengan perilaku mampu menggerakkan siswa, guru, dan karyawan; senang menjalankan tugas selaku kepala sekolah, dan aktif dalam kegiatan pengembangan keprofesian kepemimpinan pendidikan. Terkait bakat dan minat jabatan kepala SMP pada tabel 4-16 antara lain dinyatakan bahwa: Sebagian besar (71%) kepala SMP di **Kabupaten Kepahiang secara konsisten** mampu menggerakkan siswa, guru, dan karyawan untuk melaksanakan tugas secara optimum; sebagian kecil (29%) kepala SMP **terkadang** mampu menggerakkan siswa, guru, dan karyawan untuk melaksanakan tugas secara optimum; Sebagian besar (82%) kepala SMP **secara konsisten** menunjukkan rasa senang dalam melaksanakan tugas sehari-hari sebagai kepala sekolah; dan 12% **terkadang** menunjukkan rasa senang dalam melaksanakan tugas sehari-hari sebagai kepala sekolah.

2. Analisis Kompetensi Manajerial Kepala SMP di Kabupaten Kepahiang

Kompetensi manajerial kepala sekolah terdiri dari 16 (enam belas) sub kompetensi, yaitu kompeten dalam: perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, mengelola perubahan, mengubah pola pikir, pembinaan SDM, pengelolaan sarana dan prasarana, hubungan sekolah dan masyarakat, pengelolaan kesiswaan, pengelolaan KTSP, pengelolaan keuangan sekolah, pengelolaan ketata-usahaan sekolah, pengelolaan unit pelayanan khusus, pengelolaan ICT, penyediaan fasilitas ICT, dan monitoring dan evaluasi kegiatan sekolah. Profil individu kompetensi manajerial dan analisis per item indikatornya diuraikan secara berurutan di bawah ini.

2.1 Kompetensi Perencanaan dan Pengorganisasian Sekolah

Kompetensi dalam perencanaan dan pengorganisasian sekolah dalam pemetaan kompetensi kepala sekolah diukur dengan item 2.1.1.1 sampai 2.2.1.3 sehingga diperoleh data seperti tertuang pada tabel 4.17 berikut ini.

Tabel 4.17

**KOMPETENSI KEPALA SMP DALAM MENYUSUN RENCANA
DAN MENGEMBANGKAN ORGANISASI SEKOLAH**

No	Nama	Item							Jumlah					
		2.1.1.1	2.1.1.2	2.1.1.3	2.1.1.4	2.2.1.1	2.2.1.2	2.2.1.3	A	B	C	D	%	
1	EBD	D	D	D	D	C	D	C	0	0	2	5	90	
2	WSN	D	D	D	D	C	D	D	0	0	1	6	90	
3	EKP	C	C	C	C	C	D	D	0	0	5	2	76	
4	AZW	C	D	D	D	D	D	D	0	0	1	6	90	
5	JSP	C	C	C	C	C	C	D	0	0	6	1	76	
6	MER	C	C	D	C	C	D	D	0	0	4	3	67	
7	LLS	D	D	D	D	D	D	D	0	0	0	7	100	
8	DAR	C	B	B	C	C	C	D	0	2	4	1	62	
9	AME	C	C	C	C	D	D	D	0	0	4	3	67	
10	MAR	C	B	D	D	C	D	D	0	1	2	4	81	
11	KOP	C	C	C	C	D	D	D	0	0	4	3	67	
12	ASM	D	D	C	D	D	D	C	0	0	2	5	90	
13	JON	C	C	D	C	D	D	B	0	1	3	3	76	
14	SUP	D	D	D	D	D	D	D	0	0	0	7	100	
15	HAR	C	C	C	C	C	D	D	0	0	5	2	76	
16	YUS	C	D	D	D	D	C	D	0	0	2	5	90	
	A	Jumlah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Persen	0	0	0	0	0	0	0					
	B	Jumlah	0	2	1	0	0	0	1					
		Persen	0	12	6	0	0	0	6					
	C	Jumlah	11	7	6	8	8	3	2					
		Persen	69	44	38	50	50	19	13					
	D	Jumlah	5	7	9	8	8	13	13					
		Persen	31	44	56	50	50	81	81					

Sumber : Hasil pemetaan kompetensi kepala sekolah, Tahun 2010.

Secara individu, kompetensi kepala SMP di Kepahiang dalam penyusunan perencanaan dan pengembangan organisasi sekolah 75% termasuk kategori **kompeten**, dan 25% **terkadang kompeten**. Kemampuan kepala SMP dalam memahami rencana strategis sekolah sebanyak 69% **memahami beberapa**, dan 31% **memahami secara mendetil**. Kemampuan kepala SMP dalam menyusun renstra sekolah ternyata 12% kepala SMP **menyusun renstra tetapi ragu akan kebenarannya**, 44 % **menyusun renstra dengan agak jelas**, dan 44% **menyusun renstra sesuai dengan kriteria**. Kemampuan kepala SMP dalam memahami rencana tahunan sekolah sebanyak 6% **sedikit memahami**, 38% **memahami beberapa**, dan 56% **memahami secara mendetil**. Kemampuan kepala SMP dalam menyusun rencana tahunan sekolah ternyata 50% **menyusun rencana tahunan dengan agak jelas**, dan 50% **menyusun rencana tahunan sekolah sesuai dengan kriteria**.

Secara lebih rinci kompetensi kepala SMP di Kabupaten Kepahiang dalam memahami rencana strategis sekolah, rencana kerja sekolah, mengembangkan struktur organisasi sekolah, dan pendistribusian tugas yang tergambar dalam struktur organisasi dan kebutuhan sekolah termuat dalam tabel 4.18 berikut ini.

Tabel 4.18

**KOMEPETENSI KEPALA SMP
DALAM PERENCANAAN DAN PENGORGANISASIAN SEKOLAH**

Kode	Indikator	Kinerja	A	B	C	D	Bukti
2.1	Perencanaan sekolah	Memahami renstra	0	0	65	35	Workshop penyusunan Renstra dan RTS.
		Menyusun renstra	0	12	41	47	
		Memahami RTS	0	6	35	59	
		Menyusun RTS	0	0	53	47	
2.2	Organisasi sekolah	Paham fungsi struktur	0	0	47	53	Studi banding tentang organisasi sekolah
		Kembangkan struktur	0	0	18	82	
		Distribusikan tugas	0	6	18	76	

Sumber data: Hasil Pemetaan Kompetensi Kepala Sekolah Tahun 2010

Diketahui bahwa 35% kepala SMP di **Kabupaten Kepahiang memahami secara mendetail** rencana strategis sekolah yang mencakup rencana pendidikan, biaya, dan sumber dana; 65% kepala SMP menyatakan **beberapa memahami** rencana strategis sekolah yang mencakup rencana pendidikan, biaya, dan sumber dana; Sebanyak 47% kepala SMP **menyusun rencana strategis sekolah sesuai dengan kriteria**, mencakup rencana pendidikan, biaya, dan sumber dana; 41% kepala SMP **menyusun rencana strategis dengan agak jelas** yang mencakup rencana pendidikan, biaya, dan sumber dana; Ada 12% kepala SMP **menyusun rencana strategis tetapi ragu**. Sebanyak 59% kepala SMP **memahami secara mendetail** rencana tahunan sekolah yang mencakup rencana pendidikan, biaya, dan sumber dana; 35% kepala SMP **memahami secara mendetail** rencana tahunan sekolah yang mencakup rencana pendidikan, biaya, dan sumber dana; 6% kepala SMP **sedikit memahami** rencana tahunan

sekolah yang mencakup rencana pendidikan, biaya, dan sumber dana. Sebanyak 47% kepala SMP menyusun rencana tahunan sekolah sesuai dengan kriteria yang mencakup rencana pendidikan, rencana biaya, dan sumber dana; 53% kepala SMP menyusun rencana tahunan sekolah **dengan agak jelas** mencakup rencana pendidikan, rencana biaya, dan sumber dana.

2.2 Kompetensi Dalam Pengorganisasian Sekolah

Kemampuan kepala SMP dalam memahami fungsi sekolah dan pengembangan struktur organisasi sekolah, sebanyak 50% **memahami beberapa**, dan 50% **memahami secara mendetil**. Kemampuan kepala SMP dalam mengembangkan struktur organisasi sekolah yang sesuai dengan kebutuhan/fungsi sekolah 19% mengembangkan struktur organisasi sekolah tetapi tidak sepenuhnya berdasarkan fungsi sekolah, 81% mengembangkan struktur organisasi sekolah berdasarkan fungsi sekolah. Kemampuan kepala SMP dalam mendistribusikan tugas sekolah berdasarkan struktur organisasi sekolah yang telah dikembangkan, 6% **terkadang** membagi tugas, 13% **sering** membagi tugas, dan 81% **selalu** membagi tugas sekolah berdasarkan struktur organisasi sekolah yang telah dikembangkan.

2.3 Kompetensi Kepemimpinan dan Pengelolaan Perubahan

Kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolah bermuara pada pendayagunaan sumberdaya sekolah secara optimal nampak pada pemahaman terhadap cara-cara memimpin warga sekolah untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah; serta dapat melaksanakan cara-cara memimpin warga sekolah untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah seperti tersirat dalam data pada tabel 4.19 berikut.

Tabel 4.19

**KOMPETENSI KEPALAS DALAM MEMIMPIN SEKOLAH,
MENGELOLA PERUBAHAN DAN MENCIPTAKAN IKLIM SEKOLAH**

No	Nama	Item							Jumlah				
		2.3.1.1	2.3.1.2	2.4.1.1	2.4.1.2	2.5.1.1	2.5.1.2	2.5.1.3	A	B	C	D	%
1	EBD	D	D	D	D	C	C	D	0	0	2	5	90
2	WSN	D	D	C	C	C	C	C	0	0	5	2	76
3	EKP	C	D	C	C	C	A	C	1	0	5	1	62
4	AZW	D	D	D	D	D	D	D	0	0	0	7	100
5	JSP	C	D	C	C	D	C	D	0	0	4	3	81
6	MER	C	D	C	D	C	D	D	0	0	3	4	86
7	LLS	D	D	D	D	D	D	D	0	0	0	7	100
8	DAR	D	D	C	C	B	B	B	0	3	2	2	62
9	AME	D	C	C	D	C	C	D	0	0	4	3	81
10	MAR	C	C	C	C	C	B	D	0	1	5	1	76
11	KOP	C	D	C	D	C	B	D	0	1	3	3	76
12	ASM	C	D	D	D	C	C	C	0	0	4	3	81
13	JON	D	D	C	D	C	D	C	0	0	3	4	86
14	SUP	D	D	D	D	D	D	D	0	0	0	7	100
15	HAR	C	C	C	C	C	C	C	0	0	7	0	67
16	YUS	D	C	D	D	C	C	D	0	0	3	4	86

A	Jumlah	0	0	0	0	0	1	0
	Persen	0	0	0	0	0	6	0
B	Jumlah	0	0	0	0	1	3	1
	Persen	0	0	0	0	6	19	6
C	Jumlah	7	4	10	6	11	7	5
	Persen	44	25	63	38	69	44	31
D	Jumlah	9	12	6	10	4	5	10
	Persen	56	75	38	63	25	31	63

Sumber : Hasil pemetaan kompetensi kepala sekolah, Tahun 2010.

Secara individu, kompetensi kepala SMP di Kabupaten Kepahiang dalam memimpin sekolah, mengelola perubahan, dan menciptakan iklim sekolah 81% termasuk kategori **kompeten** dan 19% **terkadang kompeten**.

Kemampuan kepala SMP dalam memahami cara-cara memimpin warga sekolah untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah sebanyak 44 % **memahami beberapa**, dan 56% **memahami secara mendetil**. Kemampuan kepala SMP dalam melaksanakan cara-cara memimpin warga sekolah untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah ternyata 25% kepala SMP **terkadang** melaksanakan cara-cara memimpin warga sekolah untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah, 75% **secara konsisten melakukan** cara-cara memimpin warga sekolah untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah. Kemampuan kepala SMP dalam memahami pengelolaan perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif, ternyata 63% **memahami beberapa**, dan 38% **memahami secara mendetail**. 38% kepala SMP **terkadang** mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif, 63% **secara konsisten melakukan** pengelolaan perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.

Kemampuan kepala SMP dalam menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik. 6% kepala SMP **sedikit memahami**; 69% **cukup memahami**; serta 25% **memahami sepenuhnya** cara merubah pola pikir, pola hati, dan pola perilaku. Kemampuan kepala SMP dalam memahami cara mengubah lingkungan fisik dan non fisik yang diperlukan untuk mendukung iklim akademik sekolah. 6% **tidak memahami** cara mengubah lingkungan fisik dan non fisik yang diperlukan untuk mendukung iklim akademik sekolah. 19% **sedikit memahami**; 44% **cukup memahami**; dan 31% **memahami sepenuhnya** cara mengubah lingkungan fisik dan non fisik yang diperlukan untuk mendukung iklim akademik sekolah. Dalam melakukan perubahan, 6% **sedikit melakukan** perubahan; 31% **terkadang melakukan** perubahan; dan 63% **secara konsisten melakukan** perubahan lingkungan fisik dan non fisik yang diperlukan untuk mendukung iklim akademik sekolah. Data terkait kompetensi kepemimpinan kepala sekolah serta pengelolaan perubahan dan pengembangan sekolah disajikan pada tabel 4.20 di bawah ini.

Tabel 4.20

KOMPETENSI KEPEMIMPINAN, PENGELOLAAN PERUBAHAN DAN PENGEMBANGAN SEKOLAH

Kode	Kompetensi	Indikator	A	B	C	D	Bukti
2.3	Memimpin sekolah dan mendayaguna-kan sumberdaya	Memahami cara-cara mencapai visi-misi	0	0	41	59	Workshop review visi, misi sekolah
		Melaksanakan cara mencapai visi-misi	0	0	24	76	
2.4	Mengelola perubah- an dan pengemba- ngan sekolah	Memahami pengelola- an perubahan dan pe- ngembangan sekolah	0	0	59	41	Mempelajari pengelolaan perubahan dan pengembangan sekolah
		Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah	0	0	35	65	

Sumber : Hasil Pemetaan Kompetensi Kepala Sekolah Tahun 2010

Kompetensi kepala SMP di Kabupaten Kepahiang dalam memimpin sekolah bermuara pada pendayagunaan sumberdaya sekolah secara optimal nampak pada pemahaman cara-cara memimpin warga sekolah untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah; serta dapat melaksanakan cara-cara memimpin warga sekolah untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah. Diketahui bahwa 59% kepala SMP di **Kabupaten Kepahiang memahami secara mendetail** cara-cara memimpin warga sekolah untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah; 49% menyatakan **memahami** cara memimpin warga sekolah untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah. Sebanyak 76% kepala SMP **secara konsisten** melakukan cara-cara memimpin warga sekolah untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah; 24% kepala SMP **terkadang melakukan** cara-cara memimpin warga sekolah untuk mencapa visi, misi, dan tujuan sekolah.

2.4 Kompetensi Dalam Mengelola Perubahan dan Pengembangan Sekolah

Dari tabel 4-14 di atas diketahui pula bahwa sebagian besar (59%) kepala SMP di **Kabupaten Kepahiang** menyatakan **memahami** pengelolaan perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif; Sebagian kecil (41%) kepala SMP **memahami secara mendetil** pengelolaan perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif. Sebagian besar (65%) kepala SMP **secara konsisten** mengenlola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif; Sebagian kecil (35%) kepala SMP **terkadang mengelola** perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.

2.5 Kompetensi Dalam Menciptakan Budaya dan Iklim Sekolah

Budaya dan iklim sekolah yang terpelihara adalah budaya dan iklim yang kondusif bagi pembelajaran peserta didik. Hal tersebut nampak pada tingkat pemahaman kepala sekolah terhadap cara mengubah pola pikir, pola hati, dan

pola perilaku; Juga memahami cara mengubah lingkungan fisik dan non fisik yang diperlukan untuk mendukung iklim akademik.

Tabel 4.21
KOMPETENSI DALAM MENCIPTAKAN BUDAYA
DAN IKLIM SEKOLAH

Kode	Kompetensi	Indikator	A	B	C	D	Bukti
2.5	Ciptakan budaya dan iklim sekolah	Memahami cara mengubah pola pikir, pola hati, dan pola perilaku	0	6	65	29	Motivasi perubahan pola pikir, pola hati, dan pola perilaku
		Memahami cara mengubah lingkungan fisik, dan non fisik	6	18	41	35	
		Melakukan perubahan pola pikir, pola hati, dan pola perilaku	0	6	29	65	

Sumber : Hasil Pemetaan Kompetensi Kepala Sekolah Tahun 2010

Data pada tabel 4.21 antara lain menunjukkan bukti bahwa: 29% kepala SMP di **Kabupaten Kepahiang memahami sepenuhnya** cara mengubah pola pikir, pola hati dan pola perilaku; 65% kepala SMP **cukup memahami** cara mengubah pola pikir, pola hati dan pola perilaku; dan ada 6% kepala SMP **sedikit memahami** cara mengubah pola pikir, pola hati dan pola perilaku. Sebanyak 35% kepala SMP **memahami sepenuhnya** cara mengubah lingkungan fisik dan non-fisik yang diperlukan untuk mendukung iklim akademik sekolah; 41% kepala SMP **cukup memahami** cara mengubah lingkungan fisik dan non-fisik yang diperlukan untuk mendukung iklim akademik sekolah; 18% kepala SMP **sedikit memahami** cara mengubah lingkungan fisik dan non-fisik yang diperlukan untuk mendukung iklim akademik sekolah; dan 6% kepala SMP **tidak memahami** cara mengubah lingkungan fisik dan non-fisik yang diperlukan untuk mendukung iklim akademik sekolah. Sebagian besar (65%) kepala SMP **secara konsisten melakukan** perubahan pola pikir, pola hati, dan pola perilaku yang diperlukan untuk mendukung iklim akademik sekolah; sebagian kecil (35%) **terkadang melakukan** perubahan pola pikir, pola hati, dan pola perilaku yang diperlukan untuk mendukung iklim akademik sekolah.

2.6 Kompetensi Dalam Mengelola Guru dan Staf Sekolah

Kompetensi kepala SMP di Kabupaten Kepahiang dalam kaitannya dengan pengelolaan guru dan staf sekolah dalam rangka pendayagunaan SDM datanya disajikan pada tabel 4.22 berikut ini.

Tabel 4.22

**KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH MENGELOLA GURU DAN STAF
DALAM RANGKA PENDAYAGUNAAN SDM**

No	Nama	Item						Jumlah					
		2.6.1.1	2.6.1.2	2.6.1.3	2.6.1.4	2.6.1.5	2.6.1.6	A	B	C	D	%	
1	EBD	D	C	C	C	D	D	0	0	3	3	83	
2	WSN	D	C	C	D	D	D	0	0	2	4	88	
3	EKP	C	C	C	C	C	C	0	0	6	0	67	
4	AZW	D	D	D	D	D	D	0	0	0	6	100	
5	JSP	D	B	B	C	C	C	0	2	3	1	69	
6	MER	D	D	C	C	C	D	0	0	3	3	83	
7	LLS	D	D	D	D	D	D	0	0	0	6	100	
8	DAR	D	C	C	C	C	D	0	0	4	2	78	
9	AME	D	C	C	D	C	C	0	0	4	2	78	
10	MAR	C	B	C	D	C	C	0	1	4	1	67	
11	KOP	D	C	D	D	C	D	0	0	2	4	88	
12	ASM	D	D	D	C	C	C	0	0	3	3	83	
13	JON	D	D	C	C	D	D	0	0	2	4	88	
14	SUP	D	D	D	D	D	D	0	0	0	6	100	
15	HAR	C	C	C	C	C	C	0	0	6	0	67	
16	YUS	D	C	D	D	D	D	0	0	1	5	94	
	A	Jumlah	0	0	0	0	0	0					
		Persen	0	0	0	0	0	0					
	B	Jumlah	0	2	1	0	0	0					
		Persen	0	12	6	0	0	0					
	C	Jumlah	3	8	9	8	9	6					
		Persen	19	50	56	50	56	38					
	D	Jumlah	13	6	6	8	7	10					
		Persen	81	38	38	50	44	62					

Sumber : Hasil pemetaan kompetensi kepala sekolah, Tahun 2010.

Secara individu, kompetensi kepala SMP di Kabupaten Kepahiang dalam memimpin sekolah, mengelola perubahan, dan menciptakan iklim sekolah 75% termasuk kategori **kompeten dan 25% terkadang kompeten**.

Kemampuan kepala SMP dalam memahami penyusunan perencanaan kebutuhan guru dan staf sekolah yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, sebanyak 19% **memahami beberapa**, dan 81% **memahami secara mendetil**. Kemampuan kepala SMP dalam memahami teori dan praktik supervisi pembelajaran guru untuk menganalisa dan mengembangkan keahlian dan pengetahuan guru dan staf sekolah lainnya, ternyata 12% kepala SMP **sedikit memahami**; 50% memahami beberapa; dan 35% **memahami secara mendetail**. Kemampuan kepala SMP tentang teori dan praktik supervisi; 6% guru **sedikit memahami**, 56% **memahami beberapa**, dan 38% **memahami secara mendetil**.

Kemampuan kepala SMP dalam memahami penilaian kinerja guru dan staf, ternyata 50% **memahami beberapa**, dan 50% **memahami secara mendetail**. Kompetensi kepala SMP dalam menerapkan strategi yang tepat dalam melaksanakan rencana, sebanyak 56% **terkadang melakukan**. 44% **secara konsisten melakukan**. Kemampuan kepala SMP dalam menyusun perencanaan kebutuhan guru dan staf sekolah, serta penilaian kinerja guru dan staf. 38% **terkadang melakukan**, 62% **secara konsisten melakukan**. Pada tabel 4.23 di bawah ini antara lain dikemukakan tingkat ketercapaian indikator pengelolaan guru dan staf sekolah oleh kepala SMP di **Kabupaten Kepahiang**.

Tabel 4.23

MENGELOLA GURU DAN STAF SEKOLAH

Kode	Kompetensi	Indikator	A	B	C	D	Bukti
2.6	Mengelola guru dan staf sekolah	Merencanakan kebutuhan guru dan staf	0	0	24	76	Membuat suasana kondusif untuk diperiksa.
		Memahami teori dan praktik supervisi pembelajaran	0	12	53	35	Menyusun program sesuai Tupoksi
		Memahami teori dan praktek manajemen kinerja	0	6	59	35	Penguatan teori & praktek manajemen kinerja
		Memahami penilaian kinerja guru dan staf	0	0	53	47	Penguatan pemahaman penilaian kinerja guru
		Menerapkan strategi supervisi pembelajaran guru dan staf sekolah	0	0	59	41	Penguatan supervisi pembelajaran
		Merencanakan kebutuhan guru dan staf	0	6	35	59	Workshop perencanaan kebutuhan guru dan staf

Sumber : Hasil Pemetaan Kompetensi Kepala Sekolah Tahun 2010

Dari 16 kepala SMP di **Kabupaten Kepahiang**, 76% **memahami secara mendetail** penyusunan perencanaan kebutuhan guru dan staf sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah; 24% kepala SMP **memahami** penyusunan perencanaan kebutuhan guru dan staf sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah. Sebagian kecil (35%) kepala SMP **memahami secara mendetail** teori dan praktik supervisi pembelajaran guru dan staf untuk menganalisa dan mengembangkan keahlian serta pengetahuan guru dan staf sekolah secara efektif; Sebagian besar (53%) kepala SMP **memahami** teori dan praktik supervisi pembelajaran guru dan staf untuk menganalisa dan mengembangkan keahlian serta pengetahuan guru dan staf sekolah

secara efektif; Sebagian kecil (12%) kepala SMP **sedikit memahami** teori dan praktik supervisi pembelajaran guru dan staf untuk menganalisa dan mengembangkan keahlian serta pengetahuan guru dan staf sekolah secara efektif. Sebanyak 35% kepala SMP **memahami secara mendetil** teori dan praktik manajemen kinerja; 53% kepala SMP **memahami** teori dan praktik manajemen kinerja; dan 6% kepala SMP **sedikit memahami** teori dan praktik manajemen kinerja guru dan staf sekolah. Sebanyak 47% kepala SMP **memahami secara mendetil** penilaian kinerja guru dan staf sekolah; 53% kepala SMP **memahami** penilaian kinerja guru dan staf sekolah. Sebanyak 41% kepala SMP **secara konsisten melakukan** penerapan strategi yang tepat dalam melakukan supervisi pembelajaran guru dan staf di sekolah; 59% kepala SMP **terkadang melakukan** penerapan strategi yang tepat dalam melakukan supervisi pembelajaran guru dan staf di sekolah. Sebanyak 59% kepala SMP **secara konsisten melakukan** perencanaan kebutuhan guru dan staf dan penilaian kinerja mereka secara efektif dan kontinyu; 41% kepala SMP **terkadang melakukan** perencanaan kebutuhan guru dan staf serta penilaian kinerja mereka secara efektif dan kontinyu.

2.7 Kompetensi Dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Sekolah

Kompetensi kepala SMP di Kabupaten Kepahiang dalam kaitannya dengan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah datanya disajikan pada tabel 4.24 berikut ini.

Tabel 4.24

KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLA SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH

No	Nama	Item			Jumlah				
		2.7.1.1	2.7.1.2	2.7.1.3	A	B	C	D	%
1	EBD	D	C	D	0	0	1	2	89
2	WSN	D	D	D	0	0	0	3	100
3	EKP	C	C	C	0	0	3	0	67
4	AZW	D	D	D	0	0	0	3	100
5	JSP	D	C	C	0	0	2	1	78
6	MER	D	C	C	0	0	2	1	78
7	LLS	D	D	D	0	0	0	3	100
8	DAR	C	C	B	0	1	2	0	67
9	AME	C	C	C	0	0	3	0	67
10	MAR	C	D	D	0	0	1	2	89
11	KOP	C	C	C	0	0	3	0	67
12	ASM	C	C	D	0	0	2	1	78
13	JON	D	D	D	0	0	0	3	100
14	SUP	D	D	D	0	0	0	3	100
15	HAR	C	C	C	0	0	3	0	67
16	YUS	D	D	D	0	0	0	3	100

A	Jumlah	0	0	0
	Persen	0	0	0
B	Jumlah	0	0	1
	Persen	0	0	6
C	Jumlah	7	9	6
	Persen	44	56	38
D	Jumlah	9	7	9
	Persen	56	44	56

Sumber : Hasil pemetaan kompetensi kepala sekolah, Tahun 2010.

Secara individu, kompetensi kepala SMP di Kabupaten Kepahiang dalam mengelola sarana dan prasana sekolah sebanyak 56% termasuk kategori **kompeten**, dan 44% **terkadang kompeten**. Kemampuan kepala SMP dalam memahami perencanaan sarana dan prasarana sekolah yang sesuai dengan kebutuhan, sebanyak 44% **memahami beberapa**, dan 56% **memahami secara mendetil**. Kemampuan kepala SMP dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah untuk meningkatkan luaran peserta didik, 56% **memahami beberapa**, dan 44% **memahami secara mendetail**. Kemampuan kepala SMP dalam melakukan perencanaan dan penggunaan sarana dan prasarana sekolah yang tertib, sebanyak 6% **sedikit melakukan**, 38% **terkadang melakukan**, dan 56% **secara konsisten melakukan**.

2.8 Kompetensi Dalam Mengelola Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Kompetensi kepala SMP di Kabupaten Kepahiang dalam mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat datanya disajikan pada tabel 4.25 berikut ini.

Tabel 4.25

KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLA HUBUNGAN SEKOLAH & MASYARAKAT

No	Nama	Item				Jumlah				
		2.8.1.1	2.8.1.2	2.8.1.3	2.8.1.4	A	B	C	D	%
1	EBD	D	D	D	D	0	0	0	4	100
2	WSN	D	C	C	B	0	1	2	1	67
3	EKP	C	C	C	C	0	0	4	0	67
4	AZW	D	D	D	D	0	0	0	4	100
5	JSP	C	B	C	C	0	1	3	0	58
6	MER	D	D	C	C	0	0	2	2	83
7	LLS	D	D	D	D	0	0	0	4	100
8	DAR	B	B	C	C	0	2	2	0	50
9	AME	C	D	C	D	0	0	2	2	83
10	MAR	C	C	C	B	0	1	3	0	58

11	KOP	C	C	C	B	0	1	3	0	58
12	ASM	C	D	D	C	0	0	2	2	83
13	JON	D	D	D	C	0	0	1	3	75
14	SUP	D	D	D	D	0	0	0	4	100
15	HAR	C	C	C	C	0	0	4	0	67
16	YUS	D	D	C	C	0	0	2	2	83
	A	Jumlah	0	0	0	0				
		Persen	0	0	0	0				
	B	Jumlah	1	2	0	3				
		Persen	6	12	0	19				
	C	Jumlah	7	5	10	8				
		Persen	44	32	63	50				
	D	Jumlah	8	9	6	5				
		Persen	50	56	37	31				

Sumber : Hasil pemetaan kompetensi kepala sekolah, Tahun 2010.

Secara individu, kompetensi kepala SMP di Kepahiang dalam mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan berupa ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah. Sebanyak 50% termasuk kategori **kompeten**, 44% **terkadang kompeten**, dan 6% **kurang kompeten**. Kemampuan kepala SMP dalam memahami penyusunan program hubungan sekolah dengan masyarakat, sebanyak 6% **sedikit memahami**, 44% **beberapa memahami**, dan 50% **memahami secara mendetil**. Kemampuan kepala SMP dalam memahami pelaksanaan program hubungan sekolah dengan masyarakat, 12% **sedikit memahami**, 32% **memahami beberapa**, dan 56% **memahami secara mendetail**. Kemampuan kepala SMP dalam memahami evaluasi program hubungan sekolah dengan masyarakat, sebanyak 63% menyatakan **memahami beberapa**, 37% menyatakan **memahami secara mendetil**. Kemampuan kepala SMP dalam memanfaatkan sumberdaya di masyarakat untuk meningkatkan keefektifan sekolah. 19% **sedikit melakukan**, 50% **terkadang melakukan**, dan 31% **secara konsisten melakukan**.

2.9 Kompetensi Dalam Mengelola Peserta Didik

Kompetensi kepala SMP di Kabupaten Kepahiang dalam mengelola peserta didik datanya disajikan pada tabel 4.26 berikut ini.

Tabel 4.26

KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLA PESERTA DIDIK

No	Nama	Item				Jumlah				
		2.9.1.1	2.9.1.2	2.9.1.3	2.9.1.4	A	B	C	D	%
1	EBD	D	D	D	D	0	0	0	4	100
2	WSN	D	D	D	D	0	0	0	4	100
3	EKP	C	C	C	D	0	0	3	1	75

4	AZW	D	D	C	C	0	0	2	2	83
5	JSP	D	B	B	C	0	2	1	1	58
6	MER	D	C	C	D	0	0	2	2	83
7	LLS	D	D	D	D	0	0	0	4	100
8	DAR	D	B	D	B	0	2	0	2	67
9	AME	D	D	C	D	0	0	1	3	92
10	MAR	D	C	D	C	0	0	2	2	83
11	KOP	D	D	D	C	0	0	1	3	92
12	ASM	D	C	D	C	0	0	2	2	83
13	JON	D	D	D	C	0	0	1	3	92
14	SUP	D	D	D	D	0	0	0	4	100
15	HAR	C	C	B	D	0	1	2	1	67
16	YUS	D	D	C	D	0	0	1	3	92
	A	Jumlah	0	0	0	0				
		Persen	0	0	0	0				
	B	Jumlah	0	2	2	1				
		Persen	0	12	12	6				
	C	Jumlah	2	5	5	6				
		Persen	12	32	32	38				
	D	Jumlah	14	9	9	9				
		Persen	88	56	56	56				

Sumber : Hasil pemetaan kompetensi kepala sekolah, Tahun 2010.

Secara individu, kompetensi kepala SMP di Kabupaten Kepahiang dalam mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan peserta didik, dan pengembangan kapasitas peserta didik. Sebanyak 75% termasuk kategori **kompeten** dan 25% **terkadang kompeten**.

Kemampuan kepala SMP dalam pengelolaan PSB yang sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dengan baik, sebanyak 12% **memahami beberapa**, dan 88% **memahami secara mendetil**. Kemampuan kepala SMP dalam memahami pengelolaan pengelompokan siswa dalam bentuk kelas-kelas yang tepat, 12% **sedikit memahami**, 32% **memahami beberapa**, dan 56% **memahami secara mendetail**. Kemampuan kepala SMP dalam pengelolaan pembinaan kesiswaan yang efektif, sebanyak 12% **sedikit memahami**, 32% **memahami beberapa**, 56% menyatakan **memahami secara mendetil**. Kemampuan kepala SMP dalam menerapkan pengelolaan PSB, pengelompokan siswa, dan pembinaan kesiswaan yang efektif dan kontinyu, 6% **sedikit melakukan**, 38% **terkadang melakukan**, dan 56% **secara konsisten melakukan**.

2.10 Kompetensi Dalam Mengelola Kurikulum dan Pembelajaran

Kompetensi kepala SMP di Kabupaten Kepahiang dalam mengelola pengembangan kurikulum dan pembelajaran datanya disajikan pada tabel 4.27 berikut ini.

Tabel 4.27

**KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLA
PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**

No	Nama	Item				Jumlah					
		2.10.1.1	2.10.1.2	2.10.1.3	2.10.1.4	A	B	C	D	%	
1	EBD	C	C	C	D	0	0	3	1	75	
2	WSN	C	C	D	D	0	0	2	2	83	
3	EKP	C	C	C	D	0	0	3	1	75	
4	AZW	D	C	C	D	0	0	2	2	83	
5	JSP	C	C	C	D	0	0	3	1	83	
6	MER	D	C	C	D	0	0	2	2	83	
7	LLS	D	D	D	D	0	0	0	4	100	
8	DAR	D	D	D	D	0	0	0	4	100	
9	AME	C	C	C	D	0	0	3	1	75	
10	MAR	C	B	C	D	0	1	2	1	67	
11	KOP	C	C	C	C	0	0	4	0	67	
12	ASM	C	C	C	D	0	0	3	1	75	
13	JON	C	C	C	D	0	0	3	1	75	
14	SUP	D	D	D	D	0	0	0	4	100	
15	HAR	C	C	C	C	0	0	4	0	67	
16	YUS	C	D	D	C	0	0	2	2	83	
	A	Jumlah	0	0	0	0					
		Persen	0	0	0	0					
	B	Jumlah	0	1	0	0					
		Persen	0	6	0	0					
	C	Jumlah	11	11	11	3					
		Persen	69	69	69	19					
	D	Jumlah	5	4	5	13					
		Persen	31	25	31	81					

Sumber : Hasil pemetaan kompetensi kepala sekolah, Tahun 2010.

Secara individu, kompetensi kepala SMP di Kabupaten Kepahiang dalam mengelola pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional. Sebanyak 50% termasuk kategori **kompeten** dan 50% **terkadang kompeten**.

Kemampuan kepala SMP dalam memahami pengembangan KTSP yang benar, sebanyak 69% **memahami beberapa**, dan 31% **memahami secara mendetil**. Kemampuan kepala SMP dalam memahami program kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan KTSP, 6% **sedikit memahami**, 69% **memahami beberapa**, dan 25% yang **memahami secara mendetail**. Kemampuan kepala SMP dalam memahami program evaluasi yang komprehensif terhadap KTSP yang benar, sebanyak 69% **memahami beberapa**, 31% **memahami secara mendetil**. Kemampuan kepala SMP dalam melakukan pengembangan KTSP, program kegiatan pembelajaran, dan program evaluasi terhadap KTSP, 19% **terkadang melakukan**, dan 81% **secara konsisten melakukan**.

2.11 Kompetensi Dalam Mengelola Keuangan Sekolah

Kompetensi kepala SMP di Kabupaten Kepahiang dalam mengelola keuangan sekolah datanya disajikan pada tabel 4.28 berikut ini.

Tabel 4.28

KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLA KEUANGAN SEKOLAH

No	Nama	Item				Jumlah				
		2.11.1.1	2.11.1.2	2.11.1.3	2.11.1.4	A	B	C	D	%
1	EBD	D	C	C	D	0	0	2	2	83
2	WSN	D	D	D	B	0	1	0	3	83
3	EKP	C	C	C	D	0	0	3	1	75
4	AZW	D	D	D	D	0	0	0	4	100
5	JSP	B	C	D	C	0	1	2	1	67
6	MER	D	C	C	D	0	0	2	2	83
7	LLS	D	D	D	D	0	0	0	4	100
8	DAR	C	D	D	B	0	1	1	2	75
9	AME	C	C	C	C	0	0	4	0	67
10	MAR	C	D	C	A	1	0	2	1	58
11	KOP	C	D	C	D	0	0	2	2	83
12	ASM	C	D	D	D	0	0	1	3	92
13	JON	D	D	D	D	0	0	0	4	100
14	SUP	D	D	D	D	0	0	0	4	100
15	HAR	C	C	C	A	1	0	3	0	50
16	YUS	D	D	D	D	0	0	0	4	100
	A	Jumlah	0	0	0	2				
		Persen	0	0	0	12				
	B	Jumlah	1	0	0	2				
		Persen	6	0	0	12				
	C	Jumlah	7	6	7	2				
		Persen	44	38	44	12				
	D	Jumlah	8	10	9	10				
		Persen	50	63	56	64				

Sumber : Hasil pemetaan kompetensi kepala sekolah, Tahun 2010.

Secara individu, kompetensi kepala SMP di Kepahiang dalam mengelola keuangan sekolah dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien. Sebanyak 63% termasuk kategori **kompeten**, 31% **terkadang kompeten**, dan 6% **kurang kompeten**.

Kemampuan kepala SMP dalam memahami penyusunan RAPBS yang akuntabel yang melibatkan semua komponen sekolah dan komite sekolah, sebanyak 6% **sedikit memahami**, 47% **cukup memahami**, dan 50% **memahami sepenuhnya**. Kemampuan kepala SMP dalam memahami pengelolaan pembukuan penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah yang transparan, 37% **memahami beberapa**, dan 69% **memahami secara mendetail**. Kemampuan kepala SMP dalam memahami pembuatan laporan pertanggungjawaban sekolah yang efektif,

transparan dan akuntabel ke semua komponen terkait dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah, sebanyak 44% **memahami beberapa**, 56% **memahami secara mendetil**. Kemampuan kepala SMP dalam menyusun pembukuan dan membuat laporan pertanggungjawaban keuangan yang efektif, transparan dan akuntabel setiap tahun secara kontinyu, 12% menyatakan **tidak pernah melakukan**; 12% **sedikit melakukan**; 12% **terkadang melakukan**, dan 64% **secara konsisten melakukan**.

2.12 Kompetensi Dalam Mengelola Ketatausahaan Sekolah

Kompetensi kepala SMP di Kabupaten Kepahiang dalam mengelola ketatausahaan sekolah datanya disajikan pada tabel 4.29 berikut ini.

Tabel 4.29

KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLA KETATAUSAHAAN SEKOLAH

No	Nama	Item			Jumlah				
		2.12.1.1	2.12.1.2	2.12.1.3	A	B	C	D	%
1	EBD	D	C	D	0	0	1	2	89
2	WSN	C	C	D	0	0	2	1	78
3	EKP	C	C	D	0	0	2	1	78
4	AZW	D	D	D	0	0	0	3	100
5	JSP	B	C	C	0	1	2	0	56
6	MER	C	C	C	0	0	3	0	67
7	LLS	D	C	D	0	0	1	2	89
8	DAR	B	C	D	0	1	1	1	67
9	AME	C	C	C	0	0	3	0	67
10	MAR	B	C	B	0	2	1	0	44
11	KOP	C	C	C	0	0	3	0	67
12	ASM	D	D	D	0	0	0	3	100
13	JON	D	C	D	0	0	1	2	89
14	SUP	D	D	C	0	0	1	2	89
15	HAR	C	C	A	1	0	2	0	44
16	YUS	C	C	C	0	0	3	0	67
	A	Jumlah	0	0	1				
		Persen	0	0	6				
	B	Jumlah	3	0	1				
		Persen	18	0	6				
	C	Jumlah	7	13	6				
		Persen	44	81	38				
	D	Jumlah	6	3	8				
		Persen	38	19	50				

Sumber : Hasil pemetaan kompetensi kepala sekolah, Tahun 2010.

Secara individu, kompetensi kepala SMP di Kepahiang dalam mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah. Sebanyak 50% termasuk kategori **kompeten**, 38% **terkadang kompeten**, dan 12% **kurang kompeten**.

Kemampuan kepala SMP dalam memahami penataan ruang kantor yang efektif, yang memungkinkan staf administrasi dapat melaksanakan tugas secara lebih efektif dan efisien, sebanyak 18% **sedikit memahami**, 44% **cukup memahami**, dan 38% **memahami secara mendetil**. Kemampuan kepala SMP dalam memahami pengelolaan tata kearsipan sekolah yang tertib, 81% **memahami beberapa**, dan 19% **memahami secara mendetail**. Kemampuan kepala SMP dalam mengelola ketatausahaan sekolah yang tepat, efektif, dan efisien di sekolah. Sebanyak 6% **tidak pernah melakukan**; 6 **melakukan**.

2.13 Kompetensi Dalam Mengelola Unit Layanan Khusus

Kompetensi kepala SMP di Kabupaten Kepahiang dalam mengelola unit layanan khusus datanya disajikan pada tabel 4.30 berikut ini.

Tabel 4.30

**KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH
DALAM MENGELOLA UNIT LAYANAN KHUSUS**

No	Nama	Item			Jumlah				
		2.13.1.1	2.13.1.2	2.13.1.3	A	B	C	D	%
1	EBD	D	D	D	0	0	0	3	100
2	WSN	B	B	B	0	3	0	0	33
3	EKP	C	C	D	0	0	2	1	89
4	AZW	D	D	D	0	0	0	3	100
5	JSP	C	C	C	0	0	3	0	67
6	MER	D	C	D	0	0	1	2	67
7	LLS	C	C	D	0	0	2	1	89
8	DAR	C	B	B	0	2	1	0	44
9	AME	D	C	C	0	0	2	1	89
10	MAR	C	C	C	0	0	3	0	67
11	KOP	C	C	C	0	0	3	0	67
12	ASM	D	D	D	0	0	0	3	100
13	JON	D	C	C	0	0	2	1	89
14	SUP	D	D	D	0	0	0	3	100
15	HAR	B	B	B	0	3	0	0	33
16	YUS	D	C	C	0	0	2	1	89
	A	Jumlah	0	0	0				
		Persen	0	0	0				
	B	Jumlah	2	3	3				
		Persen	12	19	19				
	C	Jumlah	6	9	6				
		Persen	38	56	38				
	D	Jumlah	8	4	7				
		Persen	50	25	44				

Sumber : Hasil pemetaan kompetensi kepala sekolah, Tahun 2010.

Secara individu, kompetensi kepala SMP di Kepahiang dalam mengelola unit layanan khusus guna mendukung kegiatan pembelajaran

peserta didik. Sebanyak 56% termasuk kategori **kompeten**, 25% **terkadang kompeten** dan 19 % **kurang kompeten**.

Kemampuan kepala SMP dalam memahami pengembangan unit-unit layanan khusus yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, sebanyak 18% **sedikit memahami**, 38% **memahami beberapa**, dan 50% **memahami secara mendetil**. Kemampuan kepala SMP dalam memahami pengelolaan unit-unit layanan khusus yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, 18% **sedikit memahami**; 57% **memahami beberapa**, dan 25% **memahami secara mendetail**. Kemampuan kepala SMP dalam mengembangkan pengelolaan unit-unit layanan khusus. Sebanyak 18% **sedikit melakukan**, 38% **terkadang melakukan**, 44% **secara konsisten melakukan**.

2.14 Kompetensi Dalam Mengelola Sistem Informasi Sekolah

Kompetensi kepala SMP di Kabupaten Kepahiang dalam mengelola sistem informasi sekolah datanya disajikan pada tabel 4.31 berikut ini.

Tabel 4.31

**KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH
DALAM MENGELOLA SISTEM INFORMASI SEKOLAH**

No	Nama	Item					Jumlah					
		2.14.1.1	2.14.1.2	2.14.1.3	2.14.2.1	2.14.2.2	A	B	C	D	%	
1	EBD	C	D	D	C	D	0	0	2	3	87	
2	WSN	C	C	D	B	D	0	1	2	2	73	
3	EKP	C	C	D	C	C	0	0	4	1	73	
4	AZW	D	D	D	D	D	0	0	0	5	100	
5	JSP	C	D	D	C	D	0	0	2	3	87	
6	MER	C	C	D	D	D	0	0	2	3	87	
7	LLS	D	D	D	D	D	0	0	0	5	100	
8	DAR	C	C	B	C	C	0	1	4	0	60	
9	AME	C	C	C	C	D	0	0	4	1	73	
10	MAR	B	D	C	D	D	0	1	1	3	80	
11	KOP	C	D	D	C	C	0	0	3	2	80	
12	ASM	D	D	C	D	C	0	0	2	3	87	
13	JON	D	C	C	D	D	0	0	2	3	87	
14	SUP	C	D	C	D	C	0	0	3	2	80	
15	HAR	C	C	C	C	C	0	0	5	0	67	
16	YUS	C	D	C	D	D	0	0	2	3	87	
	A	Jumlah	0	0	0	0	0					
		Persen	0	0	0	0	0					
	B	Jumlah	1	0	1	1	0					
		Persen	6	0	6	6	0					
	C	Jumlah	11	7	7	7	6					
		Persen	69	44	44	44	38					
	D	Jumlah	4	9	8	8	10					
		Persen	25	56	50	50	62					

Sumber : Hasil pemetaan kompetensi kepala sekolah, Tahun 2010.

Secara individu, kompetensi kepala SMP di Kabupaten Kepahiang dalam mengelola sistem informasi sekolah guna mendukung program pengambilan keputusan. Sebanyak 69% termasuk kategori **kompeten** dan 31 % **terkadang kompeten**.

Kemampuan kepala SMP dalam memahami pengembangan system informasi data sekolah yang efektif, sebanyak 6% **sedikit memahami**, 69% **memahami beberapa**, dan 25% **memahami secara mendetil**. Kemampuan kepala SMP dalam memahami kepemimpinan di sekolah dalam hal pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan system informasi sekolah, 44% **memahami beberapa**, dan 56% **memahami secara mendetail**. Kemampuan kepala SMP dalam mengelola sistem informasi yang dapat mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan yang tepat secara kontinyu, sebanyak 6% **sedikit melakukan**, 44% **terkadang melakukan**, 50% **secara konsisten melakukan**. Kemampuan kepala sekolah memahami cara-cara mengambil keputusan secara terampil berdasarkan sistem informasi yang akurat dan mutakhir, sebanyak 6% **sedikit memahami**; 44% **cukup memahami**, dan 50 % **memahami sepenuhnya**. Kepala sekolah melakukan pengambilan keputusan secara terampil berdasarkan system informasi yang akurat dan mutakhir, sebanyak 38% **terkadang melakukan**, dan 62% **secara konsisten melakukan**.

2.15 Kompetensi Dalam Mengelola Iptek untuk Pembelajaran

Kompetensi kepala SMP di Kabupaten Kepahiang dalam mengelola Iptek untuk pembelajaran datanya disajikan pada tabel 4.32 berikut ini.

Tabel 4.32

KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMANFAATKAN KEMAJUAN IPTEK UNTUK PEMBELAJARAN

No	Nama	Item					Jumlah				
		2.15.1.1	2.15.1.2	2.15.1.3	2.15.1.4	2.15.1.5	A	B	C	D	%
1	EBD	D	C	D	C	D	0	0	2	3	87
2	WSN	C	C	B	C	A	1	1	3	0	47
3	EKP	C	C	C	C	B	0	1	4	0	60
4	AZW	D	D	D	D	D	0	0	0	5	100
5	JSP	D	D	D	D	D	0	0	0	5	100
6	MER	C	D	C	D	D	0	0	2	3	87
7	LLS	C	D	C	C	D	0	0	3	2	80
8	DAR	B	B	B	C	C	0	3	2	0	47
9	AME	B	C	C	B	B	0	3	2	0	47
10	MAR	C	D	C	C	B	0	1	3	1	67
11	KOP	C	C	C	C	C	0	0	5	0	67
12	ASM	C	C	C	D	C	0	0	4	1	73
13	JON	C	D	C	C	B	0	1	3	1	67
14	SUP	D	D	D	D	B	0	1	0	4	87
15	HAR	C	C	B	C	B	0	2	3	0	53
16	YUS	D	C	C	C	C	0	0	4	1	73

A	Jumlah	0	0	0	0	1
	Persen	0	0	0	0	6
B	Jumlah	2	1	3	1	6
	Persen	12	6	19	6	38
C	Jumlah	9	8	9	10	4
	Persen	56	50	56	63	25
D	Jumlah	5	7	4	5	5
	Persen	32	44	25	31	31

Sumber : Hasil pemetaan kompetensi kepala sekolah, Tahun 2010.

Secara individu, kompetensi kepala SMP di Kabupaten Kepahiang dalam memanfaatkan kemajuan iptek. Sebanyak 38% termasuk kategori **kompeten**, 43% **terkadang kompeten**, dan 19% **kurang kompeten**.

Kemampuan kepala SMP dalam memahami pentingnya program penyediaan fasilitas teknologi untuk memperluas akses informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah. Sebanyak 12% **sedikit memahami**, 56% **memahami beberapa**, dan 32% **memahami secara mendetil**. Kemampuan kepala SMP dalam memahami program pembinaan terhadap guru dan tenaga administrasi sekolah agar mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi yang efektif, 6% **sedikit memahami**; 50% **memahami beberapa**, dan 44% **memahami secara mendetail**. Kemampuan kepala SMP dalam memahami program pemanfaatan teknologi informasi untuk menunjang proses pembelajaran atau manajemen sekolah. Sebanyak 19% **sedikit memahami**, 56% **beberapa memahami**; dan 25% **memahami secara mendetil**. Kepala sekolah memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen yang efektif, sebanyak 6% **sedikit melakukan**; 62% **terkadang melakukan**; dan 32% **secara konsisten melakukan**. Kepala sekolah menyediakan staf sekolah akses dalam menggunakan informasi dan SIM yang efektif, sebanyak 6% **tidak pernah melakukan**; 38% **sedikit melakukan**; 25% **terkadang melakukan**, dan 32% **secara konsisten melakukan**.

2.16 Kompetensi Dalam Memonitor dan mengevaluasi yang sistematis.

Kompetensi kepala SMP di Kabupaten Kepahiang dalam melakukan monitoring dan evaluasi secara sistematis datanya disajikan pada tabel 4.33 berikut ini.

Tabel 4.33
KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKUKAN
MONEV SECARA TERENCANA DAN SISTEMATIS

No	Nama	Item				Jumlah				
		2.16.1.1	2.16.1.2	2.16.1.3	2.16.1.4	A	B	C	D	%
1	EBD	C	D	C	C	0	0	3	1	75
2	WSN	C	C	C	C	0	0	4	0	67
3	EKP	C	D	D	C	0	0	2	2	83
4	AZW	D	D	C	D	0	0	1	3	75

5	JSP	D	D	C	C	0	0	2	2	83
6	MER	C	C	B	C	0	1	3	0	58
7	LLS	D	D	C	C	0	0	2	2	83
8	DAR	C	C	B	C	0	1	3	0	58
9	AME	C	C	A	B	1	1	2	0	42
10	MAR	C	C	D	C	0	0	3	1	75
11	KOP	C	C	C	C	0	0	4	0	67
12	ASM	C	D	C	C	0	0	3	1	75
13	JON	D	D	C	C	0	0	2	2	83
14	SUP	D	C	B	B	0	2	1	1	58
15	HAR	C	B	B	B	0	3	1	0	42
16	YUS	D	D	D	D	0	0	0	4	100
	A	Jumlah	0	0	1	0				
		Persen	0	0	6	0				
	B	Jumlah	0	1	4	3				
		Persen	0	6	25	19				
	C	Jumlah	10	7	8	11				
		Persen	62	44	50	69				
	D	Jumlah	6	8	3	2				
		Persen	38	50	19	13				

Sumber : Hasil pemetaan kompetensi kepala sekolah, Tahun 2010.

Secara individu, kompetensi kepala SMP di Kabupaten Kepahiang dalam memanfaatkan kemajuan iptek. Sebanyak 31% termasuk kategori **kompeten**, 57 % **terkadang kompeten**, dan 12% **kurang kompeten**.

Kemampuan kepala SMP dalam memahami program monev terhadap semua program kegiatan secara terencana dan sistematis. Sebanyak 62% **memahami beberapa**, dan 38% **memahami secara mendetil**. Kemampuan kepala SMP dalam melaksanakan monev secara terencana dan sistematis, 6% **terencana dan kurang sistematis**; 44% **kurang terencana dan sistematis**; dan 50% **terencana dan sistematis**. Kemampuan kepala SMP dalam menyusun laporan monev secara sistematis. Sebanyak 6% belum menyusun laporan monev; 25% sudah menyusun tapi belum tahu sistematikanya; 50% **sudah menyusun laporan monev agak sistematis**; dan 19% **sudah menyusun laporan monev secara sistematis**. Kepala sekolah **menindaklanjuti hasil monev**. Sebanyak 19% **sebagian kecil ditindak lanjuti**; 69% **sebagian besar ditindak lanjuti**; dan 12% **seluruh laporan monev ditindak lanjuti**.

3. Kompetensi Kewirausahaan Kepala SMP di Kabupaten Kepahiang

Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah nampak pada kemampuannya dalam (1) menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, (2) bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif, (3) memiliki motivasi yang tinggi untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah, (4) pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah, serta (5) memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan sekolah sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Data tentang kelima kompetensi kewirausahaan kepala SMP di **Kabupaten Kepahiang** disajikan pada tabel 4.34 berikut ini.

Tabel 4.34

**KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SMP
DI KABUPATEN KEPAHIANG**

No	NAMA	NO URUT ITEM															JUMLAH				(%)	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	A	B	C	D		
1	EBD	D	C	C	D	D	D	D	D	D	D	D	C	C	D	0	0	4	11	81.3		
2	WSN	C	C	C	C	C	C	D	D	D	D	C	C	C	D	0	0	10	5	53.3		
3	EKP	B	C	C	C	C	C	D	D	D	D	C	B	B	B	D	0	4	6	5	35.9	
4	AZW	C	C	C	C	D	C	D	D	D	D	D	C	C	C	C	0	0	9	6	58.0	
5	JSP	D	C	D	D	D	D	D	D	D	D	D	C	C	D	0	0	3	12	86.0		
6	MER	C	C	C	D	D	D	D	C	D	C	C	C	C	D	0	0	8	7	62.7		
7	LLS	C	C	D	C	D	D	D	D	D	D	C	C	C	D	0	0	6	9	72.0		
8	DAR	C	C	C	C	D	D	D	D	D	D	C	C	C	C	0	0	9	6	58.0		
9	AME	C	C	D	C	D	D	D	D	D	D	C	C	C	D	0	0	7	8	67.3		
10	MAR	C	C	B	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	0	1	14	0	30.2		
11	KOP	C	C	C	C	D	C	D	D	D	D	C	C	C	D	0	0	9	6	58.0		
12	ASM	B	B	B	C	C	C	D	D	D	D	C	B	B	B	C	0	6	5	4	35.3	
13	JON	C	B	D	C	C	C	C	C	D	D	D	C	B	C	C	0	2	9	4	34.4	
14	SUP	C	C	D	C	C	C	D	D	D	D	D	D	B	B	D	0	2	5	8	38.4	
15	HAR	C	C	C	D	D	D	D	C	D	C	C	C	C	D	0	0	8	7	62.7		
16	YUS	C	B	B	C	D	C	D	D	D	B	A	B	C	A	D	2	4	4	5	31.9	
	A	Jumlah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0						
		Persen	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	0	0	6	0						
	B	Jumlah	2	3	3	0	0	0	0	0	0	1	0	3	4	3	0					
		Persen	12	18	18	0	0	0	0	0	0	6	0	18	24	18	0					
	C	Jumlah	12	14	8	12	6	9	2	2	3	1	10	11	13	13	5					
		Persen	71	82	47	71	35	53	12	12	18	6	59	65	76	76	29					
	D	Jumlah	3	0	6	5	11	8	15	15	14	15	6	3	0	0	12					
		Persen	18	0	35	29	65	47	88	88	82	88	35	18	0	0	71					

Data hasil pemetaan Kompetensi Kepala SMP Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel 4.34 di atas dapat dipilah profil kompetensi kepala sekolah secara individu dan secara kelompok per kabupaten, dapat juga disiapkan untuk analisis per item tentang kompetensi kewirausahaan kepala sekolah. Data pada tabel 4.35 di bawah ini berisi tentang tingkat keinovasian dan kerja keras kepala SMP di **Kabupaten Kepahiang**.

**Tabel 4.35
KEINOVASIAN DAN KERJA KERAS KEPALA SMP
DI KABUPATEN KEPAHIANG**

Kode	Kompetensi	Indikator	A	B	C	D	Bukti
3.1	Menciptakan inovasi yang berguna	Pahami program inov.	0	12	71	38	Kurang paham
		Terapkan prog. Inov.	0	18	82	0	Inovasi masih lemah
		Kreatifitas gagasan	0	18	47	35	Masih kurang kreatif
		Realisasikan inovasi	0	0	71	29	Realisasi inov rendah
3.2	Bekerja keras untuk mencapai keberha-silan sekolah	Mengembangkan pro-gram sampai berhasil	0	0	35	65	Kembangkan program
		Menerapkan program sampai berhasil	0	0	53	47	Penerapan program masih minimal

Sumber : Hasil Pemetaan Kompetensi Kepala Sekolah Tahun 2010

3.1 Menciptakan Inovasi yang Berguna

Sebagian kecil (38%) kepala SMP di **Kabupaten Kepahiang sangat memahami** pengembangan penerapan program inovatif di bidang kurikulum dan pengajaran, sarana prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat, bidang kesiswaan atau bidang garapan sekolah lainnya yang bisa meningkatkan keefektifan sekolah; 71% kepala SMP **memahami** pengembangan penerapan program yang inovatif di bidang kurikulum dan pengajaran, sarana prasarana, humas, kesiswaan atau bidang garapan sekolah lainnya yang bisa meningkatkan keefektifan sekolah; 12 % kepala SMP **kurang memahami** pengembangan penerapan program yang inovatif di bidang kurikulum dan pengajaran, sarana prasarana, humas, kesiswaan atau bidang garapan sekolah lainnya yang bisa meningkatkan keefektifan sekolah. Sebanyak 82% kepala SMP **mampu** menerapkan program-program yang inovatif di bidang kurikulum dan pengajaran, sarana prasarana, humas, kesiswaan atau bidang garapan sekolah lainnya yang bisa meningkatkan keefektifan sekolah; 18% kepala SMP **kurang mampu** menerapkan program-program yang inovatif di bidang kurikulum dan pengajaran, sarana prasarana, humas, kesiswaan atau bidang garapan sekolah lainnya yang bisa meningkatkan keefektifan sekolah. Sebanyak 35% kepala SMP **selalu** mengem-bangkan gagasan untuk menghasilkan produk, pelayanan, usaha, metode kerja atau model baru untuk memajukan sekolah; 47% kepala SMP **terkadang** mengembangkan gagasan untuk menghasilkan produk, pelayanan, usaha, metode atau model baru untuk memajukan sekolah; 12 % kepala SMP **jarang** mengembangkan gagasan untuk menghasilkan produk, pelayanan, usaha, metode atau model baru untuk memajukan sekolah. Sebagian kecil (21%) kepala SMP **sangat berperan** dalam merealisasikan gagasan baru di sekolah; sebagian besar (79%) kepala SMP **cukup berperan** dalam merealisasikan gagasan baru di sekolah.

3.2 Bekerja Keras untuk Mencapai Keberhasilan

Sebagian besar (65%) kepala SMP **selalu** bekerja keras mengembangkan program-program pembelajaran sampai berhasil mencapai tujuan; sebagian kecil (35%) kepala SMP **terkadang** mengembangkan program-program pembelajaran sampai berhasil mencapai tujuan. Sebagian (47%) kepala SMP **selalu** menerapkan program-program pembelajaran sampai berhasil mencapai tujuan; Sebagian (53%) kepala SMP **terkadang** menerapkan program-program pembelajaran sampai berhasil mencapai tujuan. Sebagian besar kepala SMP bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.

3.3 Memiliki Motivasi yang Kuat untuk Mencapai Keberhasilan

Pada tabel 4.36 di bawah ini diketahui bahwa sebagian besar (88%) kepala SMP di **Kabupaten Kepahiang selalu** memiliki kemauan dan semangat untuk mencapai kesuksesan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin sekolah; sebagian kecil (12%) kepala SMP **terkadang** memiliki kemauan dan semangat untuk mencapai kesuksesan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin sekolah. Sebagian besar (88%) kepala SMP **selalu** memiliki kemauan dan semangat untuk mencapai kesuksesan dalam

melaksanakan **fungsinya** sebagai pemimpin pendidikan; sebagian kecil (12%) kepala SMP **terkadang** memiliki kemauan dan semangat untuk mencapai kesuksesan dalam melaksanakan **fungsinya** sebagai pemimpin pendidikan.

Tabel 4.36

**MOTIVASI DAN OPTIMISME KEPALA SMP
DI KABUPATEN KEPAHIANG**

Kode	Kompetensi	Indikator	A	B	C	D	Bukti
3.3	Memiliki motivasi yang kuat untuk keberhasilan	Kemauan dan semangat untuk melaksanakan tugas sebagai pemimpin sekolah	0	0	12	88	Bekerja bersemangat dan menyenangkan.
		Kemauan dan semangat untuk melaksanakan fungsi sebagai pemimpin sekolah	0	0	12	88	Belajar memimpin
3.4	Pantang menyerah dan selalu mencari solusi	Optimis	0	0	18	82	Bersemangat
		Pantang menyerah	0	6	6	88	Gigih berusaha
		Berfikir alternatif	6	0	59	35	Punya pilihan

Sumber : Hasil Pemetaan Kompetensi Kepala Sekolah Tahun 2010

3.4 Optimis untuk Meraih Keberhasilan

Sebagian besar (82 %) kepala SMP di **Kabupaten Kepahiang selalu** optimis mencapai keberhasilan di sekolah yang dipimpinnya; sebagian kecil (18 %) kepala SMP **terkadang** optimis mencapai keberhasilan di sekolah yang dipimpinnya. Sebagian besar (88 %) kepala SMP **selalu** pantang menyerah dalam menghadapi hambatan atau kendala untuk mengembangkan sekolahnya; (6 %) kepala SMP **terkadang** pantang menyerah dalam menghadapi hambatan atau kendala untuk mengembangkan sekolahnya; (6 %) kepala SMP **jarang menyerah** dalam menghadapi hambatan atau kendala untuk mengembangkan sekolahnya. Sebanyak (35 %) kepala SMP **selalu** menemukan alternatif terbaik dalam menghadapi hambatan atau kendala sekolah; (59%) kepala SMP **terkadang** menemukan alternatif terbaik dalam menghadapi hambatan atau kendala sekolah; (6 %) kepala SMP **jarang** menemukan alternatif dalam menghadapi hambatan atau kendala sekolah.

3.5 Memiliki Naluri Kewirausahaan

Naluri kewirausahaan kepala sekolah sangat bermanfaat guna menginternalisasikan jiwa wirausaha di kehidupan nyata berupa: (1) pengembangan unit usaha, (2) pengelolaan unit usaha, dan (3) pemanfaatan unit usaha sebagai sumber belajar bagi siswa. Pada tabel 4.37 di bawah ini dinyatakan bahwa 18% kepala SMP **sangat mampu** mengembangkan unit usaha sekolah, seperti koperasi siswa, kantin sekolah, dan sejenisnya; 64% kepala SMP **mampu** mengembangkan unit usaha sekolah, seperti koperasi siswa, kantin sekolah, dan sejenisnya; 18% kepala SMP **kurang mampu**

mengembangkan unit usaha sekolah, seperti koperasi siswa, kantin sekolah, dan sejenisnya.

Tabel 4.37

**NALURI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SMP
DI KABUPATEN KEPAHANG**

Kode	Kompetensi	Indikator	A	B	C	D	Bukti
3.5	Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan	Mengembangkan unit usaha sekolah	0	18	64	18	Naluri kewirausahaan perlu lebih ditingkatkan lagi
		Pengelolaan unit usaha sekolah	0	24	76	0	
		Pemanfaatan unit usaha sebagai sumber belajar	6	18	76	0	
	Berani mengambil resiko	0	0	29	71		

Sumber: Hasil Pemetaan Kompetensi Kepala Sekolah Tahun 2010

Sebagian besar (76%) kepala SMP **mampu** menggerakkan dan melibatkan siswa dalam pengelolaan unit-unit usaha di sekolah; sebagian kecil (24%) kepala SMP **kurang mampu** menggerakkan dan melibatkan siswa dalam pengelolaan unit-unit usaha di sekolah. Sebagian besar (76%) kepala SMP **mampu** menjadikan unit usaha sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa di sekolah; (18%) kepala SMP **kurang mampu** menjadikan unit usaha sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa di sekolah. (6%) kepala SMP **tidak mampu** menjadikan unit usaha sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa di sekolah. Sebagian besar (71%) kepala SMP **selalu** berani mengambil resiko terhadap apa yang dilakukannya; sebagian kecil (29%) kepala SMP **terkadang** berani mengambil resiko terhadap apa yang dilakukannya.

4. Kompetensi Supervisi Akademik Kepala SMP di Kabupaten Kepahang

Kompetensi supervisi akademik kepala sekolah dalam praktiknya meliputi tiga hal, yaitu: (1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; (2) melaksanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; dan (3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Pada tabel 4.38 berikut ini adalah data tentang kompetensi supervisi akademik kepala SMP di **Kabupaten Kepahang**.

Tabel 4.38

**KOMPETENSI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SMP
DI KABUPATEN KEPAHIANG**

NO	NAMA	NO URUT ITEM						JUMLAH									
		1	2	3	4	5	6	A	B	C	D	(%)					
1	EBD	D	C	D	D	D	D	0	0	1	5	94.4					
2	WSN	D	D	C	C	C	C	0	0	4	2	77.8					
3	EKP	C	D	D	D	D	D	0	0	1	5	94.4					
4	AZW	D	D	D	D	C	D	0	0	1	5	94.4					
5	JSP	D	D	C	D	D	D	0	0	1	5	94.4					
6	MER	D	D	D	D	D	D	0	0	0	6	100.0					
7	LLS	D	D	C	D	C	C	0	0	3	3	83.3					
8	DAR	C	D	C	D	D	D	0	0	2	4	88.9					
9	AME	D	D	D	D	D	D	0	0	0	6	100.0					
10	MAR	C	C	C	C	C	C	0	0	6	0	66.7					
11	KOP	D	D	D	C	D	D	0	0	1	5	94.4					
12	ASM	C	C	C	B	C	C	0	1	5	0	61.1					
13	JON	C	D	C	D	C	B	0	1	3	2	72.2					
14	SUP	D	D	C	D	D	C	0	0	2	4	88.9					
15	HAR	D	D	D	D	D	C	0	0	1	5	94.4					
16	YUS	C	C	B	C	D	C	0	1	4	1	66.7					
	A	Jumlah	0	0	0	0	0	0		B	Jumlah	0	0	1	1	0	1
		Persen	0	0	0	0	0	0			Persen	0	0	6	6	0	6
	C	Jumlah	6	4	9	5	6	7		D	Jumlah	11	13	7	11	11	9
		Persen	35	24	53	29	35	41			Persen	65	76	41	65	65	53

Sumber : Hasil Pemetaan Kompetensi Kepala Sekolah Tahun 2010

Berdasarkan data pada tabel 4.38 di atas nampak bahwa profil kompetensi kepala SMP dalam supervisi akademik baik secara individu maupun kelompok, juga dapat dianalisis profil kepala SMP berdasarkan item-item terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik di sekolahnya. Data pada tabel 4.39 di bawah ini menjelaskan kompetensi supervisi akademik kepala SMP di **Kabupaten Kepahiang**.

Tabel 4.39

**INDIKATOR KOMPETENSI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SMP
DI KABUPATEN KEPAHANG**

Kode	Kompetensi	Indikator	A	B	C	D	Bukti
4.1	Merencanakan program supervisi akademik	Merencanakan supervisi bagi semua guru di sekolahnya	0	0	35	65	Menyusun program supervisi pengajaran.
		Memfasilitasi semua guru untuk ikut serta dalam supervisi akademik	0	0	24	76	Sebagian besar guru terlayani supervisi akademik dari kepek.
4.2	Melaksanakan supervisi akademik	Ikut serta dalam kegiatan supervisi akademik	0	6	53	41	Mengadakan evaluasi atas hasil supervisi.
		Memberi kontribusi memastikan hasil su-pervisi terkait dengan peningkatan profesio-nalitas guru	0	6	29	65	Merencanakan pengembangan karir, dan adakan pembinaan terhadap guru.
4.3	Menindaklanjuti hasil supervisi akademik	Memahami program tindak lanjut supervisi	0	0	35	65	Melaksanakan tindak lanjut atas hasil supervisi
		Membuat program tindak lanjut supervisi yang yang efektif	0	6	41	53	Menyusun program tindak lanjut atas hasil supervisi.

Sumber : Hasil Pemetaan Kompetensi Kepala Sekolah Tahun 2010

4.1 Merencanakan Program Supervisi Akademik

Sebagian besar (65%) kepala SMP di **Kabupaten Kepahiang memahami secara mendetil** penyusunan program supervisi di sekolah yang dipimpinnya; sebagian kecil (35%) kepala SMP **memahami beberapa** hal terkait penyusunan program supervisi akademik di sekolah yang dipimpinnya. Sebagian besar (76%) kepala SMP **secara konsisten** membuat program supervisi yang efektif bagi pembelajaram guru di kelas; sebagian kecil (24%) kepala SMP **terkadang memahami** membuat program supervisi yang efektif bagi pembelajaran guru-guru di kelas.

4.2 Melaksanakan Supervisi Akademik

Sebagian kecil (41%) kepala SMP di **Kabupaten Kepahiang memahami secara mendetil** kaitan antara hasil supervisi terhadap guru

dengan perencanaan pengembangan karir guru dengan rencana pengembangan keprofesian para guru; sebagian lagi (53%) kepala SMP **memahami beberapa** kaitan antara hasil supervisi terhadap guru dengan perencanaan pengembangan karir guru dengan rencana pengembangan keprofesian para guru; (6%) kepala SMP **sedikit memahami** kaitan antara hasil supervisi terhadap guru dengan perencanaan pengembangan karir guru dengan rencana pengembangan keprofesian para guru. Sebagian besar (65%) kepala SMP **secara konsisten** memberi kontribusi penting untuk bisa memastikan adanya hubungan yang jelas antara hasil supervisi dengan peningkatan kapasitas serta pengembangan keprofesian para guru dan staf dalam konteks sekolah; sebagian kecil (29%) kepala SMP memberi kontribusi penting untuk bisa memastikan adanya hubungan yang jelas antara hasil supervisi dengan peningkatan kapasitas serta pengembangan keprofesian para guru dan staf dalam konteks sekolah; (6%) kepala SMP **sedikit** memberi kontribusi penting untuk bisa memastikan adanya hubungan yang jelas antara hasil supervisi dengan peningkatan kapasitas serta pengembangan keprofesian para guru dan staf dalam konteks sekolah.

4.3 Menindaklanjuti Hasil Supervisi Akademik

Sebagian besar (65%) kepala SMP di **Kabupaten Kepahiang memahami secara mendetil** program tindak lanjut supervisi di sekolah yang dipimpinnya; dan sebagian kecil (35%) kepala SMP **memahami beberapa** program tindak lanjut supervisi di sekolah yang dipimpinnya. Sebagian (53%) kepala SMP **secara konsisten membuat** program tindak lanjut supervisi yang efektif bagi pembelajaran guru-guru di sekolah yang dipimpinnya; sebagian (41%) kepala SMP **terkadang membuat** program tindak lanjut supervisi yang efektif bagi pembelajaran guru-guru di sekolah yang dipimpinnya; (6%) kepala SMP **sedikit membuat** program tindak lanjut supervisi yang efektif bagi pembelajaran guru-guru di sekolah yang dipimpinnya.

5. Kompetensi Sosial Kepala SMP di Kabupaten Kepahiang

Tabel 4.40

PROFIL KOMPETENSI SOSIAL KEPALA SMP DI KABUPATEN KEPAHIANG

NO	NAMA	NO URUT ITEM							JUMLAH				
		1	2	3	4	5	6	7	A	B	C	D	%
1	EBD	D	D	D	D	D	D	D	0	0	0	7	100.0
2	WSN	D	D	D	D	D	D	D	0	0	0	7	100.0
3	EKP	D	D	D	D	D	D	D	0	0	0	7	100.0
4	AZW	D	D	D	D	D	D	D	0	0	0	7	100.0
5	JSP	D	D	D	D	D	D	D	0	0	0	7	100.0
6	MER	D	D	D	D	D	D	D	0	0	0	7	100.0
7	LLS	D	D	D	D	D	D	D	0	0	0	7	100.0
8	DAR	D	D	D	D	D	D	D	0	0	0	7	100.0
9	AME	D	D	D	D	D	D	D	0	0	0	7	100.0
10	MAR	D	D	D	D	D	D	D	0	0	0	7	100.0
11	KOP	D	D	D	D	D	D	D	0	0	0	7	100.0

12	ASM	D	D	D	D	D	D	D	0	0	0	7	100.0
13	JON	D	D	D	D	D	D	D	0	0	0	7	100.0
14	SUP	D	D	D	D	D	D	D	0	0	0	7	100.0
15	HAR	C	C	C	D	D	D	D	0	0	3	4	85.7
16	YUS	D	A	C	B	C	C	C	1	1	4	1	52.4
	A	Jumlah	0	1	0	0	0	0	0				
		Persen	0	6	0	0	0	0	0				
	B	Jumlah	0	0	0	1	0	0	0				
		Persen	0	0	0	6	0	0	0				
	C	Jumlah	1	1	2	0	1	1	1				
		Persen	6	6	12	0	6	6	6				
	D	Jumlah	16	15	15	16	16	16	16				
		Persen	94	88	88	94	94	94	94				

Sumber : Hasil Pemetaan Kompetensi Kepala SMP Tahun 2010

Kompetensi sosial kepala sekolah antara lain berupa (1) kerjasama dengan pihak lain baik secara individu maupun secara kelompok untuk kepentingan sekolah; (2) berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan; (3) memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain. Keunggulan dan kelemahan kompetensi sosial kepala SMP di **Kabupaten Kepahiang** dapat dijelaskan dengan memanfaatkan data hasil pemetaan kompetensi seperti tertuang pada tabel 4.41 berikut ini.

Tabel 4.41

**INDIKATOR KOMPETENSI SOSIAL KEPALA SMP
DI KABUPATEN KEPAHANG**

Kode	Kompetensi	Indikator	A	B	C	D	Bukti
5.1	Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah	Melakukan kerjasama antara sekolah dengan pihak lain	0	0	6	94	Mengundang masyarakat bila ada keg. di sekolah
		Mengadakan perjanjian kerjasama dengan lembaga lain	6	0	6	88	Ada kerjasama dgn instansi lain/sekolah lain
		Mengadakan penyesuaian program sekolah dengan kebutuhan masyarakat	0	0	12	88	Memasukan PKLH pada kurikulum sekolah
5.2	Berpartisipasi dlm kegiatan sosial kemasyarakatan	Mengadakan kegiatan penyuluhan, bimbingan dan pelatihan	0	6	0	94	Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat.
		Menggerakkan warga sekolah untuk melakukan kegiatan sosial	0	0	6	94	Mengadakan kerja bakti lingkungan
5.3	Memiliki kepekaan	Menggalang bantuan berupa barang, uang,	0	0	6	94	Menggalang dana

	sosial terhadap org atau kelompok lain	makanan, dll					
		Menggalang bantuan tenaga, pikiran, dll.dari warga sekolah	0	0	6	94	Bersilaturahmi kpd warga yang terkena musibah

Sumber : Hasil Pemetaan Kompetensi Kepala Sekolah Tahun 2010

5.1 Bekerjasama dengan Pihak Lain untuk Kepentingan Sekolah

Hampir semua (94%) kepala SMP di **Kabupaten Kepahiang secara konsisten** melakukan kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak lain, baik secara individu maupun kelompok untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah secara kontinyu; 6% kepala SMP **terkadang** melakukan kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak lain, baik secara individu maupun kelompok untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah secara kontinyu. Sebagian besar (88%) kepala SMP **secara konsisten** mengadakan perjanjian kerjasama dengan institusi lain, baik swasta maupun pemerintah, untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah; (6%) kepala SMP **terkadang** mengadakan perjanjian kerjasama dengan institusi lain, baik swasta maupun pemerintah, untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah; (6%) kepala SMP **tidak pernah** mengadakan perjanjian kerjasama dengan institusi lain, baik swasta maupun pemerintah, untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sebagian besar (88%) kepala SMP **secara konsisten** melakukan penyesuaian program dan kegiatan sekolah agar memenuhi kebutuhan masyarakat di sekitar sekolah; sebagian kecil (12%) kepala SMP **terkadang** melakukan penyesuaian program dan kegiatan sekolah agar memenuhi kebutuhan masyarakat di sekitar sekolah. Bukti sekolah bekerjasama dengan pihak lain berupa: (1) melibatkan masyarakat jika ada kegiatan di sekolah, (2) mengadakan kerjasama dengan instansi lain atau sekolah lain; (3) memasukkan PKLH ke dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan.

5.2 Berpartisipasi Dalam Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Hampir semua (94%) kepala SMP di **Kabupaten Kepahiang secara konsisten** mengadakan kegiatan penyuluhan, pembimbingan dan pelatihan atau kegiatan pengabdian lainnya pada masyarakat sekitar sekolah; dan (6%) kepala SMP **hanya sedikit** mengadakan kegiatan penyuluhan, pembimbingan dan pelatihan atau kegiatan pengabdian lainnya pada masyarakat sekitar. Hampir semua (94%) kepala SMP **secara konsisten** menggerakkan warga sekolah untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial, misalnya kerja bakti, bakti sosial, dan sejenisnya di dalam masyarakat; dan (6%) kepala SMP **terkadang** menggerakkan warga sekolah untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial, misalnya kerja bakti, bakti sosial, dan sejenisnya di dalam masyarakat. Bukti berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan antara lain nampak pada adanya (1) kegiatan penyuluhan kepada masyarakat; dan (2) mengadakan kerja bakti lingkungan masyarakat di sekitar sekolah.

5.3 Kepekaan Sosial Terhadap Orang atau Kelompok Lain

Hampir semua (94%) kepala SMP di Kabupaten Kepahiang secara konsisten menggalang bantuan berupa pakaian bekas, uang, makanan, dan lain-lain dari semua warga sekolah untuk membantu masyarakat yang sedang tertimpa bencana/ musibah; dan (6%) kepala SMP terkadang menggalang bantuan berupa pakaian bekas, uang, makanan, dan lain-lain dari semua warga sekolah untuk membantu masyarakat yang sedang tertimpa bencana/musibah. Hampir semua (94%) kepala SMP secara konsisten menggalang bantuan tenaga, pikiran, dan lain-lain dari semua warga sekolah untuk membantu masyarakat yang sedang tertimpa bencana/musibah; dan (6%) kepala SMP terkadang menggalang bantuan berupa tenaga, pikiran, dan lain-lain dari semua warga sekolah untuk membantu masyarakat yang sedang tertimpa bencana/musibah. Kepekaan sosial dibuktikan dengan adanya (1) penggalangan dana untuk masyarakat yang terkena bencana/musibah; dan (2) bersilaturahmi kepada warga yang terkena bencana/musibah.

D. Peta Kompetensi Kepala Sekolah per Individu

Peta kompetensi kepala sekolah per-individu yang tampilannya digambarkan dalam bentuk "sarang laba-laba berdimensi lima" dapat dijadikan sebagai pedoman bagi setiap kepala sekolah untuk mencermati dimensi apa yang kurang padanya, memilih metode, media, dan cara mengikuti peningkatan profesional berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan, baik secara individu atau mandiri, maupun secara berkelompok dan melembaga. Secara lebih rinci, setiap orang memiliki peta kompetensi individu secara lengkap yang menunjukkan kekurangan dan keunggulan dalam setiap butir item terkait dengan kelima kompetensi tersebut. Hasil peta kompetensi secara individu dibundel dalam lapisan laporan penelitian ini. Bagi kepala sekolah yang menginginkan peta kompetensinya, dapat berhubungan langsung dengan tim yang ditunjuk oleh kepala LPMP untuk menyajikan layanan bantuan profesional. Untuk mengetahui pada dimensi mana setiap individu mempunyai keunggulan dan kelemahan pada setiap itemnya, dapat dilihat pada hasil cetakan (**print-out**) ataupun data pada sistem database aplikasi pemetaan kompetensi kepala sekolah. Gambar peta kompetensi kepala SMP secara individu di Kabupaten Kepahiang disajikan secara berurutan pada halaman berikut ini.

E. Kekuatan dan Kelemahan Kompetensi Kepala Sekolah

1. Komentar Tentang Kompetensi Kepala Sekolah

Tabel 4.42

PROFIL KOMPETENSI KEPALA SMP DI BENGKULU

KAB/KOTA	PRIBADI	MANAJER	SUPERV	WIRAU	SOSIAL	JUMLAH	RATA2
Bengkulu Selatan	86	76	78	75	64	379	75.8
Rejang Labong	88	85	80	87	77	417	83.4
Kepahiang	89	80	79	87	72	407	81.4
Kaur	81	65	72	63	58	339	67.8
Kota Bengkulu	92	90	86	91	73	432	86.4
Provinsi Bengkulu	87,2	79,2	79	79,8	68,8	394,8	78.96

Sumber : Hasil Pemetaan Kompetensi Kepala SMP Tahun 2010

Pada tingkat provinsi Bengkulu rata-rata kompetensi kepribadian menempati urutan pertama, yaitu rata-rata kompetensinya 87,2 %; disusul kewirausahaan 79,8 %; manajerial 79,2%; kompetensi supervisi 79%; dan kompetensi kepribadian senilai 68,8%. Di satu sisi kompetensi kepribadian cukup menggembirakan berada dalam kategori **konsisten**, sedangkan kompetensi sosialnya berada dalam kategori **agak konsisten**. Dari segi isi dan proses perbaikan kedua kompetensi ini tidak memerlukan waktu dan even khusus, tetapi dapat diintegrasikan dengan penyelenggaraan kegiatan peningkatan ketiga kompetensi lainnya. Yang perlu mendapat perhatian khusus adalah peningkatan kompetensi supervisi meliputi (21%); kompetensi manajerial (20,8%); dan kompetensi kewirausahaan (20,2%).

Sedangkan menurut wilayahnya, yang tertinggi rata-ratanya adalah Kota Bengkulu, 86,4%; Rejang Lebong 83,4%; Kepahiang 81,5%; Bengkulu Selatan 75,8%; dan Kaur 67,8%. Di lihat dari segi geografis dan peringkat daerahnya, angka itu sudah menunjukkan proporsi yang rasional, sehingga Kaur dapat dijadikan sebagai sasaran utama wilayah binaan bagi peningkatan kompetensi kepala sekolah dengan sasaran peningkatan (32,2%); secara berturut-turut kemudian Bengkulu Selatan (24,2%); Kepahiang (19,5%); dan Rejang Lebong (18,6%).

Pada instrumen format-1 pemetaan kompetensi kepala sekolah disediakan kolom untuk menyatakan bukti apabila kepala sekolah telah memahami atau melakukan apa yang dimaksud dalam item tertentu, pada format 2.a kepala sekolah diminta untuk menyatakan komentar terkait dengan item tersebut, komentar lebih bersifat sebagai harapan atau apa yang perlu dilakukan dimasa yang akan datang agar kompetensi kepala sekolah dapat meningkat. Namun amat disayangkan bahwa sedikit sekali kepala sekolah yang mengisinya, baik pada kolom bukti maupun pada kolom komentar. Selain itu, para kepala sekolah diminta untuk merumuskan pembinaan apa yang diperlukan guna memperbaiki kinerja kepala sekolah, dan keunggulan apa yang telah mereka miliki.

Tabel 3.43

**KOMENTAR KEPALA SMP ATAS ISIAN
INSTRUMEN PEMETAAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH**

DIMENSI	%	KOMENTAR	FO
1. Kepribadian	89	1. Peribadi yang terkadang konsisten 2. Peribadi yang konsisten 3. Mentradisikan akhlak mulia	2 1 1
2. Manajerial	80	1. Kompeten, tapi perlu peningkatan 2. Manajemen sekolah terlaksana dengan baik 3. Terkadang kompeten	2 1 1
3. Kewirausahaan	79	1. Kurang kompeten dalam hal kewirausahaan 2. Kompeten, tapi kurang dapat melihat peluang 3. Kurang inovatif	2 1 1

4. Supervisi	87	1. Kompeten, perlu tingkatkan administrasi 2. Program supervisi terlaksana 50% 3. Kurang kompeten, perlu ditingkatkan	2 1 1
5. Sosial	72	1. Cukup kompeten, perlu ditingkatkan 2. Potensi kerjasama belum "terjamah"	3 1

Data tentang keunggulan dan kelemahan kepala sekolah serta bukti praktek yang dilakukan atau bukti kepahaman atas masing-masing indikator kompetensi tidak dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini, hal ini disebabkan "keraguan" kepala sekolah untuk menyatakan isinya, dan batasan akan bukti praktik dan tingkat kompetensi sangat variatif. Belum lagi terkait dengan "kejujuran" dan "apa adanya" dalam mengisi instrumen. Patut diduga ada diantara responden merasa sedang "dinilai" sehingga selalu mencari dan memilih jawaban yang dinilai "terbaik" atau "semestinya". Sehingga dalam memaknai keunggulan dan kelemahan kompetensi kepala sekolah lebih tepat didasarkan pada angka capaian masing-masing kompetensi. Berikut ini adalah ringkasan komentar yang terdapat pada format 2, khusus di Kabupaten Kepahiang.

Dari 16 instrumen yang lengkap dari Kabupaten Kepahiang, hanya 4 responden yang mengisi ringkasan komentar, selebih membiarkan format dalam keadaan bersih, jikapun ada beberapa isi komentar, kadang-kadang tidak dapat dimaknai. Kompetensi kepribadian dan sosial pada umumnya terkadang konsisten dan berahklak mulia, secara sosial cukup kompeten dan perlu ditingkatkan, khususnya dalam menjalin kerjasama dengan pihak luar masih lemah. Kompetensi kewirausahaan, supervisi, dan manajerial mengaku kompeten, terkadang kompeten, dan kurang kompeten, namun semuanya menyatakan perlu ditingkatkan, karena belum cukup bukti penunjang telah memahami dan telah melaksanakan dengan baik, sebagian diantaranya menyatakan kurang dukungan bukti administratif.

2. Kekuatan Kompetensi Kepala Sekolah

Yang dimaksud dengan kekuatan kompetensi kepala sekolah adalah jawaban sebenarnya yang diberikan oleh setiap kepala sekolah terhadap setiap item patokan kompetensi yang menunjukkan penguasaan kompetensi yang sudah dikuasai kepala sekolah. Kompetensi dimana kepala sekolah sudah menguasainya dan dapat digunakan untuk dapat memberikan penguatan kepada kepala sekolah yang masih menunjukkan kelemahan dalam penerapan praktis kompetensinya.

Secara tertulis sedikit sekali jawaban yang menyatakan **keunggulan** pada kolom yang telah disediakan, dari 16 responden di Kabupaten Kepahiang, hanya ada 5 responden yang mengisi kolom **keunggulan**, dengan tafsiran yang masih "meragukan", misalnya unggul dalam kompetensi kepribadian – keteladanan, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Dengan informasi seperti itu, keunggulan responden hanya dapat diangkat dari jawaban yang tersedia pada pilihan untuk setiap item pada setiap dimensi

kompetensi yang ada, Jawaban yang unggul dengan persentase yang tinggi merupakan kekuatan kompetensi responden.

3. Kelemahan Kompetensi Kepala Sekolah

Kelemahan kompetensi kepala sekolah adalah jawaban sebenarnya yang diberikan oleh setiap kepala sekolah terhadap setiap item patokan kompetensi yang menunjukkan penguasaan kompetensi yang belum dikuasainya dan masih perlu ditingkatkan. Kompetensi yang masih menunjukkan kelemahan ini memerlukan pengembangan lebih lanjut dalam pengetahuan dan keahlian. Hampir setiap dimensi kompetensi pada setiap jawaban yang masih kurang baik. Mereka meminta agar memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensinya. Secara spesifik setiap orang dapat menggunakan hasil PDNA untuk kepentingan peningkatan kompetensi secara berkelanjutan, dengan jalan guna memenuhi standar yang telah ditentukan.

Secara tertulis sedikit sekali jawaban yang menyatakan **kelemahan** pada kolom yang telah disediakan, dari 16 responden di Kabupaten Kepahiang, hanya ada 5 responden yang mengisi kolom **kelemahan**, dengan tafsiran yang masih “meragukan”, misalnya lemah dalam kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Dengan informasi seperti itu, kelemahan responden hanya dapat diangkat dari jawaban yang tersedia pada pilihan untuk setiap item pada setiap dimensi kompetensi yang ada, Jawaban yang minimal dengan persentase yang rendah merupakan kelemahan kompetensi responden. Hal tersebut disajikan pada uraian penentuan prioritas seperti tertuang pada tabel 4.44 di bawah ini.

F. Penentuan Prioritas Pengembangan Kompetensi

Prioritas adalah angka yang menunjukkan kemendesakan atau urgensi dari setiap dimensi kompetensi berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban kepala sekolah pada setiap item dan preferensi kepala sekolah. Dari lima dimensi kompetensi kepala sekolah (kepribadian, manajerial, supervisi akademik, kewirausahaan, dan sosial); kompetensi mana yang prioritas (1,2,3,4, dan 5); dan apa opsi pengembangan kompetensi berkelanjutan (PKB) yang sesuai dengan keperluan mereka. Opsi PKB dapat berupa pendidikan dan pelatihan, workshop, buku, modul, dan lain-lain sesuai dengan keperluan. Pada tabel 4.44 berikut ini disajikan rekaman keunggulan, kelemahan, dan opsi PKB yang dipilih guna peningkatan kompetensi kepala sekolah.

Tabel 4.44

KEUNGGULAN, KELEMAHAN, DAN OPSI PKB BAGI KEPALA SMP DI BENGKULU

Res	KEUNGGULAN	KELEMAHAN	OPSI PKB
EP	Keteladanan kepribadian	Kewirausahaan, supervisi, dan sosial	Studi banding, Diklat, dan Pelatihan
SY	Kepribadian, manajerial, supervisi, dan sosial	Kewirausahaan, supervisi, Manajerial, renstra sekolah	Diklat/studi banding, workshop

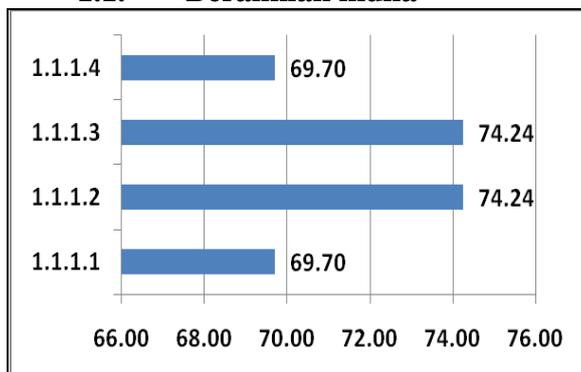
EB	Kepribadian, manajerial, kewirausahaan, dan supervisi.	Manajerial, kewirausahaan, dan sosial	Pelaksanaan program, Studi banding
KP	Kepribadian, manajerial, supervisi, dan sosial	Kepribadian (terkadang)	...
AZ	Kepribadian dan manajerial	Sosial	...

Lebih lanjut terkait keunggulan, kelemahan, dan Opsi-PKB dibahas secara khusus pada Bab “Pembahasan” di bawah ini.

G. Keunggulan, Kelemahan, dan Opsi-PKB

1. Keunggulan, Kelemahan, dan Opsi PKB Kompetensi Kepribadian

1.1. Berakhlak mulia



Kekuatan:

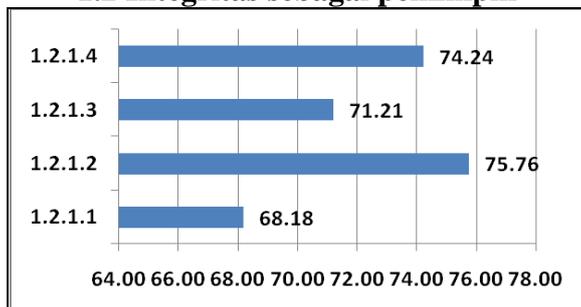
Kelemahan :

- 1.1.1.1 Terkadang menyapa guru/ karyawan terlebih dahulu
- 1.1.1.2 Terkadang bersahaja
- 1.1.1.3 Terkadang tepat janji/perkataan
- 1.1.1.4 Terkadang jujur

Opsi PKB :

Penguatan/pelatihan terintegrasi

1.2 Integritas sebagai pemimpin



Kekuatan:

- 1.2.1.2 Konsisten bertanggung jawab

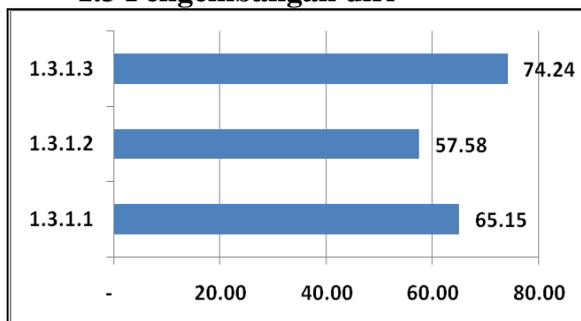
Kelemahan :

- 1.2.1.4 Keteladanan dalam etos kerja
- 1.2.1.3 Gunakan fasilitas sekolah utk PBM
- 1.2.1.1 Terkadang tepat gunakan waktu

Opsi PKB :

Penguatan/pelatihan terintegrasi

1.3 Pengembangan diri



Kekuatan:

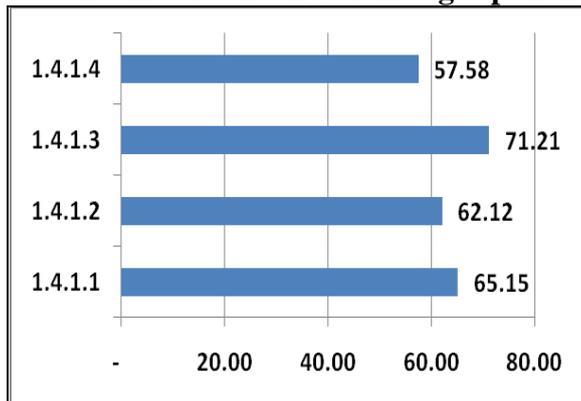
Kelemahan :

- 1.3.1.1 Terkadang inisiatif kembangkan diri
- 1.3.1.2 Terkadang kumpulkan informasi
- 1.3.1.3 Terkadang aktif dalam keg. organisasi profesi

Opsi PKB :

Diverifikasi media informasi (IT)

1.4 Keterbukaan dalam tugas pokok dan fungsi



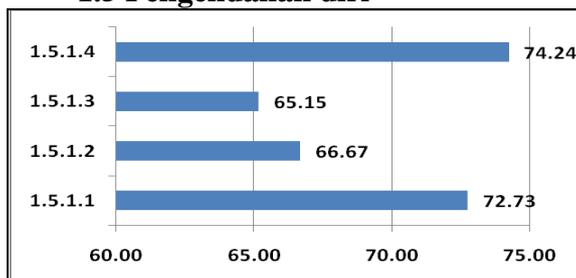
Kekuatan: ?

Kelemahan :

- 1.4.1.1 Terkadang menerima saran dari guru dan staf
- 1.4.1.2 Terkadang terbuka dalam menunjuk personel untuk laks. tugas
- 1.4.1.3 Terkadang terbuka dalam merumuskan kebijakan
- 1.4.1.4 Terkadang menggalang dukungan masyarakat

Opsi PKB : Studi banding

1.5 Pengendalian diri



Kekuatan:

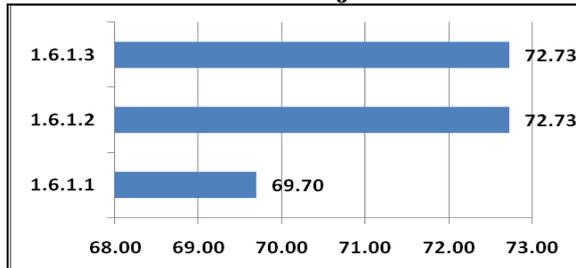
- 1.5.1.4 Sabar dalam menghadapi masalah
- 1.5.1.1 Sanggup menangani masalah

Kelemahan :

- 1.5.1.1 Bersikap sewajarnya hadapi masalah
- 1.5.1.2 Memahami permasalahan

Opsi PKB : Studi Banding

1.6 Bakat & minat jabatan



Kekuatan:

- 1.6.1.3 Aktif dalam pengembangan profesi
- 1.6.1.2 Senang dalam menjalankan tugas

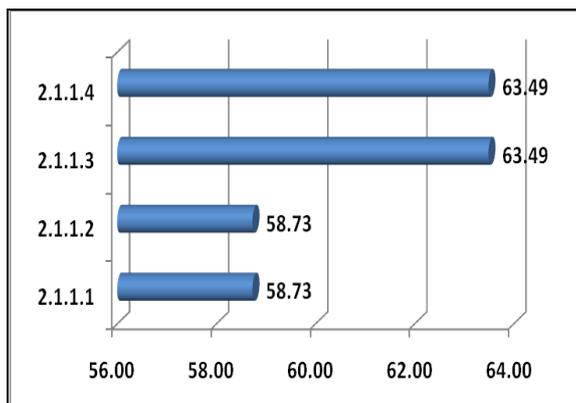
Kelemahan :

- 1.6.1.1 Menggerakkan siswa, guru, dan karyawan

Opsi PKB : Workshop motivasi

2 Keunggulan, Kelemahan, dan Opsi PKB Kompetensi Manajerial

2.1 Perencanaan Sekolah



Kekuatan:

Tidak ada kekuatan/keunggulan kompetensi dalam perencanaan sekolah

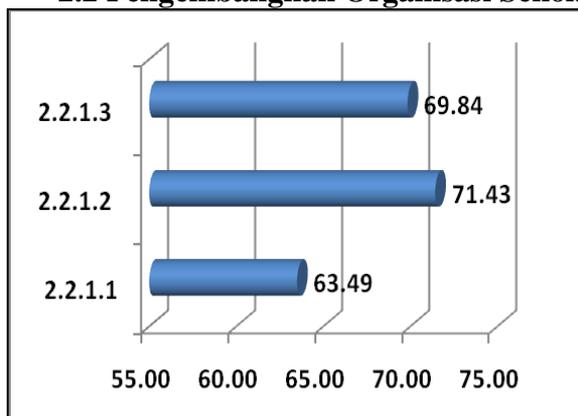
Kelemahan :

- 2.1.1.1 Beberapa memahami renstra
- 2.1.1.2 Menyusun renstra dgn agak jelas
- 2.1.1.3 Beberapa memahami RTS
- 2.1.1.4 Menyusun RTS dengan agak jelas

Opsi PKB :

Workshop penyusunan rencana

2.2 Mengembangkan Organisasi Sekolah



Kekuatan:

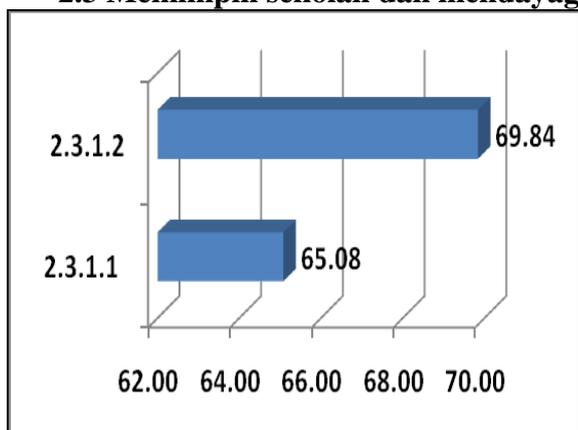
Kelemahan :

- 2.2.1.1 Beberapa memahami fungsi sekolah dan pengemb.struktur org. sekolah
- 2.2.1.2 Kembangkan struktur organisasi tidak berdasar fungsi sekolah
- 2.2.1.3 Sering membagi tugas berdasarkan struktur organisasi sekolah

Opsi PKB :

Workshop pengembangan organisasi

2.3 Memimpin sekolah dan mendayagunakan sumberdaya



Kekuatan:

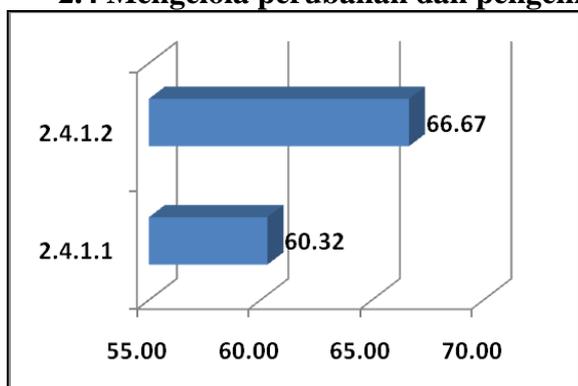
Kelemahan :

- 2.3.1.1 Beberapa memahami cara memimpin warga sekolah untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah
- 2.3.1.2 Kadang-kadang melaksanakan cara-cara memimpin sekolah untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah.

Opsi PKB :

Latihan Kepemimpinan

2.4 Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah



Kekuatan:

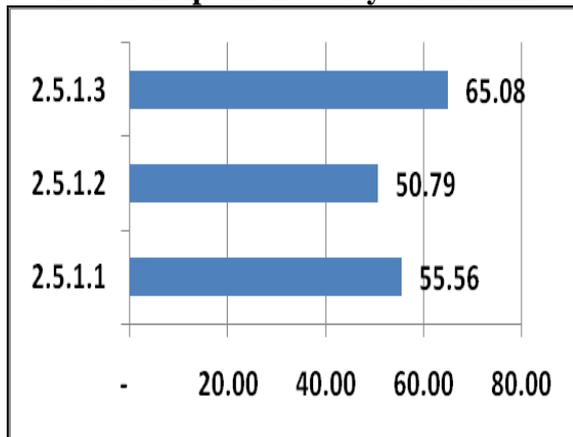
Kelemahan :

- 2.4.1.1 Beberapa memahami pengelolaan perubahan & pengembangan sekolah
- 2.4.1.2 Terkadang mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif

Opsi PKB :

Latihan Kepemimpinan

2.5 Menciptakan budaya dan iklim sekolah



Kekuatan: ?

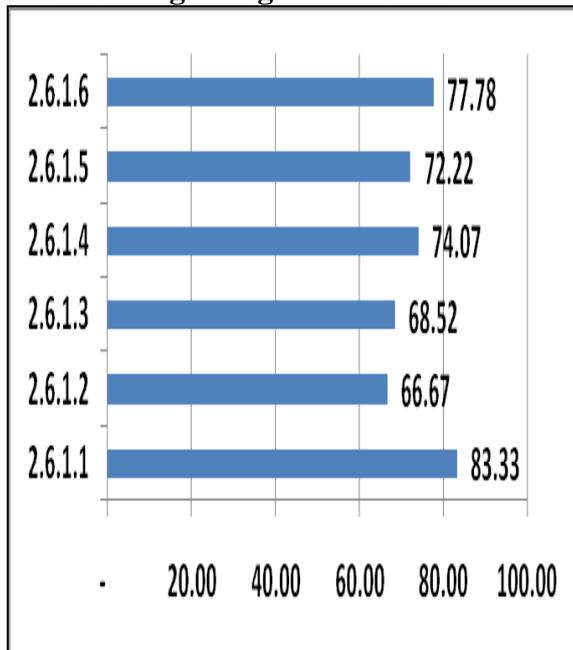
Kelemahan :

- 2.3.1.1 Cukup memahami cara mengubah pola pikir, pola hati, & pola perilaku
- 2.3.1.2 Cukup memahami cara mengubah lingkungan fisik & non fisik
- 2.5.1.3 Kadang-kadang melakukan perubahan pola pikir, pola hati, dan pola perilaku yang diperlukan

Opsi PKB :

Latihan Kepemimpinan

2.6 Mengelola guru dan staf



Kekuatan:

- 2.6.1.1 Secara detil memahami perencanaan kebutuhan guru dan staf
- 2.6.1.6 Secara konsisten melakukan perencanaan kebutuhan guru, staff, dan penilaian kinerja mereka.

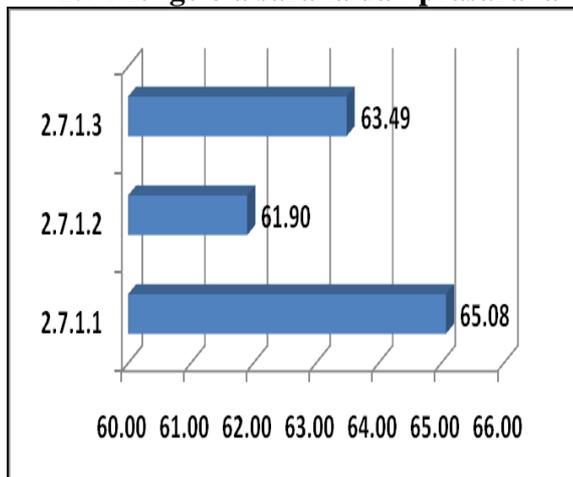
Kelemahan :

- 2.6.1.2 Beberapa memahami teori dan praktik supervisi pembelajaran
- 2.6.1.3 Beberapa memahami teori & praktik supervisi manajemen kinerja
- 2.6.1.4 Beberapa memahami penilaian kinerja guru dan staf sekolah
- 2.6.1.5 Terkadang menerapkan strategi yg tepat dalam supervisi pembelajaran di sekolah

Opsi PKB :

Diklat Pengelolaan Guru dan Staf

2.7 Mengelola sarana dan prasarana



Kekuatan:

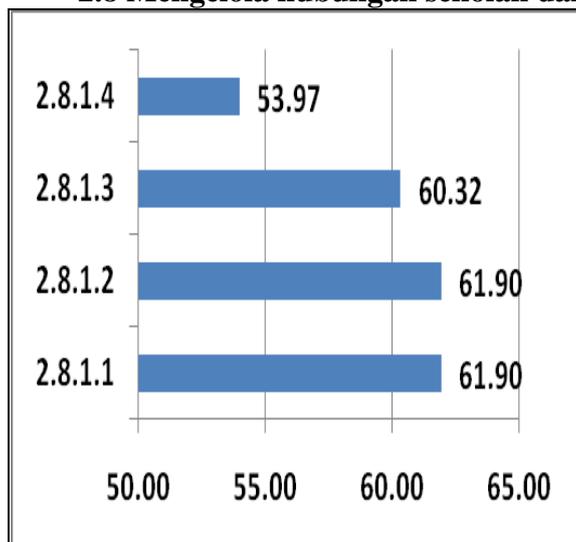
Kelemahan :

- 2.7.1.1 Beberapa memahami perencanaan kebutuhan sarpras sekolah sesuai kebutuhan
- 2.7.1.2 Beberapa memahami pengelolaan penggunaan sarpras.
- 2.7.1.3 Kadang-kadang merencanakan dan penggunaan fasilitas sarpras

Opsi PKB :

Studi banding pengelolaan sarana/prasarana

2.8 Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat



Kekuatan:

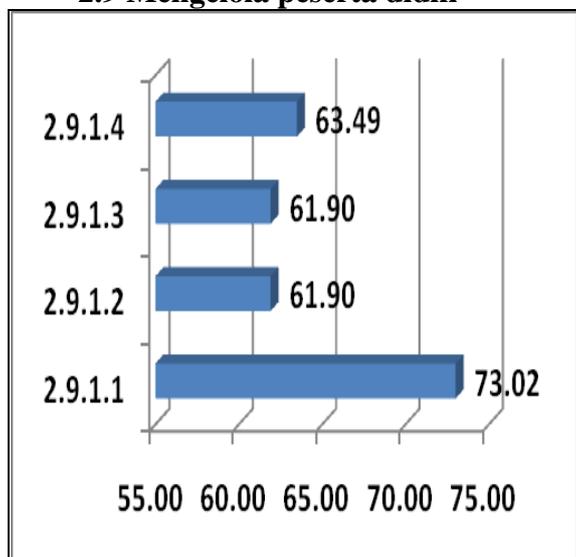
Kelemahan :

- 2.8.1.1 Beberapa memahami penyusunan program humas
- 2.8.1.2 Beberapa memahami pelaksanaan program humas
- 2.8.1.3 Beberapa memahami evaluasi program humas
- 2.8.1.4 Terkadang menggunakan sumberdaya di masyarakat untuk meningkatkan keefektifan sekolah.

Opsi PKB :

Studi banding pengelolaan humas

2.9 Mengelola peserta didik



Kekuatan:

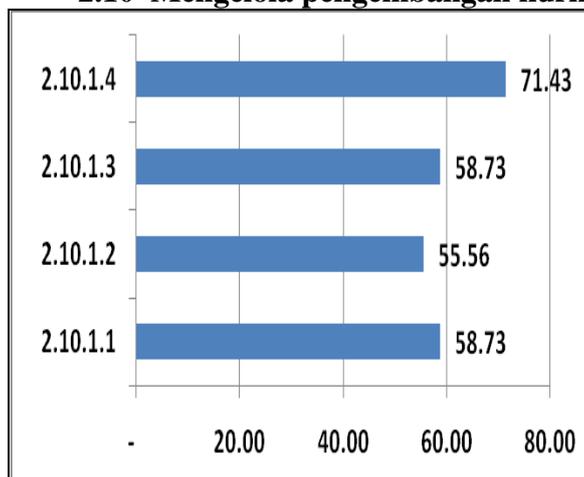
Kelemahan :

- 2.9.1.1 Beberapa memahami pengelolaan PSB sesuai dengan prosedur
- 2.9.1.2 Beberapa memahami pengelolaan dan pengelompokan siswa secara tepat
- 2.9.1.3 Beberapa memahami pengelolaan kesiswaan yg efektif
- 2.9.1.4 Terkadang menerapkan pengelolaan PSB, pengelompokan siswa, dan pembinaan kesiswaan yang efektif.

Opsi PKB :

Workshop pengelolaan kesiswaan

2.10 Mengelola pengembangan kurikulum



Kekuatan:

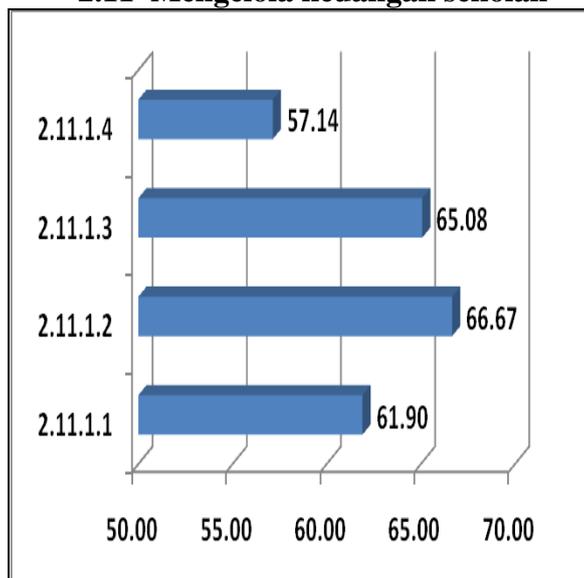
Kelemahan :

- 2.10.1.1 Beberapa memahami pengembangan KTSP
- 2.10.1.2 Beberapa memahami program pembelajaran sesuai KTSP
- 2.10.1.3 Beberapa memahami program evaluasi yang komprehensif
- 2.10.1.4 Terkadang mengembangkan KTSP, keg pembelajaran, dan mengevaluasi KTSP.

Opsi PKB :

Workshop pengembangan KTSP

2.11 Mengelola keuangan sekolah



Kekuatan:

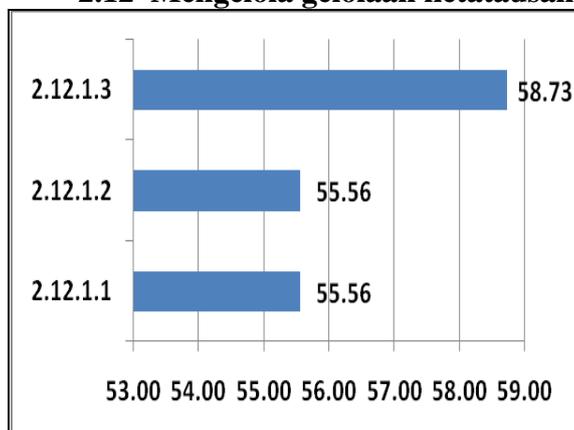
Kelemahan :

- 2.11.1.1 Beberapa memahami penyusunan RAPBS yang akuntabel
- 2.11.1.2 Beberapa memahami pengelolaan pembukuan penerimaan dan pengeluaran keuangan yang transparan
- 2.11.1.3 Beberapa memahami pembuatan LPJ
- 2.11.1.4 Terkadang menyusun pembukuan dan membuat laporan pertanggungjawaban keuangan.

Opsi PKB :

Workshop pengelolaan keuangan sekolah

2.12 Mengelola gelolaan ketatausahaan sekolah



Kekuatan:

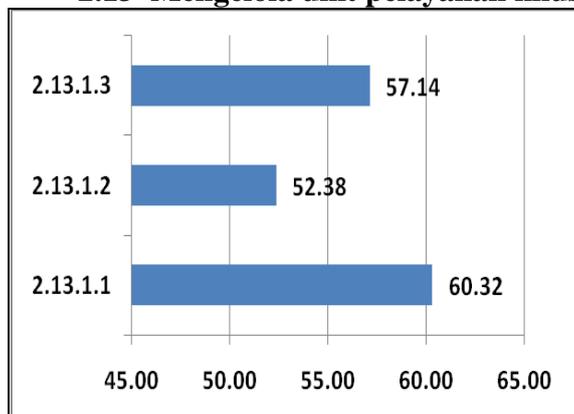
Kelemahan :

- 2.12.1.1 Beberapa memahami penataan ruang kantor yang efektif
- 2.12.1.2 Beberapa memahami pengelolaan tata kearsipan sekolah.
- 2.12.1.3 Terkadang mengelola ketatausahaan sekolah yang tepat, efektif, & efisien

Opsi PKB :

Studi banding pengelolaan ketatausahaan

2.13 Mengelola unit pelayanan khusus



Kekuatan:

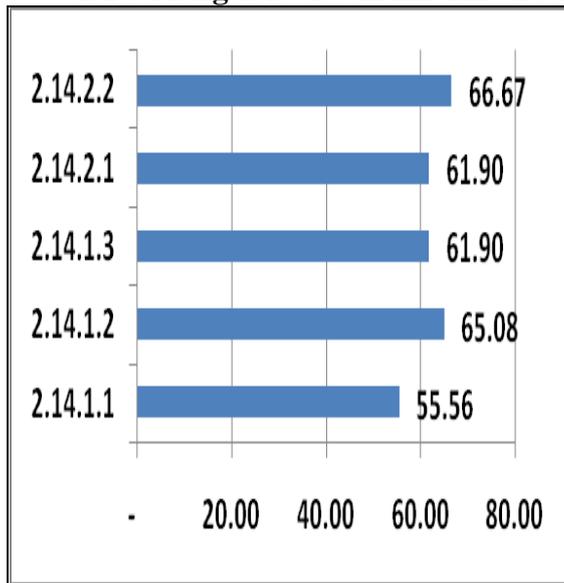
Kelemahan :

- 2.12.1.1 Beberapa memahami pengembangan unit pelayanan khusus.
- 2.12.1.2 Beberapa memahami pengelolaan Unit Pelayanan Khusus.
- 2.12.1.3 Terkadang mengembangkan pengelolaan unit layanan khusus yang efektif secara kontinyu.

Opsi PKB :

Studi banding pengelolaan unit khusus

2.14 Mengelola sistem informasi sekolah



Kekuatan:

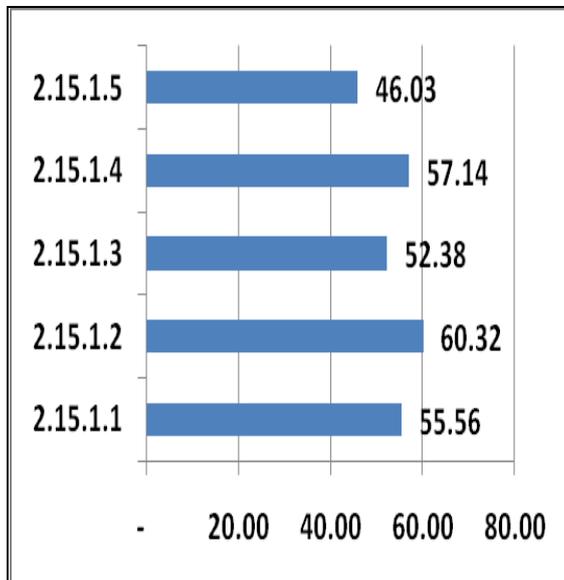
Kelemahan :

- 2.14.1.1 Beberapa memahami pengembangan SIM sekolah yang efektif
- 2.14.1.2 Beberapa memahami kepemimpinan yang tepat dalam pengambilan keputusan berdasarkan SIM
- 2.14.1.3 Kadang-kadang mengelola SIM yang mendukung pengambilan keputusan
- 2.14.2.1 Cukup memahami cara pengambilan keputusan berdasarkan SIM
- 2.14.2.2 Terkadang mengambil keputusan secara terampil berdasarkan SIM

Opsi PKB :

Workshop pengelolaan SIM

2.15 Pemanfaatan TIK



Kekuatan:

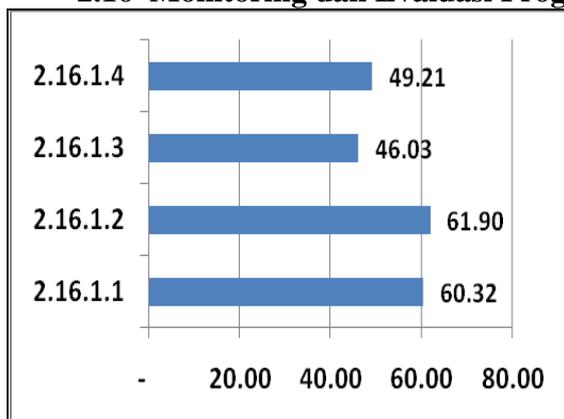
Kelemahan :

- 2.15.1.1 Beberapa memahami pentingnya fasilitas TIK
- 2.15.1.2 Beberapa memahami program pembinaan guru dan staf agar menguasai TIK
- 2.15.1.3 Beberapa memahami program pemanfaatan TIK untuk menunjang PBM
- 2.15.1.4 Kadang memanfaatkan TIK utk pembelajaran atau manajemen
- 2.15.1.5 Sedikit yang menyediakan akses penggunaan TIK dan SIM

Opsi PKB :

Studi banding pengelolaan TIK & SIM

2.16 Monitoring dan Evaluasi Program



Kekuatan:

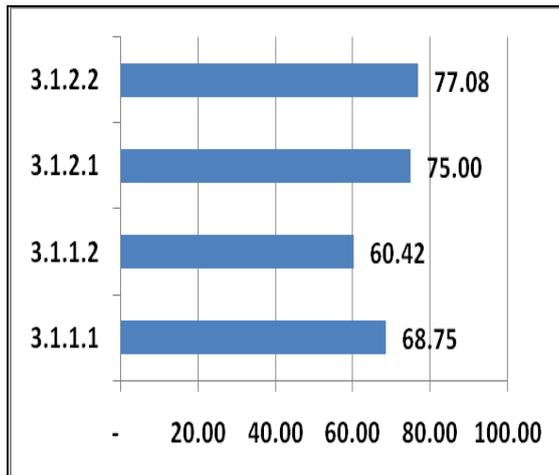
Kelemahan :

- 2.16.1.1 Beberapa memahami program Monev.
- 2.16.1.2 Melaksanakan monev kurang terencana dan sistematis
- 2.16.1.3 Sudah menyusun laporan monev tapi tidak sistematis
- 2.16.1.4 Sebagian kecil hasil monev ditindak-lanjuti.

Opsi PKB: Workshop monev. program

3. Keunggulan, Kelemahan, dan Opsi PKB Kompetensi Kewirausahaan

3.1 Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah



Kekuatan:

3.1.2.2 Sangat berperan dalam merealisasikan gagasan baru

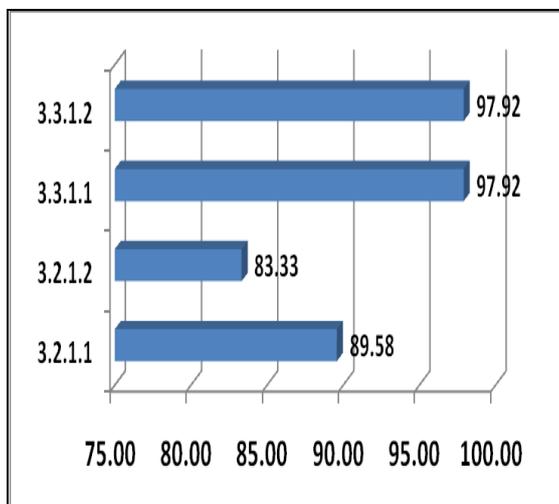
Kelemahan :

- 3.1.1.1 Memahami pengembangan dan penerapan program yang inovatif.
- 3.1.1.2 Mampu menerapkan program yang inovatif di bidang kurikulum.
- 3.1.2.1 Kadang-kadang mengembangkan gagasan untuk menghasilkan produk baru

Opsi PKB :

Diklat Kewirausahaan dan Kooperatif

3.2 Bekerja keras untuk keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar



Kekuatan:

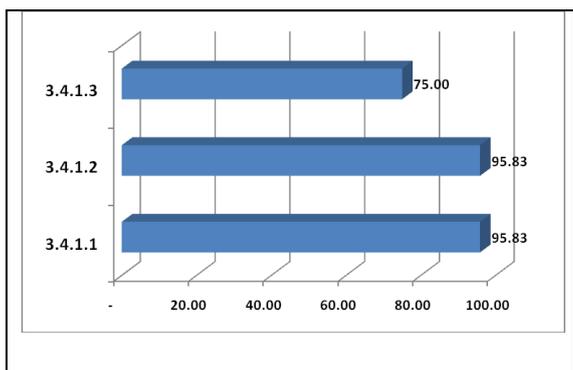
- 3.3.1.1 Selalu memiliki kemauan dan semangat untuk mencapai sukses
- 3.3.1.2 Selalu mempunyai kemauan dan semangat untuk mencapai sukses dalam melaksanakan fungsinya.
- 3.2.1.1 Selalu mengembangkan program pembelajaran sampai berhasil mencapai tujuan
- 3.2.1.2 Selalu menerapkan program pembelajaran sampai berhasil

Kelemahan :

Opsi PKB :

Penguatan lanjutan (Bertahap)

3.4 Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik



Kekuatan:

- 3.4.1.1 Selalu optimis dalam mencapai keberhasilan di sekolah.
- 3.4.1.2 Selalu pantang menyerah dalam menghadapi hambatan

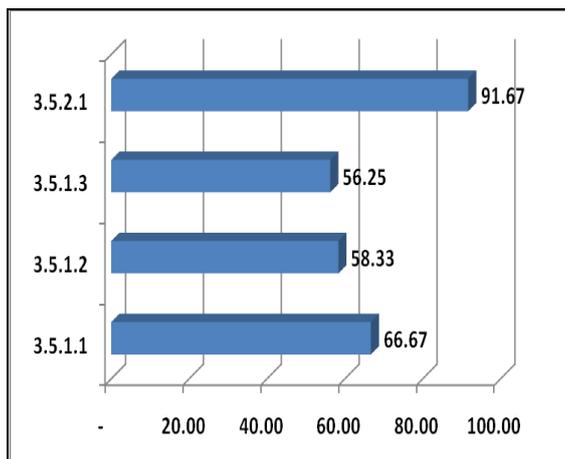
Kelemahan :

3.4.1.3 Selalu menemukan alternatif terbaik dalam mengatasi masalah.

Opsi PKB :

Workshop/Diklat kewirausahaan

3.5 Naruli Kewirausahaan



Kekuatan:

3.5.2.1 Selalu mengambil resiko terhadap apa yang telah dilakukan.

Kelemahan :

3.5.1.1 Mampu mengembangkan unit usaha sekolah.

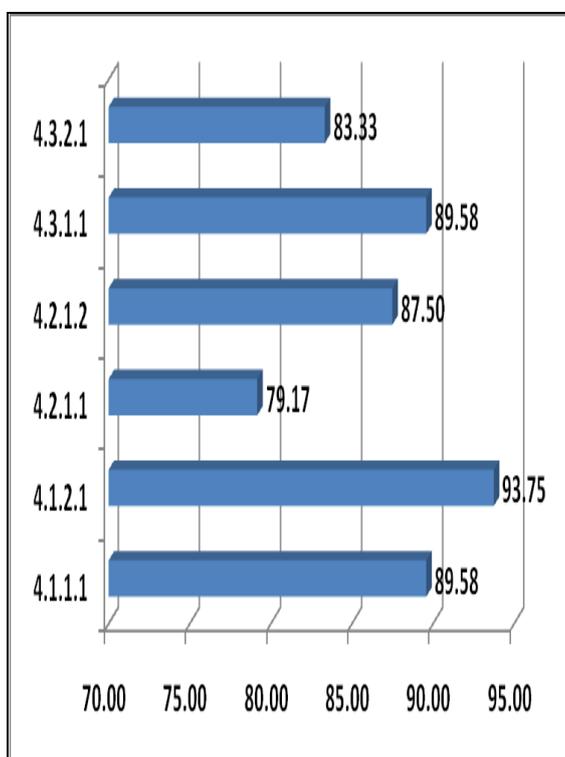
3.5.1.2 Mampu menggerakkan dan melibatkan siswa ke dalam pengelolaan unit usaha

3.5.1.3 Mampu menjadikan unit usaha sekolah sebagai sumber belajar

Opsi PKB :

Workshop Pengembangan Unit Usaha

4. Keunggulan, Kelemahan, dan Opsi PKB Supervisi



Kekuatan:

Semua aspek menjadi kekuatan:

4.1.1.1 Memahami secara detil penyusunan program supervisi

4.1.1.2 Secara konsisten membuat program supervisi yang efektif bagi pembelajaran

4.2.1.1 Memahami secara detil kaitan antara hasil supervisi dengan kebutuhan pengembangan karir guru

4.2.1.2 Secara konsisten memberi kontribusi untuk memastikan ada hubungan antara hasil supervisi dengan pengembangan karir guru

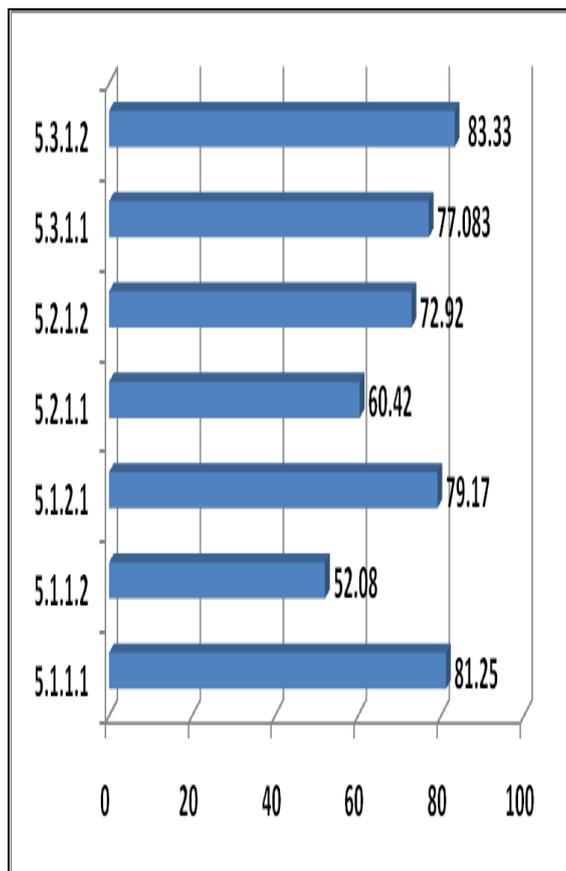
4.3.1.1 Memahami secara detil program tindak lanjut hasil supervisi

4.3.1.2 Secara konsisten membuat program tidak lanjut.

Opsi PKB :

Penguatan penerapan konsep supervisi.

5. Keunggulan, Kelemahan, dan Opsi PKB Kompetensi Sosial



Kekuatan:

- 5.1.1.1 Secara konsisten melakukan kerjasama antara pihak sekolah dgn pihak lain.
- 5.1.2.1 Secara konsisten melakukan penyesuaian antara program sekolah dengan kebutuhan masyarakat
- 5.3.1.1 Secara konsisten membuka bantuan berupa pakaian bekas, uang, makanan dari semua warga sekolah
- 5.3.1.2 Secara konsisten menggalang bantuan tenaga, pikiran dll dari semua warga sekolah.

Kelemahan :

- 5.1.1.2 Kadang-kadang mengadakan perjanjian kerjasama dengan pihak lain.
- 5.2.1.1 Kadang-kadang mengadakan keg. penyuluhan, pembimbingan dan pelatihan.
- 5.2.1.2 Kadang-kadang menggerakkan warga sekolah untuk melakukan kegiatan sosial.

Opsi PKB : Penguatan penerapan konsep bermasyarakat.

Demikian gambaran keunggulan dan kelemahan kompetensi kepala sekolah serta opsi peningkatan kompetensi secara berkelanjutan yang didasarkan atas jawaban menurut item-item dalam instrument pemetaan kompetensi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kepala sekolah diangkat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan hanya sebagian kecil yang prosedur pengangkatannya kurang sesuai dengan standard an kriteria. Secara umum kepala SMP di Provinsi Bengkulu menyatakan bahwa:
 - a. Persyaratan menjadi kepala sekolah meliputi (1) kualifikasi pendidikan minimal S1/D4, (2) diangkat pada usia kurang dari 56 tahun, (3) berpengalaman mengajar lima tahun atau lebih, (4) berpangkat/golongan III/c atau lebih, (5) berstatus guru SMP, (6) sebagian besar telah memiliki sertifikat pendidik, dan (7) telah lulus diklat calon kepala sekolah.
 - b. Seleksi dan pengangkatan melalui (1) pengumpulan berkas calon kepala sekolah, (2) seleksi berkas calon dan pengangkatan, penilaian dalam seleksi hanya sepihak yang mengetahui, (3) tidak ada pendekatan khusus dalam pengangkatan kepala sekolah.
 - c. Pada umumnya mereka (1) telah lulus diklat kepala sekolah, (2) sebagian menyatakan biaya diklat disediakan oleh Dinas Diknas atau LPMP, (3) sebagian atas biaya sendiri, (4) sebagian kecil belum pernah mengikuti diklat kepala sekolah.
 - d. Penempatan kepala sekolah (1) pertama kali diangkat di sekolah asal, (2) sebagian besar menyatakan lama masa jabatan 4 tahun, (3) sebagian menyatakan bahwa setelah satu masa jabatan, dapat diangkat untuk masa jabatan kedua di sekolah yang sama, dan (4) masa jabatan ketiga dapat diangkat di sekolah lain, (5) tidak ada negosiasi untuk menjadi kepala sekolah.
 - e. Pembinaan profesional dilaksanakan dengan jalan: (1) menjadi anggota MKKS, (2) sebagian terlibat aktif dan menjadi pengurus MKKS, (3) MKKS mempunyai pogram rutin dan insidental, (4) ada workshop penyusunan program MKKS dan program kerja sekolah, (5) tiap akhir tahun pelajaran ada workshop penyusunan laporan tahunan, (6) setiap even khusus (seperti PSB, UN, POR, DSB) ada pembicaraan khusus dibicarakan dalam forum MKKS, (7) Dinas pendidikan Kab/Kota mengadakan pembinaan kepala sekolah minimal 2x dalam setahun, dan (8) sebagian menyatakan bahwa Dinas pendidikan provinsi dan LPMP mengadakan pembinaan kepala sekolah minimal 2x dalam setahun.
 - f. Pemberhentian kepala sekolah (1) sebagian menyatakan bahwa mereka dapat diberhentikan setiap saat, (2) sebagian lagi menyatakan bahwa masa jabatan secara konsisten dibatasi 4 tahunan, (3) penilaian kinerja menjadi dasar pemberhentian kepala sekolah sebelum masa jabatannya berakhir, (4) setelah selesai suatu masa jabatan, dapat diangkat kembali menjadi kepala sekolah di sekolah yang sama, maksimal 2 periode, dan (5) masa jabatan yang ketiga dapat diangkat di sekolah lain, (6) berhenti sebelum masa jabatan dapat dilakukan atas dasar permintaan sendiri ataupun atas perintah atasan, dan (7) setelah selesai masa jabatan kepala sekolah bersedia dan berkeinginan untuk aktif kembali menjadi guru.

2. Peta kompetensi kepala SMP di Provinsi Bengkulu secara umum termasuk **kompeten**. Kondisinya merata pada semua dimensi di semua daerah Kabupaten/Kota. Dimensi kompetensi sosial merupakan dimensi yang terendah tingkat pencapaiannya. Kompetensi kepribadian kepala SMP termasuk **konsisten**. Sebagian besar kompetensi manajerial kepala SMP termasuk kategori “**kompeten**”, sebagian kecil termasuk kategori “**terkadang kompeten**”, terutama dalam perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengelolaan perubahan, pengelolaan sarana dan prasarana, humas, kesiswaan, KTSP, keuangan sekolah, ketatausahaan, unit pelayanan khusus, ICT, penyediaan fasilitas ICT, serta monitoring dan evaluasi kegiatan. Kompetensi supervisi kepala SMP tergolong **kompeten**. Kompetensi **kewirausahaan** dan **kompetensi sosial** masih tergolong “**terkadang kompeten**”. Peningkatan kompetensi dapat dilakukan secara berjenjang, mulai dari individual dengan menggunakan hasil isian instrumen kompetensi sebagai acuan dalam memantapkan diri, pembinaan kolektif di tingkat kluster, dan kluster yang lebih luas.

B. Saran

1. Dalam seleksi dan pengangkatan kepala sekolah disarankan agar:
 - a. Persyaratan dan kriteria yang standar agar tetap dipertahankan dan digunakan sebagaimana mestinya.
 - b. Dalam hal seleksi perlu kriteria penilaian yang jelas dan disepakati semua pihak, agar tidak ada “praduga” keliru, penilaian berdasarkan prestasi kerja (portofolio) calon.
 - c. Diklat calon atau pun peningkatan kompetensi kepala sekolah semestinya diadakan secara rutin atas alokasi biaya dinas diknas ataupun LPMP, namun untuk kegiatan di MKKS dapat dialokasikan dari anggaran operasional sekolah ataupun biaya mandiri.
 - d. Teknis penempatan agar tetap dipertahankan, bagi pemula disekolah asal, dan bagi yang berprestasi dapat diangkat kembali, dan ditempatkan di sekolah lain.
 - e. Diperlukan penguatan kegiatan MKKS/KKKS agar terdapat peningkatan kompetensi dan berdampak pada perbaikan mutu sekolah sebagai dampak kerjasama antar kepala sekolah sekolah.
 - f. Pemberhentian agar tetap berbasis masa jabatan 4 tahunan, jika diberhentikan sebelum masa bhaktinya selesai perlu didasari oleh alasan yang jelas, baik atas dasar permintaan sendiri maupun atas pertimbangan atasan, semuanya mesti berbasis kinerja.
2. Memaknai pemetaan sekolah yang ada, secara umum perlu ada peningkatan kompetensi dalam berbagai dimensi kompetensi.
 - a. Pada kompetensi kepribadian secara umum kepala SMP telah tergolong kompeten, namun masih terdapat peluang peningkatan kompetensi karena ini penilaiannya subjektif, kepala sekolah cenderung memilih jawaban yang “**sebaiknya**” dan bukan **apa adanya**.
 - b. Diperlukan upaya peningkatan kompetensi manajerial, terutama dalam perencanaan, pengorganisasi, kepemimpinan, pengelolaan perubahan, sarana dan prasarana, humas, kesiswaan, KTSP, keuangan, ketatausahaan,

unit pelayanan khusus, ICT, penyediaan fasilitas ICT, serta monitoring dan evaluasi kegiatan sekolah.

- c. Kompetensi **supervisi** secara umum tergolong **kompeten**, namun dalam praktiknya belum nampak ada rencana dan hasil kerja pengawasan sekolah yang sistematis.
- d. Kompetensi **kewirausahaan** dan kompetensi **sosial sama-sama** perlu ditingkatkan penguasannya melalui berbagai cara/media.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas (2006). *Petunjuk Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen*. Dirjen Dikdasmen, Direktorat Pembinaan SMP, Depdiknas, Jakarta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (2006). *Naskah akademik tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Depdiknas
- Bossert (2002). *Becoming a Good Principal: The Forst Years*. Paper Presented at the Annual Meeting of the Midsouth Educational Research Association, Little Rock AS.
- Cohen (1982). *The Principal and Staff Development in the S Cohen, 1982 High School*. New York: Bank Street College in Education.
- Crow & Paterson, (1998). *Improving School Public Relation Through Principal Leadership*. New York: Allyn and Bacon.
- Fullan, MG (2000). *The New Meaning of Educational Change*. New York: Teachers College, Columbia University.
- Imergart, Glen (1988). *Leadership and Leader Behavior, in Handbook of Research Educational Administration*. London: Longman
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 085/U/1994 tanggal 14 April 1994 tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Sekolah.
- Leithwood dan Montgomery's (1998). *The Principal First Years: The Mutual Process of Developing Leadership*. *Educational Leadership*, 6 (6) 32-49.
- Manap, (2008), Analisis Kebutuhan Pelatihan Calon Kepala Sekolah, Laporan Penelitian, Program Magisten Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu.
- Manap dan Puspa Juwita (2009), Analisis Kebutuhan Guru dan Tenaga Kependidikan di Kota Bengkulu, Laporan Penelitian, Program Magisten Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu.
- Manap, Sarwit, dan Boko Susilo, (2009), Pemetaan Potensi dan Masalah Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Provinsi Bengkulu, Laporan Penelitian, Lembaga Penelitian, Universitas Bengkulu.
- Mulyasa (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Oteng Sutisna (1996). *Administrasi Pendidikan. Petunjuk Poraktis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Pasaribu, Rugun (1986). *Perilaku Supervisi Instruksional Kepala Sekolah dan Kontribusinya terhadap Penampilan Mengajar Guru pada STM Kota Madya dan Kabupaten Bandung*. Bandung: Fakultas Pascasarjana, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung.
- Peraturan Pemerintah No.38 tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan.
- Root Love (1998). *High School: A Report on Secondary Education in America*. New York: Harper & Row, Publication.

BIODATA PENELITI

IDENTITAS DIRI PENELITI UTAMA

- 1.1 Nama Lengkap : Dr. Manap, M.Pd.
- 1.2 Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- 1.3 NIP : 131604515
- 1.4 Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 20 Mei 1959
- 1.5 Alamat Rumah : Jalan Pepaya No. 97 Bengkulu
- 1.6 Nomor Telepon/Fax : 0736-27151 / 0736-26469
- 1.7 Nomor HP : 0811733454
- 1.8 Alamat Kantor : FKIP Universitas Bengkulu
- 1.9 Nomor Telepon/Fax : 0736-21170
- 1.10 Alamat E-mail : msomantri@yahoo.com
- 1.11 Lulusan yang dihasilkan : S1 = 136 orang
S2 = 34 orang
S3 = Baru mulai semester berjalan
- 1.12 Mata kuliah yang diampu : 1. Anatomi Manajemen Pendidikan
2. Perencanaan Pendidikan
3. Manajemen SDM Pendidikan
4. Manajemen Keuangan Pend.
5. Profesi Kependidikan

1. Riwayat Pendidikan

2.1 Program	S1	S2	S3
2.2 Nama PT	IKIP Bdg	IKIP Bdg	IKIP Bdg
2.3 Bidang Ilmu	Adm.& Sup Pendidikan	Administrasi Pendidikan	Administrasi Pendidikan
2.4 Tahun Masuk	1979	1990	1993
2.5 Tahun Lulus	1983	1993	1999
2.6 Judul KT	Efektivitas Diklat Pra Jabatan Guru	Penyebab Putus Sekolah & Penun _{tan} Wajar Dikdas	Penuntasan Wajar dan Peningkatan Mutu Dikdas
2.7 Nama Pemb.	Rifai.MA/ J.Mamusung	Prof.Abin. S. Prof.Jam'an S	Prof.Sanusi Prof.Abin S Prof.Engkos

2. Pengalaman Jabatan / Pekerjaan

No	Pengalaman Jabatan	Mulai-Sampai	Gol/Ruang	Gaji Pokok	Surat Keputusan		
					Pejabat	No.	Tanggal
1.	As. Ahli Madya	1986-1988	III/a	60.000	Rektor	442	28-2-87
2.	Asisten Ahli	1988-1990	III/b	75.000	Rektor	2242	30-9-88
3.	Lektor Muda	1990-1996	III/c	135.000	Rektor	2344	29-9-90
4.	Lektor Madya	1996-2002	III/d	350.000	Rektor	977	14-6-91
5.	Lektor Kepala	2008-2010	IV/a	900.000	Mendik	20717	29-2-08
5.	Ketua Jurusan	1988-1990	III/b	200.000	Rektor	-	-
6.	Asdir I PPS UNIB	2002-2004	III/b	1.900.000	Rektor	-	-

3. Pengalaman Dalam Penelitian dan Pembuatan Karya Tulis

- 1) Efektifitas latihan pra jabatan bagi Guru-guru SD untuk meningkatkan pengetahuan dan sikapnya sebagai PNS di Kotamadya Bogor, Skripsi, 1983;
- 2) Kemampuan mahasiswa peserta PPL periode 1987/1988 dalam merumuskan tujuan instruksional khusus, Dana DPP-SPP, 1988;
- 3) Persepsi pamong desa dan pemuka masyarakat terhadap keberhasilan KKN Mahasiswa UNIB, Dana DPP-SPP, 1989;
- 4) Perbandingan prestasi belajar siswa yang berasal dari SMP Negeri dan SMP Swasta pada SMA AASB Bengkulu, Dana DPP-SPP, 1990;
- 5) Identifikasi aspirasi studi dan profesi pekerjaan pada siswa SMA di Kotamadya Bengkulu, Dana DIP-UNIB, 1990;
- 6) Penelusuran penyebab rendahnya tingkat melanjutkan dan implikasinya bagi penuntasan wajib belajar di Kabupaten Bogor, Dana TMPD, Tesis, 1993;
- 7) Analisis kesulitan memasuki lapangan kerja bagi lulusan SMKTA di Propinsi Bengkulu, Dana DIP-UNIB, 1994;
- 8) Model penerapan pelaksanaan wajar dikdas 9 tahun pada daerah terpencil di Propinsi Bengkulu, Penelitian Hibah Bersaing, 1995;
- 9) Uji coba model penerapan pelaksanaan wajar dikdas 9 tahun pada daerah terpencil di Propinsi Bengkulu, Penelitian Hibah Bersaing, 1996;
- 10) *The Empowerment of the School Planning and Management Systems to Improve the Quality of School Performances* ; (sebagai asisten peneliti yang diketuai oleh Prof. Dr. Abin Syamsuddin, M.A. di bawah kordinasi PPS IKIP Bandung; URGE Batch-III, 1998-2001);
- 11) Efektivitas manajemen kerjasama antara Universiti Teknologi Malaysia dengan Kolej Legenda Langkawi dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi di Malaysia, Kerjasama Penelitian dan Pengembangan Manajemen Pendidikan Tinggi, Kolej Legenda SDN.BHD., 2002.
- 12) Efektivitas penggunaan Dana Bantuan Langsung (DBL) dalam upaya

peningkatan mutu pembelajaran pada sekolah-sekolah penerima DBL se Propinsi Bengkulu Tahun Anggaran 2003, *Basic Education Project*, Tahun 2003.

- 13) Kontribusi peran Guru Bantu Sementara (GBS) dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah-sekolah penerima GBS se Propinsi Bengkulu Tahun Anggaran 2003, *Basic Education Project*, Tahun 2003.
- 14) Efektifitas pemanfaatan Dana Bantuan Langsung Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah, Penelitian dan Pengembangan DBL, BEP-II, Jakarta, Tahun 2005.
- 15) Revitalisasi Manajemen Pembinaan Kelompok Kerja Guru dan Musyawarah Kerja Guru Mata Pelajaran (KKG/MGMP) di Propinsi Bengkulu, Pendampingan kajian Peningkatan Mutu Layanan LPMP Bengkulu, Juli – Desember 2006.
- 16) Analisis Strategi Sekolah Dalam Menghadapi Ujian Nasional berdasarkan Analisis Hasil Ujian Nasional SMA Se Propinsi Bengkulu Tahun 2006.
- 17) Revitalisasi Pengelolaan Kelompok Kerja Guru (Sekolah Dasar) di Provinsi Bengkulu, Tahun 2007.
- 18) Revitalisasi Pengelolaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) SMP, SMA, dan SMK di Provinsi Bengkulu, Tahun 2007.
- 19) Analisis Dampak Pemberian Biaya Operasional Sekolah pada SD dan SMP di Provinsi Bengkulu, Tahun 2008.
- 20) Pemberdayaan Komite Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Kota Bengkulu, 2008.
- 21) Analisis Kebutuhan Pelatihan Calon Kepala Sekolah, 2008.
- 22) Analisis Kebutuhan Guru dan Tenaga Kependidikan di Kota Bengkulu, 2009
- 23) Pemetaan Potensi dan Masalah Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Provinsi Bengkulu, 2009.

4. Pengalaman Pengabdian

- 1) Konsultan Pengembangan Model Pelayanan Pendidikan Berbasis Asrama dan Model Pengelolaan Kerjasama antara Perguruan Tinggi Negeri (UTM) dengan Perguruan Tinggi Swasta (Kolej Legenda) di Langkawi, Malaysia, Tahun 1999 – 2002.
- 2) Konsultan Monitoring dan Evaluasi Bidang Pendidikan, Proyek Peningkatan Pendidikan Dasar (*Basic Education Proyek*) Propinsi Bengkulu, Tahun 2003-2004.
- 3) Konsultan School Block Grant, Basic Education Project-II, Ditjen Dikdasmen, Jakarta, Tahun 2005.
- 4) Konsultan Pendidikan, Proyek Peningkatan Pendidikan Dasar (BEP-II), Direktorat PLP, Mandikdasmen, Jakarta, Januari – Juni 2006.
- 5) Konsultan Pendidikan, LPMP Bengkulu, Juli – Desember 2006.

- 6) Konsultan Pendidikan, LPMP Bengkulu, Januari – Desember 2007.
- 7) Konsultan Manajemen, Penyaluran Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Provinsi Bengkulu Tahun 2008.

5. Pengalaman Seminar, Simposium, dan Penulisan Artikel Dalam Jurnal

No	Kegiatan	Peranan	Bulan/Tahun	Instansi	Tempat
1.	Seminar Peningkatan Motivasi Belajar Siswa	Pemakalah	1987	PSK	Bengkulu
2.	Seminar Pengembangan Program Pendidikan FKIP	Peserta	1989	FKIP UNIB	Bengkulu
3.	Temukarya Pendidikan III dan Rakornas ISPI	Peserta	1991	IKIP	Bandung
4.	Temu Ilmiah dan Kongres Nasional I Divisi Adm Pendidikan	Peserta	1991	ISPI	Bukit Tinggi
5.	"Kajian Komparatif Sistem Pendidikan Dasar di USA dan Jepang"	Peserta	1992	PPS	Bandung
6.	Seminar Nasional Manajemen Produktivitas Pendidikan	Peserta	1994	ISPI	Jakarta
7.	Profesionalisasi Manajemen nasional Pendidikan.	Peserta	1994	ISPI	Bandung
8.	Penyebab rendahnya tingkat melanjutkan dan implikasinya bagi penuntasan wajar dikdas.	Penyaji	1994	ISPI	Jakarta
9.	Seminar Kebijakan Link and Match dalam menghadapi tantangan kompetitif.	Peserta	1995	KIPNAS VI LIPI	Jakarta
10	Pemberdayaan perencanaan dan manajemen sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan	Penyaji	1998	ISPI	Jakarta
12	Seminar dan Lokakarya Penggunaan Bahasa Melayu sebagai Bahasa Pengantar Pendidikan	Peserta	1999	Kolej Legenda	Langkawi

13	Seminar dan Lokakarya Pembelajaran Berkesan	Peserta	2000	UTM	Kuala Lumpur
14	Efektifitas Kerjasama Pengembangan Pendidikan Tinggi Negeri dan Swasta di Malaysia.	Penyaji, Hasil Penelitian	Agustus, 2001	UTM	Kuala Lumpur
15	Manajemen Pendidikan Pertanian di era Otonomi Daerah.	Penyaji	Sept., 2002	Dinas Pertanian	Bengkulu
16	Upaya peningkatan mutu pendidikan melalui implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	Penyaji	Sept., 2003	PGRI Kab.	Bengkulu Utara.
17	Model Manajemen Berbasis Sekolah Kondusif bagi implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Pembelajaran Kontekstual.	Penyaji	Januari, 2004	PGRI Kab.	Muko2
18	Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Forum Ilmiah Guru dan Tenaga Kependidikan	Penyaji	Juli-Des, 2006	LPMP / Diknas	Bengkulu BU, BS, Seluma, & Kepahiang
19	Rakor: Perencanaan Pengadaan, Pengangkatan dan Pengembangan Guru dan Tenaga Kependidikan di Propinsi Bengkulu,	Nara Sumber	Nov., 2006	Diknas Propinsi Bengkulu	Curup
20	Seminar: Perencanaan Kebutuhan, Pengadaan, dan Pengembangan Guru dan Tenaga Kependidikan Kabupaten Kepahiang.	Pemakalah	Des., 2006	Diknas Kabupaten Kepahiang & FKIP UNIB	Kepahiang
21	Seminar : Forum Ilmiah Tenaga Kependidikan, Provinsi Bengkulu.	Nara Sumber dan Penilai	Nov-Des 2006	LPMP Bengkulu	Muko2 R.Lebong Seluma
22	Seminar : Revitalisasi KKG/MGMP Se Provinsi Bengkulu.	Nara Sumber	Februari, 2007	LPMP Bengkulu	Bengkulu
23	Diklat : Tim Manajemen BOS Kab/Kota se Provinsi Bengkulu.	Nara Sumber	April, 2007	Diknas Provinsi Bengkulu	Curup

24	Rakor : Evaluasi Program BOS Tahap I, Tahun 2007	Nara Sumber	Juni, 2007	Diknas Provinsi Bengkulu	Curup
25	Seminar : Forum Ilmiah Tenaga Kependidikan, Provinsi Bengkulu.	Nara Sumber dan Penilai	Nov-Des 2007	LPMP Bengkulu	Kepahiang Lebong Seluma
26	International Seminar: Professionalization through Strengthening Academic Culture of Teachers, Principal, and Supervisor Group.	Presenter	2 Sept. 2007	Prodi MMP UNIB	Bengkulu
27	Rakor : Evaluasi Program BOS Tahap II.	Nara Sumber	Des, 2007	Diknas Provinsi Bengkulu	Curup
28	Seminar : Revitalisasi KKG/MGMP Se Provinsi Bengkulu.	Nara Sumber	Februari, 2008	LPMP Bengkulu	Bengkulu
29	Sosialisasi : Pengelolaan Block Grant KKKS, MKKS, KKPS, MKPS Se Propinsi Bengkulu.	Nara Sumber	Maret, 2008	LPMP Bengkulu	Bengkulu
30	International Seminar "Enhancing Professionalism of the Principals and Supervisions".	Peserta	19 Mei 2008	FMIPA-UPI	Bandung

Bengkulu, 22 Maret 2010

Dr. M a n a p, M.Pd.

NIP. 19590520 198603 1 001

IDENTITAS DIRI PENELITI 2

1. Nama : Dr. Pudji Hartuti, S.Psi., M.Pd., Psikolog
2. Tempat/tgl lahir: Bojonegoro, 11 Juli 1954
3. Pekerjaan : Staf Pengajar FKIP UNIB
4. NIP. : 131918052
5. Pangkat/Gol : Penata Tingkat I/IIId
6. Jabatan : Staf Pengajar
7. Alamat Rumah : Jl. Ratu Agung No. 6. Rt 02 Rw 01 Anggut Bawah, Bengkulu
8. No Telp. : 081367772301
9. Alamat Kantor : Jl. Raya Kandang Limun Bengkulu

A. Riwayat Pendidikan :

Pendi-dikan	Universitas	Jurusan	Thn	Gelar
S-1	Universitas Darul Ulum Jombang	Bimbingan Konseling	1985	Dra.
S-2	Universitas Negeri Malang	Teknologi Pembelajaran	1989	M.Pd.
S-3	Universitas Negeri Malang	Bimbingan Konseling	1995	Dr.
S-1	Universitas Wisnu W. Malang	Psikologi	2002	S.Psi.
Profesi	Universitas Wisnu W. Malang	Profesi Psikologi	2005	Psikolog

B. Pendidikan Informal (Kursus dan Pelatihan yang pernah diikuti):

NO	Tahun	Kursus/pelatihan/penataran	Penyelenggara	Tempat
1	1989	TOEFL	Pasca Sarjana UNM	Malang
2	1990	<i>Analisis Data SPSS (Statistic Packed of Social Science)</i>	Pascasarjana Universitas Negeri Malang	Malang
3.	1995	Sertifikasi Tes Psikologi	Pascasarjana UNM	Malang
4.	1996	Penatar TQM	UNIB	Bengkulu
5.	1997	Penatar	FKIP Unib	Unib
6	2005	Tugas Akhir Perkuliahan	UT Pusat	Jakarta

C. Riwayat Pekerjaan :

NO	Tahun	Pekerjaan	Departemen	Tugas
1	1974-1983	Guru SD di Kabupaten Tuban Jatim	Diknas	Pengajar
2.	1982-1983	Guru SMP PGRI	Diknas	

3.	1983-1985	Guru SD; KS di SD Gending, Gresik.	Diknas	Pend, KS
4.	1983-1985	Dosen IKIP PGRI Tuban	Diknas	Dosen
5.	1985-1986	Dosen IKIP PGRI Malang	Diknas	Dosen
6.	1989-sek.	Dosen UNIB	Diknas	Dosen
7.	1996-1997	Ketua <i>Student Support Service</i>	Diknas/UNIB	Layanan mhs
8.	1997-1998	Ketua Program PGSD FKIP UNIB	Diknas/UNIB	Ketua Prog.
9.	2005-2006	Tim Ahli Penyusun RPJM SDM	Prop. Bkl	Menyusun
10.	2006-2007	Penyusun RPDP	Diknas P. Bkl	Menyusun

D. Kegiatan Ilmiah

NO	Tahun	Judul	Keterangan
1.	1985	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perbedaan Prestasi Belajar Siswa di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan di Kab. Gresik	Skripsi.
2.	1989	Pemanfaatan Pusat Sumber Belajar Mahasiswa di IKIP Negeri Malang	Tesis
3	1995	Hubungan Pola Asuh Orang-tua dengan Sikap, dan Minat Karier: Pengujian Teori Roe dalam Budaya Indonesia.	Disertasi
5.	1995	Kesiapan Orang-tua, Guru, dan Siwa dalam Menghadapi Wajar 9 Tahun di Propinsi Bengkulu	Penelitian
6.	1995	Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Daerah Tertinggal dan Terpencil di Propinsi Bengkulu	Penelitian
7..	1997	Pengembangan Model Bimbingan Konseling Kelompok Reproduksi Sehat di Sumbagsel	Penelitian
8.	1998	Pengembangan Kompetensi Profesional bagi Petugas BK di Kota Bengkulu	Penelitian

F. Buku Yang Telah Ditulis

No	Thn	Uraian	Kota, Penerbit.
1.	2.000	Mengembangkan Kepribadian dan Mengubah Perilaku Anak agar Siap Menghadapi Tantangan Global.	Malang: Citra
2.	2001	Rembulan Menggugah Malam	Jakarta: Prestasi Pustaka
3.	2003.	Kecerdasan Spiritual: Menggunakan Akal Pikiran, Iman, dan Taqwa untuk Mengenal Tuhan dan Memperoleh Intuisi	Malang: UM Press
4.	2008	Psikologi Lingkungan	Cerdas Pustaka

5.	2008	Homoseks: Pencegahan & Penyembuhan	Cerdas Pustaka
6.	2008	Jalan Keridhaan	Cerdas Pustaka

G. Penghargaan Yang Pernah Diterima

No	Tahun	Uraian	Pemberi
1.	SD, SMP, SPG	Pelajar dengan Prestasi Terbaik di SD, SMP, dan SPG	SDN Sumber Gede Bojonegoro SMPN Baureno Bojonegoro SPGN Bojonegoro
2	1973	Pelajar Teladan I di Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur	PD & K Kabupaten Bojonegoro
3	1976	Guru SD Teladan di Kabupaten Tuban	PD & K Kabupaten Tuban

Dengan ini kami menyatakan bahwa CV ini dibuat dengan sebenarnya.

Bengkulu, 10 November 2010

Dr. Pudji Hartuti, M.Pd, Psikolog
NIP. 195407111990023001

IDENTITAS DIRI PENELITI 3

1. Nama : Dr. Puspa Djuwita, M.Pd.
2. NIP : 195809021985032007
3. Pangkat/ Golongan Ruang/TMT : Pembina/ IVB
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Manna, 2 September 1958
5. Jenis Kelamin : Wanita
6. Pendidikan Tertinggi : Doktor (S₃) Pendidikan Nilai
UPI Bandung
7. Jabatan tenaga Pengajar : Lektor Kepala
8. Fakultas/Jurusan : Keguruan dan Ilmu Pendidikan/
Ilmu Pendidikan
9. Masa Kerja : 23 tahun
10. Unit kerja : FKIP Universitas Bengkulu

Riwayat pendidikan

Institut	Gelar	Tahun Masuk	Tahun Selesai	Spesialisasi
IKIP Yogyakarta (UNY)	Dra.	1977	1983	PKK
IKIP Bandung (UPI)	M.Pd.	1990	1993	PU (Pend. Nilai)
UPI	Dr.	2001	2005	PU (Pend. Nilai)

Daftar Karya Ilmiah yang ditulis dalam 3 tahun terakhir

No	Judul	Tahun
1	Penampilan Guru PMP Dalam Proses Belajar Mengajar dalam rangka Membina Nilai Moral Pancasila di SMA Negeri Kota Bengkulu	2000
2	Peningkatan Kualitas Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar Kotamadia Bengkulu Melalui Model bermain Peran	2001
3	Studi Kemampuan Guru PPKn SLTP Negeri Kotamadia Bengkulu yang Sedang Mengikuti Program Penyetaraan D3 Dalam Mengembangkan Evaluasi Afektif Pada Pembelajaran PPKn	2001
4	Pendekatan Pendidikan Nilai: Model Sains Dan Teknologi Serta Implementasinya Pada Pengajaran PPKn	2006
5	Penerapan model Konsiderasi Pada Proses Belajar Mengajar PPKn bagi Siswa Kelas II SLTP Negeri 15 Kotamadia Bengkulu	2004
6	Upaya Pewarisan Budaya Belagham Melalui Pendidikan Dan Personalisasi Nilai Dalam Keluarga (Studi Kasus Dalam Upaya Menemukan Model Pewarisan Budaya Belagham Suku serawai di Bengkulu Selatan)	2005

IDENTITAS DIRI PENELITI 4

Nama : **KOMARUDIN, M.Pd**
 NIP dan Nomor Seri Karpog : 19740417 2003 12 1 002/ **M.019308**
 Tempat/Tanggal Lahir : Lampung , 17 April 1974
 Pendidikan Terakhir : Manajemen Pendidikan
 Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.I / III/b
 Jabatan Saat Ini/Eselon : Pembantu Pimpinan
 Agama : Islam
 Masa Kerja : 11 Tahun 4 bulan
 Alamat : Jl. Zainul Arifin Kompil Gang Garuda III
 Kelurahan Padang Nangka
 Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu

Pengalaman Kerja/Riwayat Jabatan:

- 1) Kasubsi Perekayasa Kurikulum (2004-2005)
- 2) Kasubsi Model Pembelajaran (2005-2007)
- 3) Dosen Luar Biasa MKDU Bahasa Indonesia STAIN Bengkulu
- 4) Kasubsi Pemetaan Mutu Pendidikan (2007-2009)
- 5) Perencanaan (2010-sekarang)

Tanda Penghargaan

- 1) Pencipta Logo LPMP Bengkulu
- 2) Penyaji pada Simposium Nasional

Riwayat Pendidikan

NO	TINGKAT	NAMA PENDIDIKAN	JURUSAN	STTB/ TANDA LULUS/ IJAZAH TAHUN	TEMPAT	NAMA KEPALA SEKOLAH/DIREKTUR/DEKAN/PROMOTOR
1	SD	SDN 29	-	1988	Bengkulu Utara	Jauhari Limar
2	SLTP	SMPN 2	-	1991	Bengkulu Utara	Amri Mahidin, BA
3	SLTA	SMAN 1	A2 (Biologi)	1994	Bengkulu Utara	Moh. Rusdi
4	D.I					
5	D.II					
6	D.III					
7	D.IV					
8	S.1	FKIP UNIB	Bahasa & Sastra Indonesia	1999	Kota Bengkulu	Prof. Zulkifli Husin
9	S.2	FKIP UNIB	Manajemen Pendidikan	2008	Kota Bengkulu	Prof. Zainal Mukhtar
10	S.3					

Diklat yang Pernah Diikuti:

- 1) Review Keuangan system akuntansi instansi 22-26 Maret 2010
- 2) Penyaji di Simposium Nasional 4-6 Agustus di Milinium Hotel Jakarta 2009
- 3) Diklat Penyusunan Draf Evaluasi dan Monitoring Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di Lembang Bandung (2007)
- 4) Diklat Penyusunan Draf Evaluasi dan Monitoring Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan tahap 2 di Mars Hotel Bogor (2007)
- 5) Diklat Kebahasaan Calon Widyaiswara Bahasa Indonesia di P4TK Bahasa Jakarta 2006
- 6) Diklat Bahasa Inggris oleh Lingua di P4TK Bahasa Jakarta 2005
- 7) Diklat karya ilmiah bagi guru SMA se Provinsi Bengkulu

Kegiatan Ilmiah/Seminar

- 1) Penyaji Best Practices temu karya LPMP Se Sumatera di Babel 2010
- 2) Penyaji pada simposium nasional 2009
- 3) Seminar Desiminasi penelitian tindakan kelas dan sekolah (PTK dan PTS) 2008
- 4) Peserta seminar nasional 2007

Karya Tulis yang pernah dibuat, disusun, dan diterbitkan

- 1) TOW dan TOS alternative model pembelajaran Bahasa Indonesia
- 2) Strategi Sekolah menghadapi Ujian Nasional
- 3) Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas Unggul SMP N 2 Curup Rejang Lebong (LPMP)
- 4) Best Practices Studi Kebijakan LPMP Bengkulu 2010

IDENTITAS DIRI PENELITI 5

Nama : Muzanip Alperi, S.Pd., M.Si
Tempat, Tanggal Lahir : Tapak Gedung, 6 Oktober 1979
Alamat KTP : Jl WR. Supratman Gang Karya No.27 RT
18 Kandang
Limun Bengkulu
Alamat Baru : Jl. Medan Baru Gang Harapan 11 No. 54B
RT 22
Kelurahan Pematang Gubernur Bengkulu
Jabatan/Golongan : Pembantu Pimpinan/ III.b
E-Mail : zanlp@yahoo.com,
muzanipalperi201@students.itb.ac.id
Nomor HP : 081367937379
Pendidikan :

NO	SEKOLAH	JURUSAN	TAHUN
1	SDN 33 Tapak Gedung	-	1986-1992
2	SMPN 1 Kepahiang	-	1992-1995
3	SMAN 1 Curup Dwi Tunggal	IPA	1995-1998
4	Universitas Bengkulu (S1)	Pendidikan matematika	1998-2002
5	Institut Teknologi Bandung(S2)	Matematika FMIPA	2003-2005

Pengalaman Kerja :

1. Pimpinan Bimbingan Belajar “BIMA” Bengkulu.
2. Guru di SDIT IQRA’ Bengkulu
3. Kasubsi Kajian Mutu LPMP Bengkulu, Tim *Quality Assurance* (QA)
4. Dosen Universitas Dehasen (UNIVED) Bengkulu
5. Dosen Universitas Terbuka (UT) Bengkulu
6. Penasehat Yayasan Pendidikan Kamil Bengkulu.

Pengalaman Menulis:

1. Mahasiswa Baru di Persimpangan Jalan, Buletin Kampus FKIP UNIB
2. Keseimbangan Akademik dan Organisasi, Buletin Kampus UNIB
3. Strategi Cepat Tamat Kuliah, Buletin Kampus UNIB
4. Guru adalah Komponen Penting Peningkatan Mutu Pendidikan, Koran Rakyat Bengkulu.
5. Peningkatan Mutu Pendidikan Suatu Keniscayaan, Buletin LPMP
6. Strategi Peningkatan Pembelajaran Matematika, Buletin LPMP Bengkulu.
7. Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Matematika, Juara 2 LKTI tingkat Universitas 2002.
8. Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika SMA, Juara 3 LKTI tingkat Universitas 2001.

9. Analisis Ujian Nasional Propinsi Bengkulu Tahun 2007, Dirjen PMPTK
10. Strategi Sekolah dalam Menghadapi Ujian Nasional 2008, Dirjen PMPTK.
11. Bilangan Ramseys Kombinasi Graf Star dan C4, akan terbit di Jurnal FMIFA ITB
12. Penerapan Alat Peraga dan Pengeditan Film Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran, DIKTI, 2010.
13. Biografi Wakil Gubernur Bengkulu, Tokoh Pendidikan Yang Anti Korupsi. 2010.